



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PERANCANGAN WISATA MUSEUM
ARKEOLOGI SEKARAN
BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME**

**IQBAL IRCHAMULAH17660045
PUDJI P. WISMANTARA, M.T (PEMBIMBING 1)
ELOK MUTIARA, M.T (PEMBIMBING 2)
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Laporan Tugas Akhir ini telah disahkan untuk diujikan pada 21 juni 2024

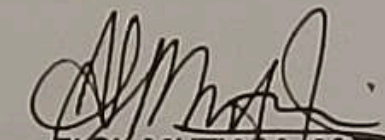
Malang, 21 Juni 2024.

Nama
NIP



PUDI P. WISMANTARA, M.T
19731209 200801 1 007

Nama
NIP


ELOK MUTIARA, M.T
19760528 200604 2 003

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TUGAS AKHIR

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tugas Akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nama : Iqbal Irchamullah
NIM : 17660045
Judul Tugas Akhir : Perancangan Wisata Museum Arkeologi Sekaran Berbasis Pendekatan Arsitektur Regionalisme
Tanggal Ujian : 13 Mei 2024
Disetujui oleh :

1 Nama : Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP : 19790913 200604 2 001

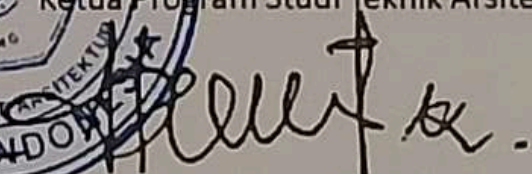
2. Nama : A. Farid Nazaruddin, MT
NIP : 19821011 20160801 1 079

3. Nama : Pudji P. Wismantara, M.T
NIP : 19731209 200801 1 007

4. Nama : Elok Mutiara, M.T
NIP : 19760528 200604 2 003



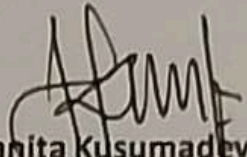
Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur


Dr. Nunik Junara, MT
NIP. 19710426 200501 2 005

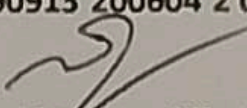
LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

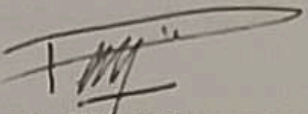
Nama
NIP


Tarranita Kusumadewi, M.T.
19790913 200604 2 001

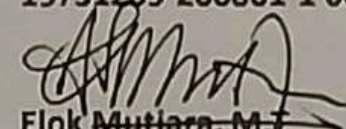
Nama
NIP


A. Farid Nizaruddin, MT
19821011 20160801 1 079

Nama
NIP


Pudji P. Wismantara, M.T
19731209 200801 1 007

Nama
NIP


Elok Mutiara, M.T
19760528 200604 2 003

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama mahasiswa : Iqbal Irchamullah

Nim mahasiswa : 17660045

Judul tugas ahir : Perancangan Wisata Museum Arkeologi Sekaran Berbasis
Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi siding tugas akhir dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas / laporan berkas akhir tahun 2024. demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagai semestinya.

PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Irchamullah
NIM : 17660045
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan Laporan Tugas Akhir saya dengan judul

"Perancangan Wisata Museum Arkeologi Sekaran Berbasis Pendekatan Arsitektur Regionalisme"

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun yang dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku,

Malang, 2023
Yang membuat pernyataan,



Iqbal Irchamullah
17660045

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan taufik, hidayah, dan rahman rahimnya dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir dengan judul "PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME" tepat pada waktunya.

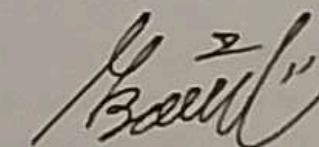
Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi, namun dengan bimbingan dan juga dukungan semua pihak di lingkungan sekitar sehingga penulis dapat melewatinya. oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bpk. Nasoha dan Ibu. Indamah yang selalu memberikan motivasi, doa, materi, dan nasehat selama pengerjaan laporan
2. Bapak Pudji P Wismantara, MT dan Ibu Elok Mutiara, MT selaku pembimbing penulis yang telah berkenan memberikan solusi serta tambahan ilmu dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Seluruh staff pengajar program studi Arsitektur Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Saudara kandung penulis Risyda Khoirunnayah dan Fardika Alkhaqiqi.
5. Sahabat, teman, rekan, dan pasangan, semua yang telah memberikan dukungan, kritik, saran, doa, dan semangat dalam penyusunan tugas akhir penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan. oleh karena itu, diperlukan banyak penelitian yang berkelanjutan sesudahnya untuk memberikan sumbangan pengetahuan.

Wassalamualaikum wr. wb.

Malang, 21 juni 2024



Iqbal Irchamullah

KATA PENGANTAR

Assamulaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah, dan rahman rahim-Nya dapat menyelesaikan peyusunan laporan tugas akhir dengan judul “ perancangan Wisata Museum Arkeologi Sekaran berbasis pendekatan Arsitektur Regionalisme ” tepat pada waktunya.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi, namun dengan bimbingan dan juga dukungan semua pihak di lingkungan sekitar sehingga penulis dapat melewatinya. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Nasoha dan Ibu Indamah, yang selalu memberikan motivasi,doa,dan nasehat selama pengerjaan laporan.
2. Bapak pudji wismantara, MT dan Ibu elok mutiara, MT selaku pembimbing penulis yang telah berkenan memberikan solusi serta tambahan ilmu dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Seluruh staff pengajar Program Studi Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Saudara penulis Risyda dan Fardika.
5. Sahabat-sahabat semua yang telah memberikan dukungan,kritik,saran,doa, dan semangat dalam penyusunan tugas akhir penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, diperlukan banyak Penelitian yang berkelanjutan sesudahnya untuk memberikan sumbangan pengetahuan.

Wassamualaikum Wr.Wb.

Malang, 3 Mei 2024



Iqbal Irchamullah

ABSTRAK BAHASA INDONESIA

Judul: Perancangan Wisata Museum Arkeologi Sekaran Berbasis Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Permasalahan yang dibahas dalam perancangan ini adalah: Transformasi fungsi Cagar Budaya yang semula dari menjadi Sejarah kehidupan kini berubah menjadi tempat tempat tak terawat dan terbengkalai. Selain itu Cagar Budaya yang dulunya tanah Lapang dan Persawahan, sekarang telah fungsi sebagai Jalan Tol yang mana potensi tersebut dan letaknya mempersulit dalam pengembangannya.

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut: diharapkan memperhatikan aspek pemanfaatan sirkulasi dan tata ruang serta menggali potensi kedekatan yang tersedia dari berbagai aspek mulai dari iklim, tapak, budaya, sesuai dengan prinsip dari pendekatan regionalisme yaitu menciptakan Arsitektur yang kontekstual dan yang tanggap terhadap kondisi lokal. Dengan menggunakan bahan bangunan lokal dan merancang bangunan yang berkesinambungan dan berkesatuan dan sistem pasif untuk memanaskan dan mendinginkan bangunan..

Metode yang digunakan dalam adalah mengimplementasikan tema Rancangan berupa Transformasi, tetapi ada beberapa step;
Pertama; The Traditional Strategy External saya menggunakan hasil Analisa Site yang dimasukkan kedalam bentuk ide saya.
Kedua; Borrowing menggunakan beberap konsep dari studi banding yg saya pakai tanpa melupakan studi keislaman yang menceritakan sejarah arkeologi sebagai pembelajaran.
Ketiga; De Composition saya mengkomposisikan antara bentuk yg pertama dengan teori-teori Borrowing.
Keempat; The Traditional Strategy Internal baru saya kolaborasikan dengan yg Internal dgn memasukan Fungsi dan Structural Criterianya.

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa Untuk ide bentuk saya mengambil dari konsep pertama saya merespon dari analisa site.
Eksisting berupa situs di tengah sehingga menjadi pusat.
Meng-uppper area sekitar, sebagai ruang sirkulasi. Saya merubah mnjadi 3 lantai yg bertujuan sebagai Escape Building. untuk mencapai Escape Lt 3, saya mereduse sebagian bangunan, untuk mencapai tersebut saya menjadikanya sebagai Ram. Kemudian merespon matahari menggunakan sedikit potongan yang berguna membias cahaya agar tidak 100% masuk. Dan respon saya terhadap angin berupa bangunan yang menghadap ke arah Utara sebagai sumber angin secara terbuka. Kemudian saya meng-komposisikan bentuk agar lebih Variative.

Kata Kunci : Wisata, Museum, Arkeologi, Sekaran.

ABSTRAK BAHASA INGGRIS

Title: Current Archaeological Museum Tourism Design Based on a Regionalist Architectural Approach.

The problems discussed in this design are: Transformation of the function of a Cultural Heritage which was originally from being a living history, now turning into an unkempt and neglected place. Apart from that, the Cultural Heritage which used to be fields and rice fields, now functions as a toll road, where this potential and its location make it difficult to develop.

The aim of this writing is as follows: it is hoped that it will pay attention to aspects of the use of circulation and spatial planning and explore the potential proximity available from various aspects ranging from climate, site, culture, in accordance with the principles of the regionalism approach, namely creating architecture that is contextual and responsive to local conditions. By using local building materials and designing sustainable and unified buildings and passive systems to heat and cool the building.

The method used is to implement the Design theme in the form of Transformation, but there are several steps;
First; The Traditional Strategy External I use the results of Site Analysis which are put into the form of my ideas.
Second; Borrowing uses several concepts from comparative studies that I use without forgetting Islamic studies which tell the history of archeology as a lesson.
Third; De Composition I combine the first form with Borrowing theories.
Fourth; I have just collaborated with the Internal Traditional Strategy Internal by including the Function and Structural Criteria.

From this analysis it can be concluded that for the form idea I took from the first concept I responded from the site analysis.
The existing site is in the middle so it becomes the center.
Upper the surrounding area, as a circulation space. I changed it to 3 floors which is intended as an Escape Building. To achieve Escape It 3, I reduced part of the building, to achieve this I converted it into Ram. Then it responds to the sun using a small piece which is useful for refracting the light so that it doesn't enter 100%. And my response to the wind is in the form of a building that faces north as an open source of wind. Then I composed the shapes to make them more varied.

Keywords: Tourism, Museum, Archaeology, Sekaran.

ABSTRAK BAHASA ARAB

العنوان: التصميم السياحي الحالي للمتحف الأثري بناءً على نهج معماري إقليمي

المشاكل التي تمت مناقشتها في هذا التصميم هي: تحويل وظيفة التراث الثقافي الذي كان في الأصل تاريخياً حياً، ويتحول الآن إلى مكان غير مهذب ومهمل. وبصرف النظر عن ذلك، فإن التراث الثقافي الذي كان عبارة عن حقول وحقول أرز، يعمل الآن كطريق برسوم مرور، حيث تجعل هذه الإمكانيات وموقعه من الصعب تطويره.

لهدف من هذه الكتابة هو كما يلي: من المؤمل أن يتم الاهتمام بجوانب استخدام الدوران والتخطيط المكاني واستكشاف القرب المحتمل المتاح من جوانب مختلفة تتراوح بين المناخ والموقع والثقافة، وفقاً لمبادئ النهج الإقليمي، أي إنشاء بنية سياقية ومستجيبة للظروف المحلية. من خلال استخدام مواد البناء المحلية وتصميم مباني مستدامة وموحدة وأنظمة سلبية لتدفئة وتبريد المبنى.

الطريقة المستخدمة هي تنفيذ موضوع التصميم على شكل تحويل، ولكن هناك عدة خطوات؛ أولاً؛ الإستراتيجية الخارجية التقليدية أستخدم نتائج تحليل الموقع والتي يتم وضعها في شكل أفكار. ثانياً؛ يستخدم بورونج عدة مفاهيم من الدراسات المقارنة التي أستخدمها دون أن أنسى الدراسات الإسلامية التي تحكي تاريخ الآثار كدرس. ثالثاً؛ أقوم بدمج الشكل الأول مع نظريات الاقتراض.

رابعاً؛ لقد تعاونت للتو مع الإستراتيجية الداخلية التقليدية من خلال تضمين الوظيفة والمعايير الهيكلية ومن هذا التحليل يمكن أن نستنتج أنه بالنسبة للفكرة النموذجية أخذتها من المفهوم الأول الذي استجبت له من تحليل الموقع. الموقع الحالي يقع في المنتصف لذا يصبح المركز.

، قمت 3t الجزء العلوي من المنطقة المحيطة، كمساحة للتداول. لقد قمت بتغييره إلى 3 طوابق وهو مخصص لمبنى الهروب. لتحقيق الهروب بتصغير جزء من المبنى، ولتحقيق ذلك قمت بتحويله إلى رام. ثم يستجيب للشمس بقطعة صغيرة تفيد في انكسار الضوء فلا يدخل بنسبة 100%. واستجابتي للرياح تكون على شكل مبنى مواجه للشمال كمصدر مفتوح للرياح. ثم قمت بتأليف الأشكال لجعلها أكثر تنوعاً.

الكلمات المفتاحية: السياحة، المتحف، الآثار، سيكاران.

DAFTAR ISI
DAFTAR ISI

BAB 1
PROFIL RANCANGAN
BAB 1.1 DESKRIPSI UMUM
BAB 1.2 KRITERIA DESAIN
BAB 1.3 TUJUAN DAN ISSUE
BAB 1.4 KRITERIA DESAIN
BAB 1.5 RUANG LINGKUP DESAIN
BAB 1.6 PENDEKATAN
BAB 1.7 LANDASAN KEISLAMAN
BAB 1.8 STUDI PRESEDEN

BAB 2
PROSES RANCANGAN
2.1 SKEMA PROSES DESAIN
2.2 IDE DASAR DESAIN

BAB 3
KONSEP RANCANGAN
3.1 KONSEP DASAR
3.2 KONSEP TAPAK
3.3 KONSEP RUANG
3.4 KONSEP BENTUK
3.5 KONSEP STRUKTUR
3.6 KONSEP UTILITAS

I
II

1
1
2
2
2
3
3
3
3
4
4

5
5
6
7

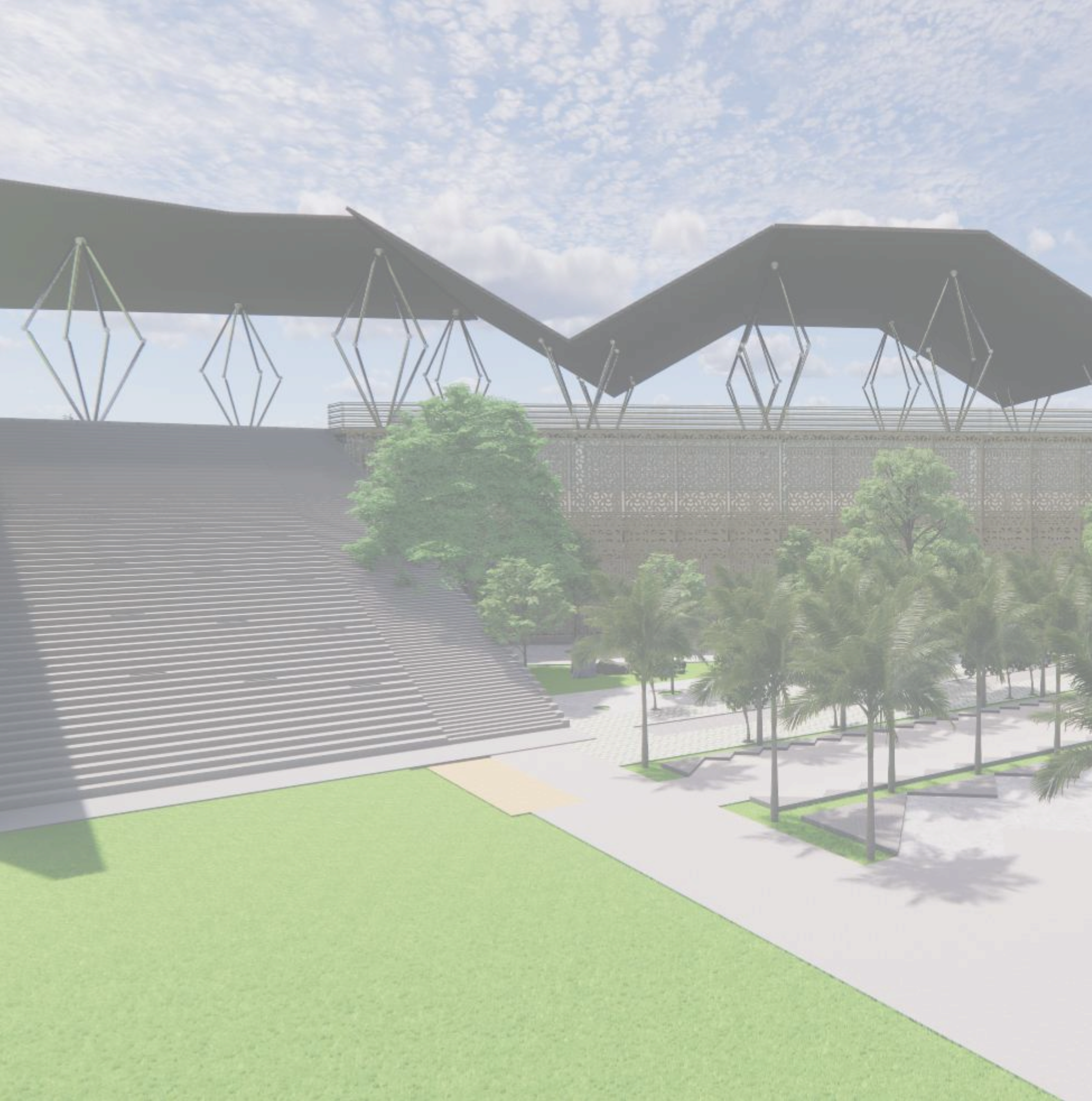
8
8
9
10
11
12
13
14



DAFTAR ISI

BAB 4	15
HASIL RANCANGAN	15
4.1 HASIL RANCANGAN DASAR	16
4.2 HASIL RANCANGAN TAPAK	17
4.3 HASIL RANCANGAN RUANG	18
4.4 HASIL RANCANGAN BENTUK	19
4.5 HASIL RANCANGAN STRUKTUR	20
4.6 HASIL RANCANGAN UTILIAS	21
BAB 5	22
PENUTUP	22
SARAN DAN MASUKAN	23
BAB 6	24
DAFTAR PUSTAKA	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	26

DAFTAR ISI



BAB 1

PROFIL RANCANGAN

BAB 1.1 DESKRIPSI UMUM

Kabupaten Malang adalah kabupaten terluas kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi dan merupakan kabupaten dengan populasi terbesar di Jawa Timur. Kabupaten Malang merupakan wilayah yang strategis pada masa pemerintahan kerajaan-kerajaan. Bukti-bukti yang lain, seperti beberapa prasasti yang ditemukan menunjukkan daerah ini telah ada sejak abad VIII dalam bentuk Kerajaan Singhasari dan beberapa kerajaan kecil lainnya seperti Kerajaan Kanjuruhan.

Sebagian besar wilayahnya merupakan pegunungan yang berhawa sejuk, Kabupaten Malang dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur. Bersama dengan Kota Batu dan Kota Malang, Kabupaten Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya (Wilayah Metropolitan Malang).

KABUPATEN MALANG

Malang mempunyai beragam kekayaan Sejarah salah satu kekayaan Sejarah tersebut adalah Bangunan-Bangunan Tua yang mempunyai nilai Sejarah yang tinggi dikarenakan adanya suatu cerita yang penting dibalik Bangunan Tua tersebut namun tidak semua Bangunan Tua dikatakan sebagai Bangunan Cagar Budaya aturan-aturan mengenai bangunan Cagar Budaya diatur dalam Undang-Undang nomor 11 tahun 2010.

SEKARPURO

Sebuah pemukiman terdapat di Bantaran Kecamatan Pakis dan Di Bantaran Jalan Tol Pandaan yang melintasi Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Di Kelurahan Sekarpuro khususnya Dukuh Sekarpuro yang berada di Bantaran Jalan Tol yang melintasi Jalan Jalan Tol Pandaan yang nantinya akan kita sebut Jalan Tol Pandaan-Malang. Cagar Budaya Sekaran dapat dikategorikan Cagar Alam tidak layak Wisata sebagaimana menurut Kemdikbud No 11 Tahun 2010. Pelestarian Cagar Budaya ini harus dilakukan berdasarkan dari hasil studi kelayakan yang itu dapat dipertanggungjawabkan secara Akademis, Teknis, maupun Administratif. Transformasi fungsi Cagar Budaya yang semula dari menjadi Sejarah kehidupan kini berubah menjadi tempat tempat tak terawat dan terbengkalai. Selain itu Cagar Budaya yang dulunya tanah Lapang dan Persawahan, sekarang telah fungsi sebagai Jalan Tol yang mana potensi tersebut dan letaknya mempersulit dalam pengembangannya.

Karena kabupaten malang menurut Pemkab atau Pemkot sendiri sangat berpotensi besar untuk meningkatkan Wisata Arkeologi di daerah Pakis yang merupakan tempat lokasi terdapatnya Situs Sekaran tersebut.

BAB 1.2 KRITERIA DESAIN

Dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme dan adanya Perancangan ini yang memperhatikan aspek pemanfaatan serta potensi lokal yang tersedia, maka dibuat sebuah penyelesaian desain yang dapat mendapatkan tujuan di atas . Dengan kriteria desain sebagai berikut: Mengatasi permasalahan melalui pemanfaatan dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme.

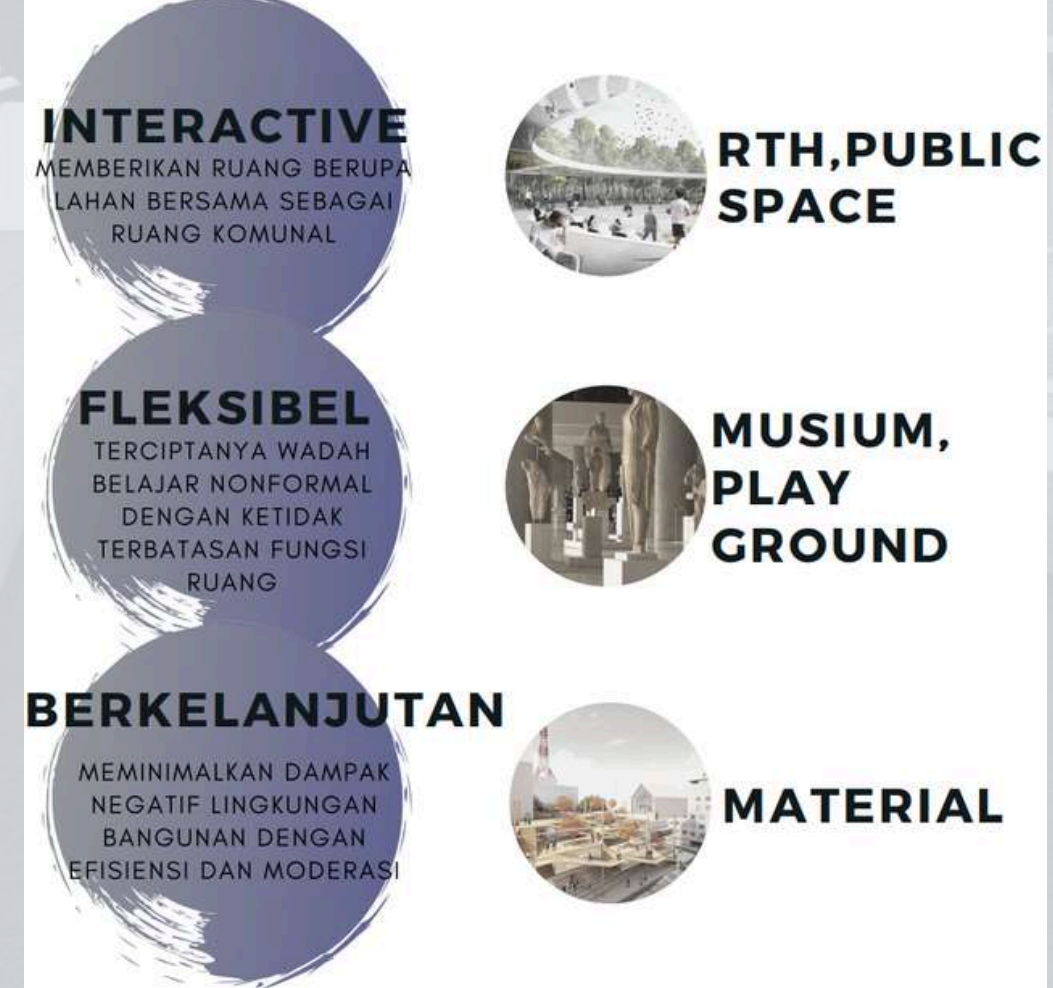
Memunculah istilah Simbiosis Mutualisme yang artinya saling menguntungkan dari kedua belah pihak, dari situs maupun dari masyarakat itu sendiri.

Desain Wisata Arkeologi Sekaran yang nyaman dan memperhatikan aspek Budaya.

Wisata Arkeologi Sekaran yang kooperatif dengan lingkungan, dan keseimbangan alam.

Desain yang memenuhi kebutuhan yang optimal dari berbagai pihak dan mampu beradaptasi dengan industri.

Desain yang memenuhi kebutuhan yang optimal dari berbagai pihak dan mampu beradaptasi dengan industri.



BAB 1.3 TUJUAN DAN ISSUE

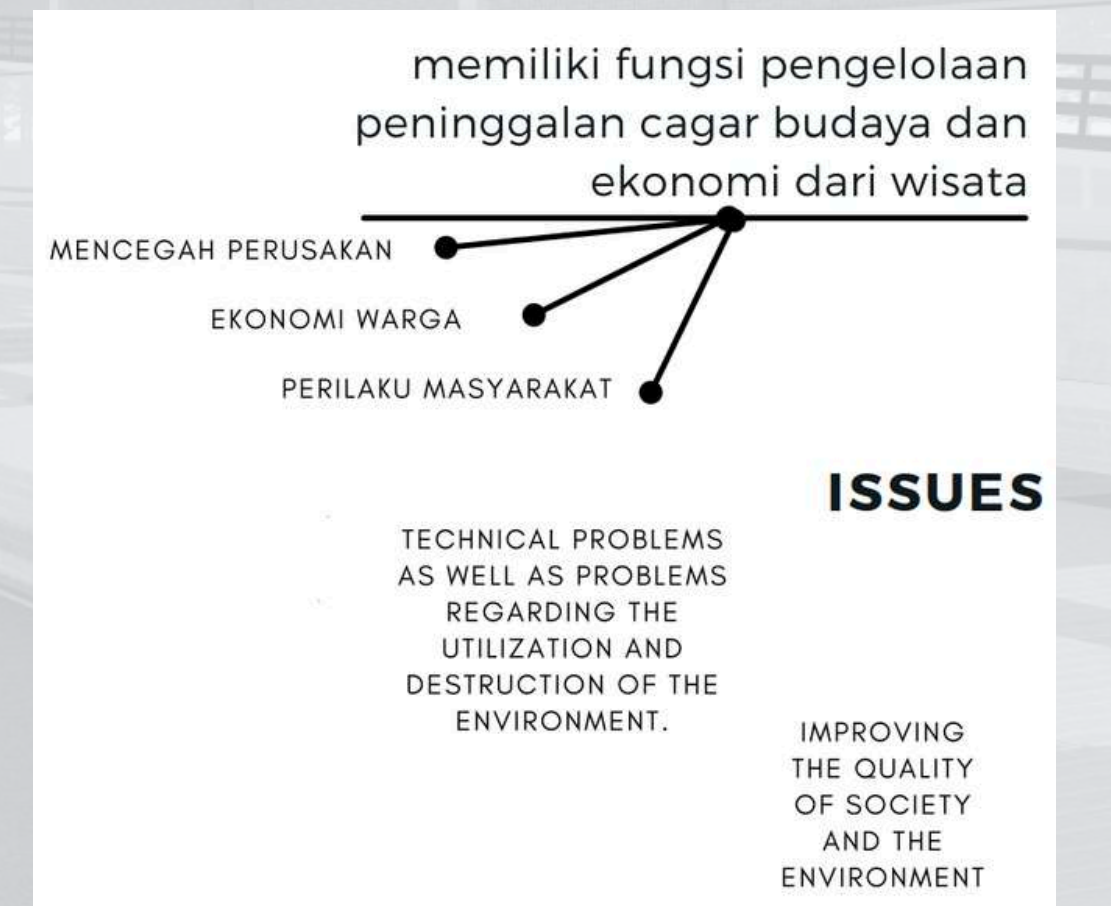
Dengan adanya Perancangan ini diharapkan dapat mawadahi potensi-potensi yang ada pada Desa Sekarpuro lebih tepatnya Situs Peninggalan Sekaran ini, untuk melindungi Situs bersejarah tersebut dan sehingga dapat membawa keseluruhan potensi-potensi yang berada di lingkup sekeliling kawasan.

Untuk itu perancangan ini akan menjadikan Situs Arkeologi Sekaran menjadi sebuah bangunan Wisata Museum Arkeologi Sekaran yang terdapat beberapa fasilitas.

Mampu menerapkan rancangan Wisata Arkeologi Sekaran di Kabupaten Malang Yang memiliki fungsi sebagai pelestarian Cagar Budaya.

Mampu menerapkan Konsep Desain terhadap Rancangan Wisata Arkeologi Sekaran di Kabupaten Malang

Tujuan lain adalah menjaga Situs Peninggalan agar tidak disalah gunakan ataupun dirusak oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

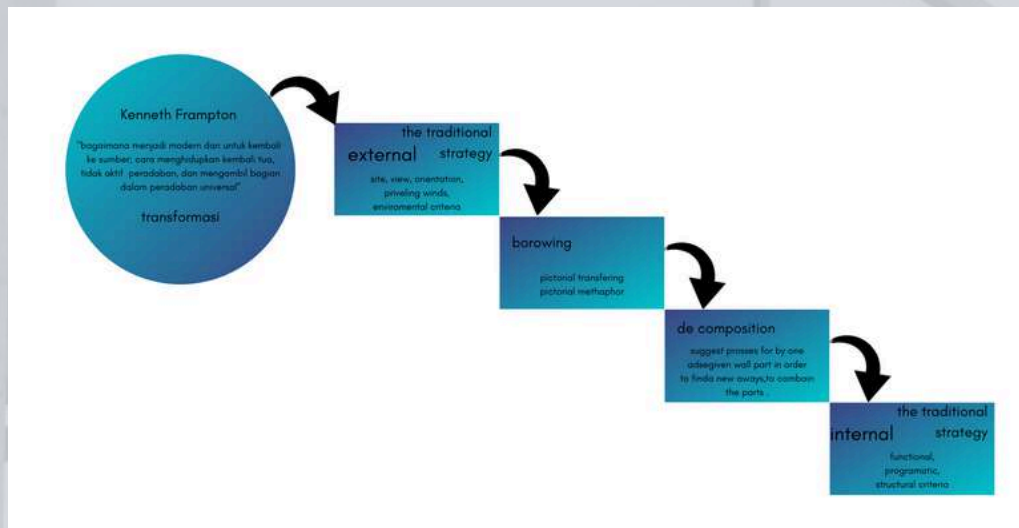


BAB 1.4 KRITERIA DESAIN

Wisata Museum Arkeologi adalah salah satu Kawasan yang memberikan Pembelajaran, Hiburan atau Rekreasi di sektor History, belajar dalam aspek Sejarah, dan mengenal Sejarah dalam konteks dan objek berupa arkeologi . Tidak hanya itu saja, Wisata ini memberikan fasilitas berupa Galeri, Perpustakaan, Dan Food Court di lingkup bangunan area Museum sebagai penunjang pengguna untuk menikmati kunjungan pada area sekitar, bisa di manfaatkan untuk bersantai di sekitaran Wisata tersebut dan fasilitas lain sebagai pemanfaatan potensi tapak dengan pendekatan Regionalisme untuk menghabiskan waktu belajar maupun waktu luang bersama keluarga.

MUSEUM

Penempatan Situs berada ditengah sebagai pusat tujuan dan pusat perhatian. area Wisata mengelilingi Museum atau Pameran. memberikan akses mudah untuk semua kalangan dan berundak lantai. pencahayaan dari atas.



BAB 1.5 RUANG LINGKUP DESAIN

Dalam hal ruang lingkup, Ruang Lingkup Desain dalam sistem pengguna diperuntukan Wisatawan Nusantara hingga Mancanegara, untuk Kisaran Pengunjung yang dapat ditampung dalam Destinasi Wisata ini kurang lebih Seribu Orang. Wisata ini merupakan Wisata bebas kalangan yang artinya tidak ada pengkhususan objek umur, dapat dikunjungi dari balita hingga tua, tetapi memiliki tempat khusus untuk yang lansia.

Sebagai fungsi Wisata Museum Perancangan ini memiliki cakupan berupa Museum untuk Kalangan Pelajar hingga Orang Tua, cakupan berupa Galeri untuk kalangan Pelajar hingga Orang Tua, cakupan berupa Perpustakaan untuk kalangan Pelajar hingga Orang Tua, cakupan berupa Bazar untuk kalangan Pelajar hingga Orang Tua, dan cakupan berupa Foodcourt untuk kalangan Pelajar Hingga Orang Tua. Adapun didukung dengan memaksimalkan potensi tapak dengan menyediakan beberapa Mini Cafe dan fasilitas pendukung lainnya.

SCOPE RANCANGAN



USER

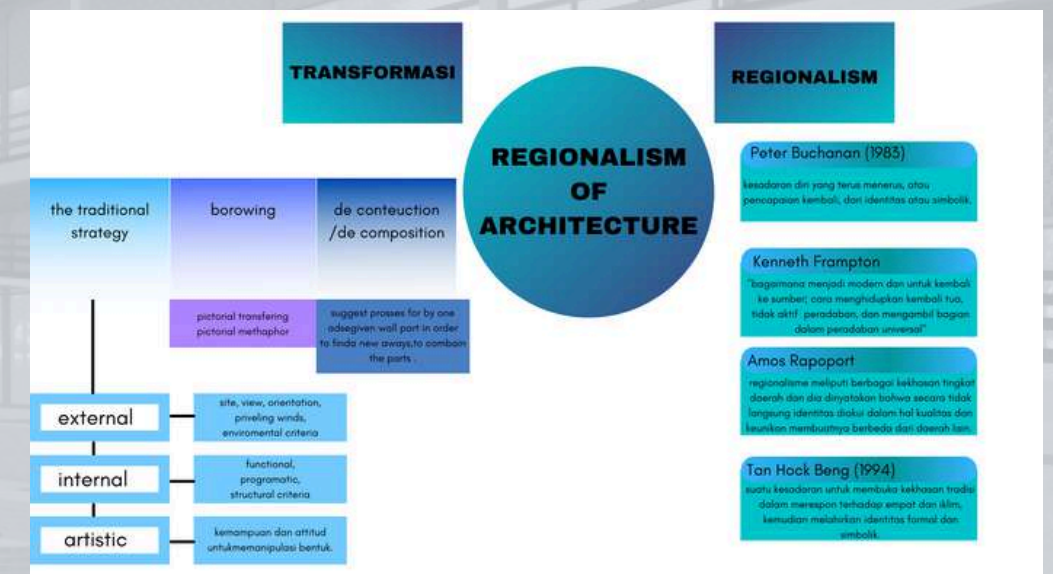


BAB 1.6 PENDEKATAN

Regionalisme dalam Arsitektur adalah untuk menciptakan Arsitektur yang kontekstual yang tanggap terhadap kondisi lokal.

Suatu teori tentang bangunan yang di satu sisi menerima peran potensial Arsitektur Modern untuk membebaskan Arsitektur dari berbagai kungkungan tapi menentang untuk sepenuhnya terserap dalam sistem konsumsi dan produksi modern. Kenneth Frampton 'Six Points for an Architecture of Resistance' (1983)

1. Regionalisme sebagai Sistem Budaya
2. Regionalisme sebagai Jiwa suatu Papan
3. Regionalisme sebagai ungkapan Identitas
4. Regionalisme sebagai Sikap Kritis



Frampton rumuskan lebih lanjut :

Lebih mementingkan papan (place) yang bersifat konkret ketimbang ruang (space) yang abstrak.

Lebih mementingkan keterkaitan dengan bentang alam (topography) ketimbang bentuk bangunan (typology)

Lebih mementingkan teknik-teknik membangun yang estetik (architectonic) ketimbang tampilan bentuk (scenographic) semata

Lebih mementingkan yang alami (natural) ketimbang yang buatan (artificial)

Lebih mementingkan yang dapat dirasakan dengan raga dan peraba (tactile) ketimbang yang visual semata

BAB 1.7 LANDASAN KEISLAMAN

Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Qur'an).

Tafsir Pada ayat ini Allah menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa kisah-kisah yang diberitakan pada ayat-ayat yang lalu seperti

Munasabah Pada ayat sebelumnya Allah telah menerangkan kisah Nabi Musa AS. bersama Firaun dan Samiri, dua pemimpin yang kafir dan durhaka, ini merupakan pengalaman pahit yang biasa diderita oleh setiap Rosul dan orang-orang yang berusaha menegakkan kebenaran dan meninggikan agama Allah. Maka pada ayat-ayat ini Allah menerangkan kepada Nabi Muhammad SAW kisah para nabi sebelumnya sebagai peringatan bagi umat manusia dan hiburan yang dapat melenyapkan kesedihan yang bersemi dalam hati Nabi karena sikap kaumnya yang tetap saja ingkar dan tidak mau menerima petunjuk-petunjuk Allah yang telah disampaikan, ditambah lagi dengan penganiayaan dan cemoohan yang dilontarkan mereka atas dirinya. Jadi apa yang diderita oleh Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan risalah-Nya telah dirasakan pula oleh nabi-nabi dan rasul-rasul sebelum beliau.

Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah). Q.S Ar-Rum : 42"

tafsir dari Ayat ini merupakan peringatan bagi kaum musyrik Mekkah bahwa nasib mereka sama dengan nasib kaum musyrik sebelum mereka, azab serta kehancuran melanda mereka karena tak beriman kepada Allah. Di sini kaum musyrik disuruh mengadakan riset di atas bumi ini serta melihat ke tempat-tempat kaum yang telah mengingkari dan mendurhakai rasul-rasul-Nya. Karena itu Allah telah menghancurkan mereka dengan azab-Nya. Hal itu hendaknya menjadi pelajaran bagi kaum sesudahnya.

Sebagaimana dalam Surat an-Nisa: 100:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ (19).

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ. (20).

Yang artinya : Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu yang menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup. Dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali kali bukan pemberi rezeki kepadanya.

Di dalam ayat tersebut di atas Allah swt. telah menghamparkan bumi, menjadikan gunung dan tumbuh tumbuhan, maka manusia harus bertanggung jawab mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam berdasarkan asas kelestarian untuk mencapai kemakmuran sehingga dapat memenuhi kebutuhan umat manusia.

Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya telah menjelaskan kesimpulan dari ayat dan hadist di atas adalah bahwasanya sejarah (arkeologi) bagi kehidupan manusia yaitu sebagai peneguh hati, pengajaran, peringatan, dan sebagai sumber kebenaran yang dapat berupa memanfaatkan lingkungan untuk mengatasi permasalahan kondisi lingkungan yang sulit dengan tidak menyimpang pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits.

BAB 1.8 STUDI PRESEDEN

Studi banding objek wisata Museum

1. Makam Museum Soekarno

2. New Acropolis Museum

3. Musealization of the Archaeological Site dari Kastil Sao Jorge

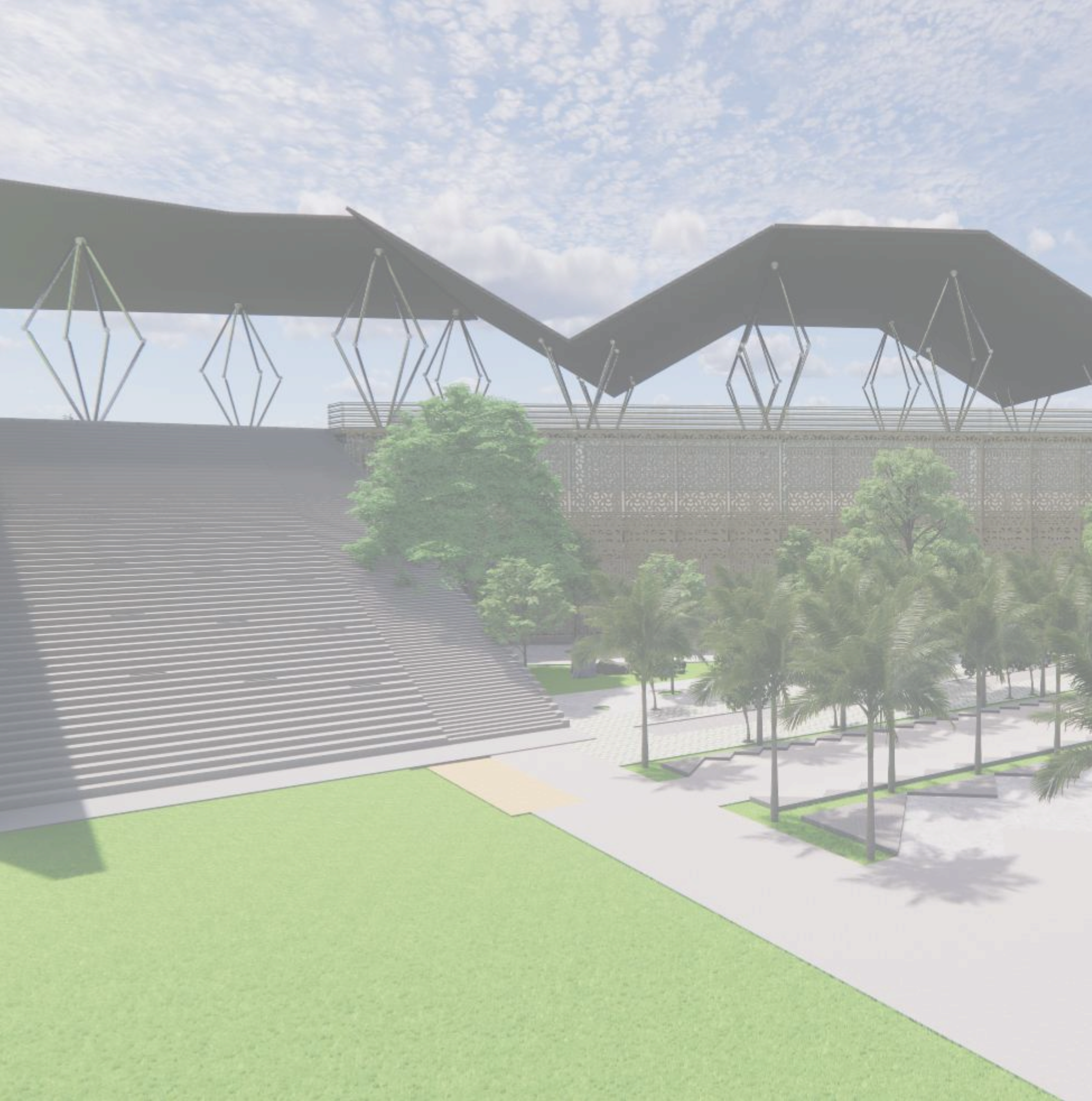
1. Makam Museum Soekarno

Kesan monumental selain ditampilkan dengan bentuk, juga tata letak dan lokasinya yang terbuka luas. Lingkungan site masih didominasi dengan bangunan rumah-rumah tradisional. Dengan menghadirkan bangunan dengan langgam Arsitektur Modern dengan ukuran yang oversize maka bangunan ini akan terlihat 'berbeda' dengan lingkungannya. Oversize merupakan konsekuensi dari keinginan untuk menciptakan sesuatu bangunan yang megah, yaitu antara lain dengan membuat bangunan berukuran besar. Hal ini sesuai dengan prinsip desain proyek mercusuar yang memiliki pandangan berupa ukuran yang oversize pada suatu bangunan.

2. New Acropolis Museum

Dirancang dengan garis horizontal cadangan dan kesederhanaan maksimal, Museum ini sengaja tidak monumental, memfokuskan perhatian pengunjung pada karya seni yang luar biasa. Dengan kejelasan terbesar, desain menerjemahkan persyaratan terprogram ke dalam arsitektur. SIRKULASI: rute pengunjung adalah loop tiga dimensi yang jelas. Itu naik dari lobi melalui eskalator ke galeri tinggi ganda untuk periode Kuno; ke atas lagi oleh eskalator ke Galeri Parthenon; kemudian kembali ke galeri Kekaisaran Romawi dan keluar menuju Acropolis itu sendiri.





BAB 2

PROSES RANCANGAN

2.1 SKEMA PROSES DESAIN

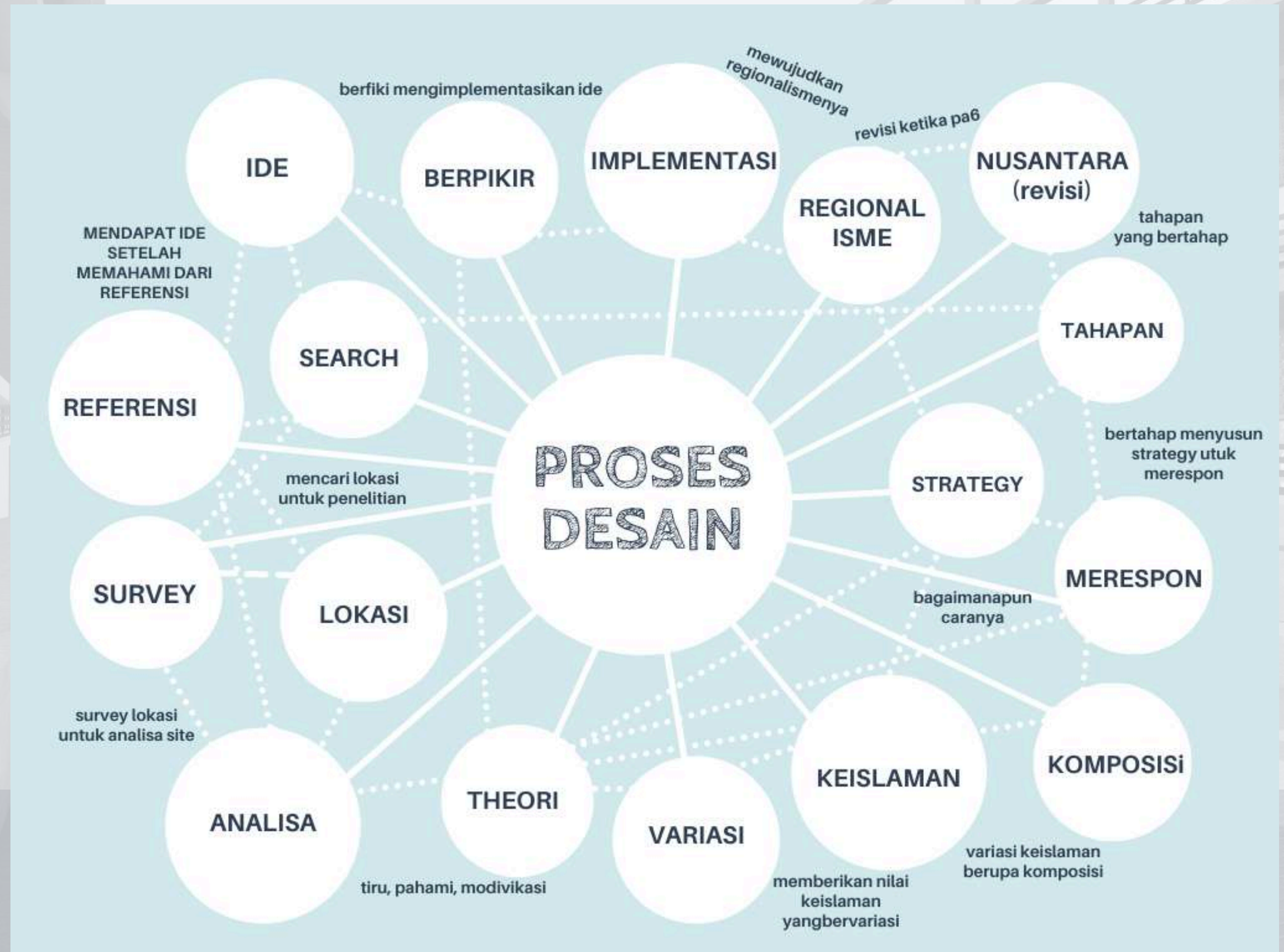
Beberapa tahap yang saya lakukan yaitu disini saya mengimplementasikan tema Rancangan berupa Transformasi, tetapi ada beberapa step;

Pertama; The Traditional Strategy External saya menggunakan hasil Analisa Site yang dimasukkan kedalam bentuk ide saya.

Kedua; Borrowing menggunakan beberapa konsep dari studi banding yg saya pakai tanpa melupakan studi keislaman yang menceritakan sejarah arkeologi sebagai pembelajaran.

Ketiga; De Composition saya mengkomposisikan antara bentuk yg pertama dengan teori-teori Borrowing.

Keempat; The Traditional Strategy Internal baru saya kolaborasikan dengan yg Internal dgn memasukan Fungsi dan Structural Criterianya.



Gambar 3.1 diagram skema proses desain
Sumber : penulis

2.2 IDE DASAR DESAIN

Dengan tagline "Cakrawala Mandala Dwipantara" diharapkan memperhatikan aspek pemanfaatan sirkulasi dan tata ruang serta menggali potensi kedekatan yang tersedia dari berbagai aspek mulai dari iklim, tapak, budaya, sesuai dengan prinsip dari pendekatan regionalisme yaitu menciptakan Arsitektur yang kontekstual dan yang tanggap terhadap kondisi lokal. Dengan menggunakan bahan bangunan lokal dan merancang bangunan yang berkesinambungan dan berkesatuan dan sistem pasif untuk memanaskan dan mendinginkan bangunan.

Untuk ide bentuk saya mengambil dari konsep pertama saya merespon dari analisa site.

Eksisting berupa situs di tengah sehingga menjadi pusat.

Meng-uppper area sekitar, sebagai ruang sirkulasi.

Saya merubah mnjadi 3 lantai yg bertujuan sebagai Escape Building.

Untuk mencapai Escape It 3, saya mereduse sebagian bangunan, untuk mencapai tersebut saya menjadikanya sebagai Ram.

Kemudian merespon matahari menggunakan sedikit potongan yang berguna membias cahaya agar tidak 100% masuk.

Dan respon saya terhadap angin berupa bangunan yang menghadap ke arah Utara sebagai sumber angin secara terbuka.

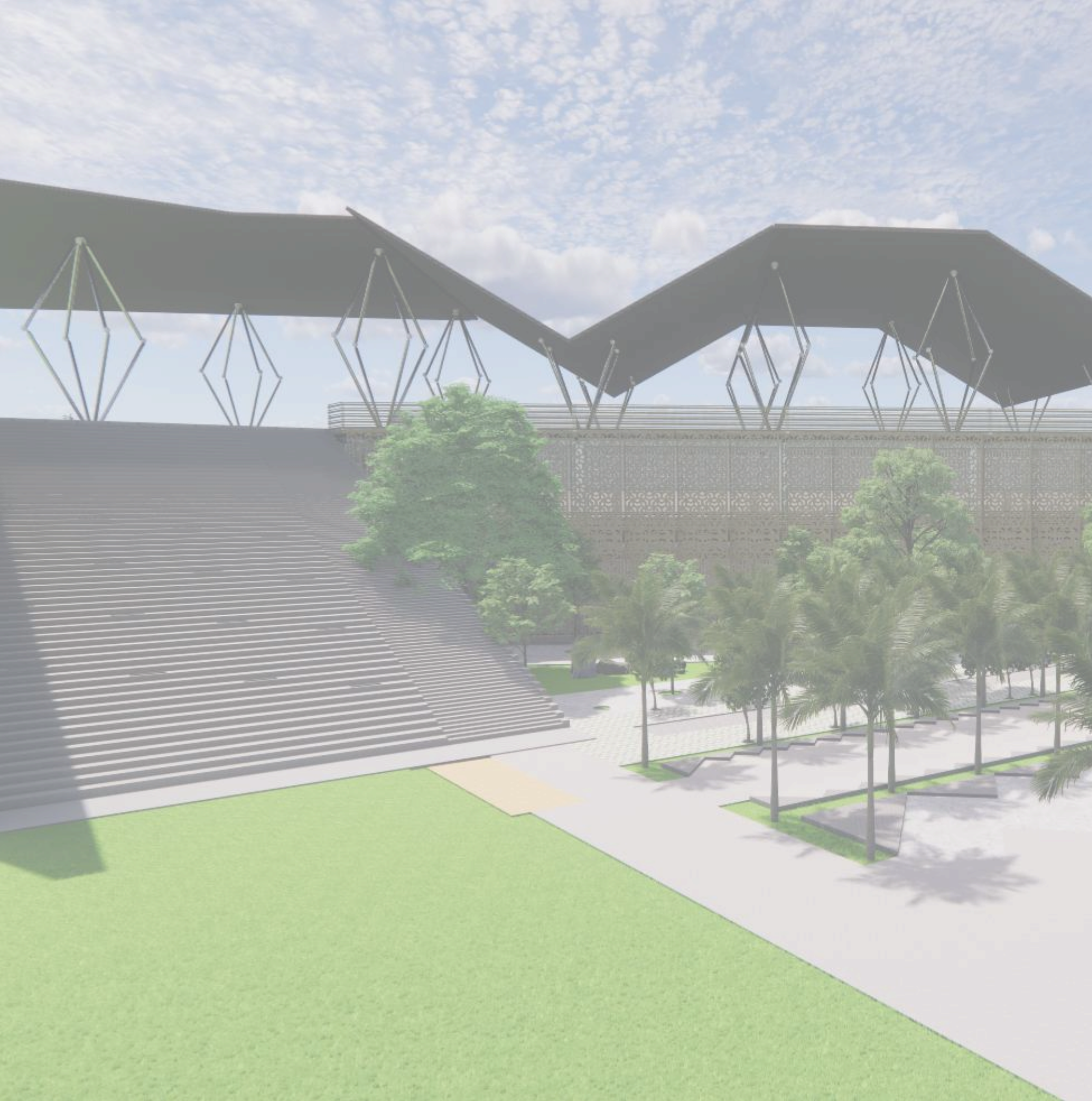
Kemudian saya meng-komposisikan bentuk agar lebih Variative.

Dengan bangunan 3 lantai merupakan wujud dari menggali kekayaan arsitektur dari suatu regional dengan batu bata dan batu alam menjadi material utama yang sengaja dibiarkan utuh untuk memperlihatkan kealamian maupun teksturnya dan eksplorasi itu tidak hanya pada material dan bentukan Arsitektur tetapi juga pada aspek sirkulasi didalamnya yang bertujuan menggali Kembali kekayaan Arsitektur dari suatu Regional, menceritakan keunikan material bangunan jaman dulu dan memberikan pandangan bahwa Sejarah bisa dipertahankan apabila ia diyakini dan dihargai sebagai suatu hal yang baik untuk dilakukan secara berkelanjutan, dan diturunkan maupun dituturkan.

Sedangkan besi dan beton merupakan material pendukung strtuktur bangunan sebagai bentuk Regional modern.



Gambar 3.1 diagram ide dasar desain
Sumber : penulis



BAB 3

KONSEP RANCANGAN

3.1 KONSEP DASAR

PERUMUSAN KONSEP DASAR

OBJEK

MENGADAPTASI SEJARAH DAN KELOKALAN (INTER ACTIVE),
TANGGAP IKLIM DAN LINGKUNGAN TAPAK (FLEKSIBEL),
PENERAPAN ADAPTASI TEKNOLOGI (BERKELANJUTAN)

PENDEKATAN

THE TRADITIONAL (EXTERNAL)
BOROWING DECOMPOSITION THE TRADITIONAL (INTERNAL)

ISLAMI

MANFAAT RASIONAL EFISIEN

“CAKRAWALA MANDALA DWIPANTARA”

YAKNI SEBUAH PEMAHAMAN POLITIK UNTUK MENYATUKAN SELURUH NUSANTARA YANG TERPISAH DI BAWAH SATU KEPEMIMPINAN.

PENGATURAN FUNGSI RUANG DIDASARKAN PADA PRIORITAS KEGIATAN DAN FUNGSI.
PENEMPATAN RUANG SESUAI FUNGSIYANYA DIDASARKAN PADA HUBUNGAN ANTAR RUANG.
BANGUNAN MENGADAPTASI DARI BENTUK TAPAK DAN KE EFISIENNYA.

BANGUNAN DAN SIRKULAI MERUPAKAN IMPLEMENTASI DARI SEBUAH FILOSOFI DARI ANALOGI “CAKRAWALA MANDALA DWIPANTARA” MENJADI SEBUAH KONSEP TENTANG MENYATUKAN NUSANTARA MENJADI SATU KESATUAN MENJADI BANGUNAN YANG MENYATU SEPERTI SEJARAH PERSATUAN NUSANTARA.

MASSA BANGUNAN BANYAK DIDASARKAN PADA MULTIFUNGSI BANGUNAN DAN HUBUNGAN ANTAR RUANG.
MATERIAL BANGUNAN MEMPRIORITASKAN MATERIAL ALAMI DAN BERKELANJUTAN.
MEMANFAATKAN KONTUR UNTUK SISTEM DRAINASE.

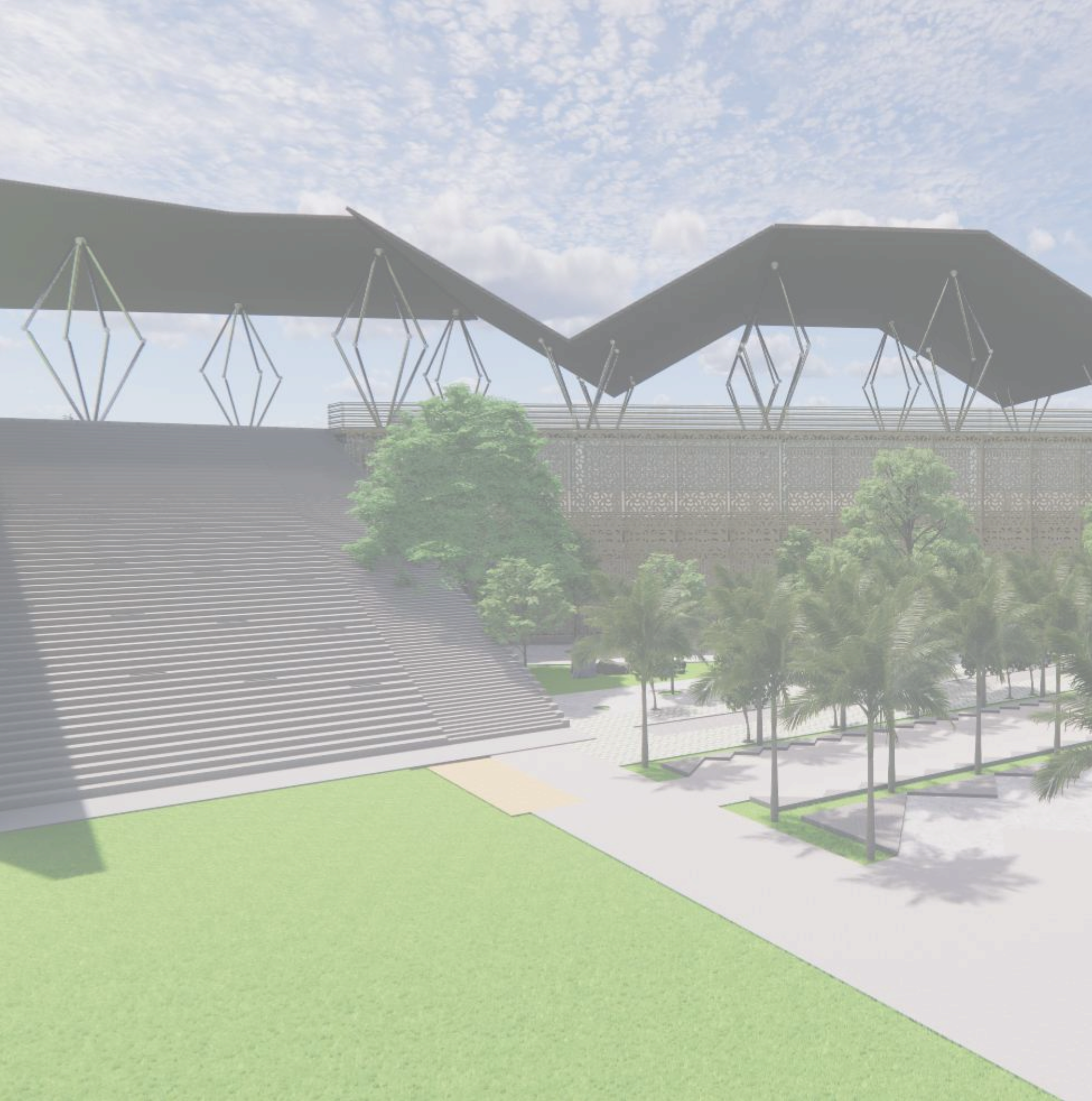
RTH DIPERBANAK PADA PENATAAN LANSKAP.
PENGUNAAN AIR DARI SUMUR RESAPAN DAN AIR HUJAN.
RTH SEBAGAI DAERAH KAWASAN RESAPAN.

SEBAGAI SISTEM BUDAYA YANG MEMILIKI JIWA SUATU PAPAN UNTUK MENGUNGKAPKAN IDENTITAS YANG BERSIKAP KRITIS

NUSANTARA YANG BERUNSUR KEBHINEKAAN YANG TERDIRI DARI PULAU-PULAU, BERBAGAI KERAJAAN, BERBAGAI SUKU, AGAMA, RAS, DAN GOLONGAN, ADAT DAN TRADISI, DAPAT DIPERSATUKAN OLEH CITA-CITA YANG SAMA. BERBAGAI PERBEDAAN DISATUKAN OLEH ADANYA SIKAP TOLERANSI, SALING MENGHORMATI DAN MENGHARGAI, BAHWA SEBENARNYA KITA SATU YAITU NUSANTARA (INDONESIA)

WISATA MUSIUM ARKEOLOGI SEKARAN YANG MEMILIKI FASILITAS MUSEUM, PERPUSTAKAAN UMUM DAN BAZAR FOODCOURT. PERANCANGAN INI ADALAH SEBUAH PENGAPLIKASIAN DARI SEJARAH KERAJAAN SINGHASARI YANG MENYATUKAN SEMUA ASPEK MENJADI SATU KESATUAN, YANG JUGA DIPERUNTUKAN MENCIPTAKAN ARSITEKTUR YANG KONTEKSTUAL YANG TANGGAP TERHADAP KONDISI LOKAL.

KARENA ITU, PERANCANGAN INI AKAN BANYAK MENGGUNAKAN MATERIAL DAN KOMBINASI BAHAN-BAHAN YANG LEKAT KAITANNYA DENGAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR.



BAB 4

HASIL RANCANGAN

4.1 HASIL RANCANGAN DASAR

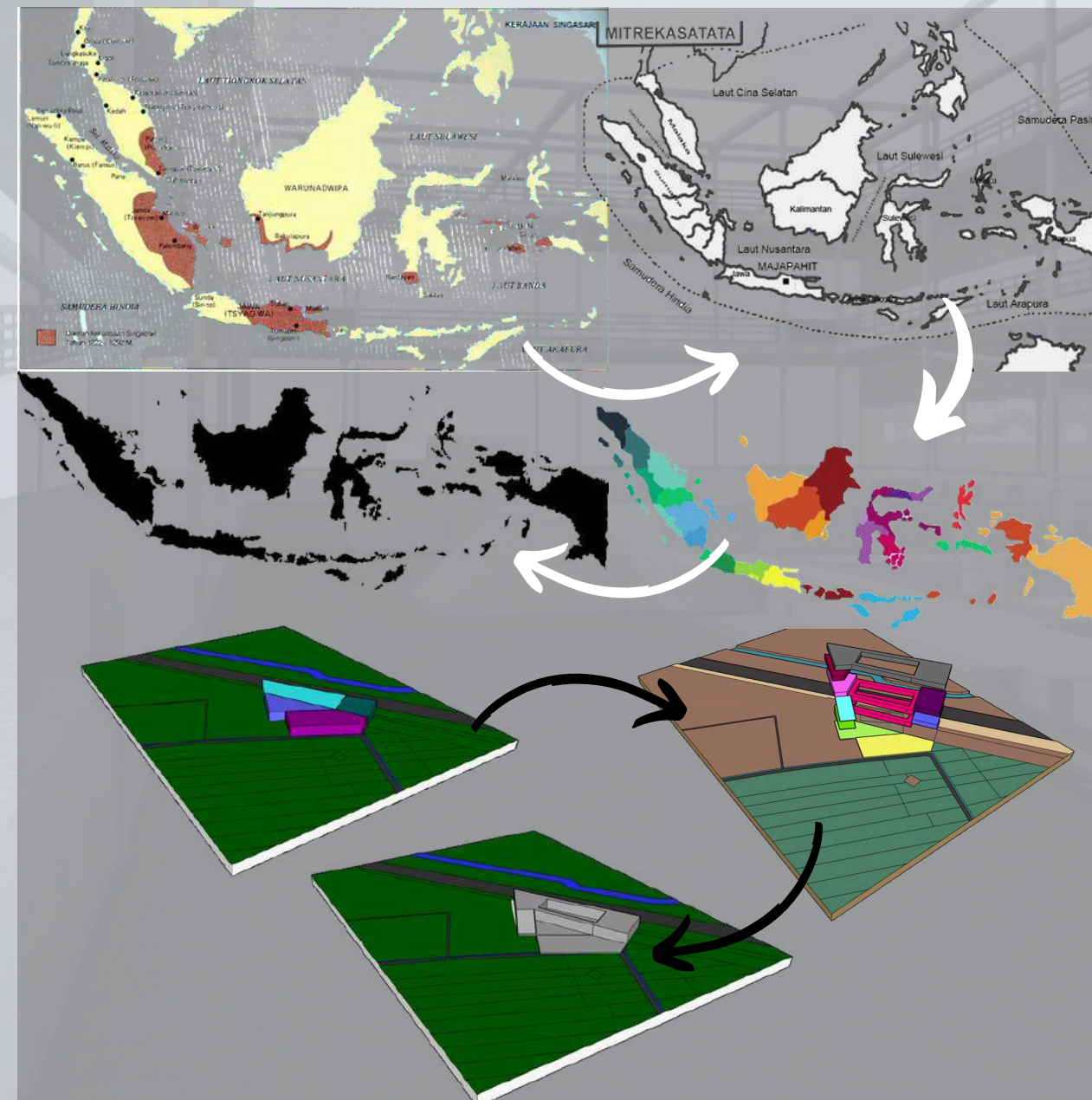
“CAKRAWALA MANDALA DWIPANTARA” IMPLEMENTASI DARI SEBUAH PENYATUAN POLITIK ADALAH PENYATUAN BANGUNAN DAN SIRKULASI

IMPLEMENTASI

KONSEP CAKRAWALA MANDALA DWIPANTARA MERUPAKAN KONSEP PEMERSATUAN NUSANTARA DARI ASPEK POLITIK SEDANGKAN PADA PENERAPAN RANCANGAN INI ADALAH PEMERSATUAN BANGUNAN DARI ASPEK TATA LETAK DAN SIRKULASI. SEHINGGA IMPLEMENTASI DARI SEBUAH PENYATUAN POLITIK ADALAH PENYATUAN BANGUNAN DAN SIRKULASI.

ADAPTASI

BERAWAAL DARI KATA "SATUAN YANG MENJADI KESATUAN"
KATA TERSEBUT MERUPAKAN PENJELASAN DARI BEBERAPA KERAJAAN YANG MENJADI SATU KESATUAN MENJADI NUSANTARA. BEGITUPUN PERANCANGAN INI YANG TERDIRI DARI BEBERAPA MASA BANGUNAN YANG MENJADI SATU KESATUAN.



TRADISI SEBAGAI REPRESENTASI DARI MASA LAMPAU DAN ERA MODERN YANG BERKEMBANG DAN BERPROSES MELALUI TRADISI TERSEBUT, SEHINGGA TRADISI MENJADI SEBUAH FONDASI AKAN PREMIS PERKEMBANGAN SEBUAH ERA YANG TIDAK HANYA BERLAKU DI MASA LAMPAU NAMUN JUGA MEMILIKI PERAN UNTUK KEHIDUPAN DI MASA KINI DAN MENDATANG

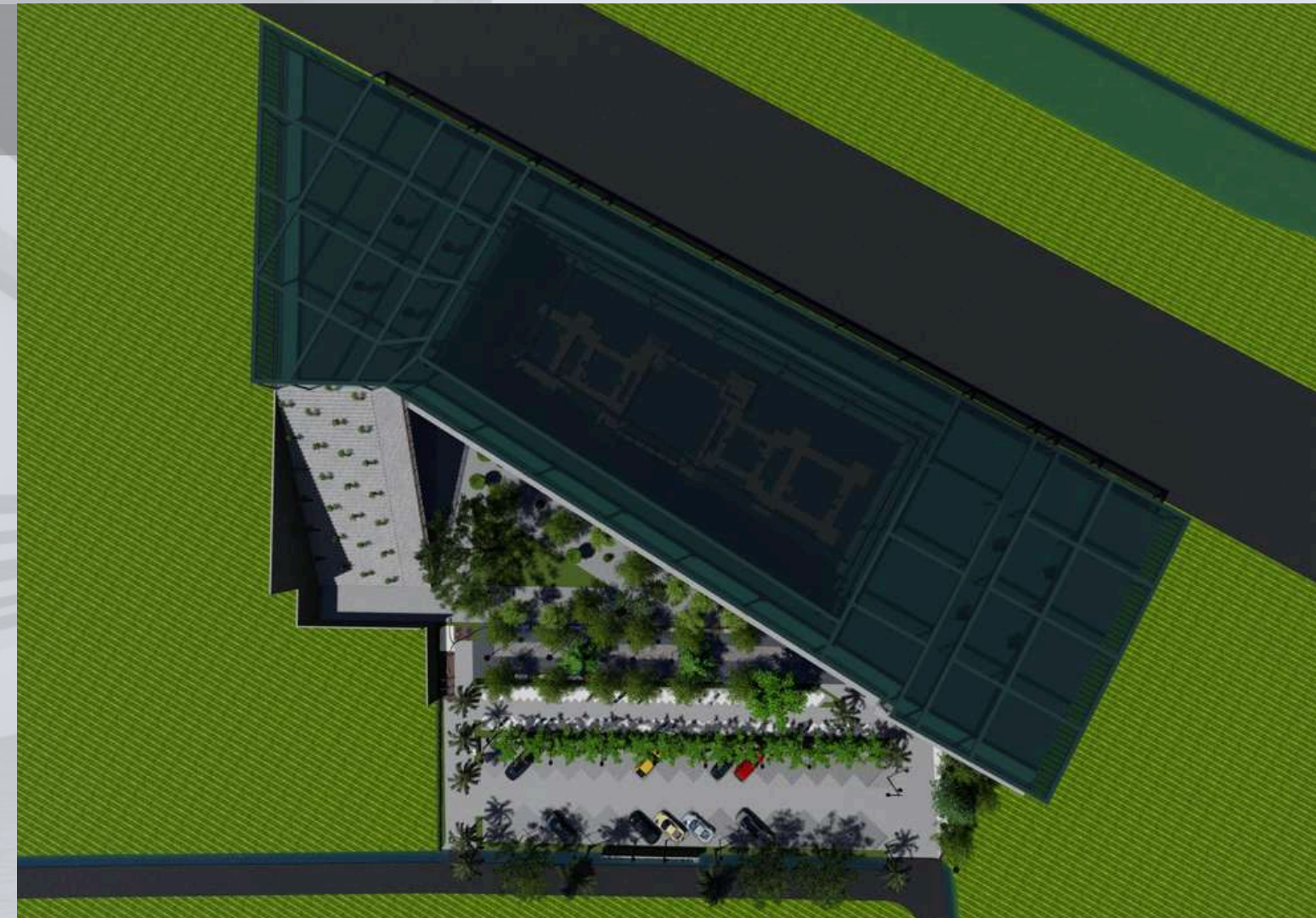
: (1) UNSUR-UNSUR SENI RUPA YANG MELIPUTI GARIS, BENTUK, DAN WARNA, (2) CARA PENGORGANISASIAN ELEMEN-ELEMEN YANG DISEBUT DENGAN DESAIN, DI MANA PRINSIP DESAIN MELIPUTI KESATUAN (UNITY), KESEIMBANGAN (BALANCE), PERBANDINGAN (PROPORSI), DAN IRAMA (RITME), DAN (3) CARA MELIHAT DAN MENANGGAPI APA YANG TELAH DIORGANISASIKAN. MENGENAI GAYA KARYA SENI RUPA, FELDMAN MEMBAGINYA MENJADI EMPAT MACAM YANG BERKAITAN DENGAN KETEPATAN OBJEKTIF (OBJECTIVE ACCURACY), SUSUNAN FORMAL (FORMAL ORDER), EMOSI (EMOTION STYLE) DAN FANTASI (FANTASY) (FELDMAN, 1967: 138-218)

4.2 HASIL RANCANGAN TAPAK

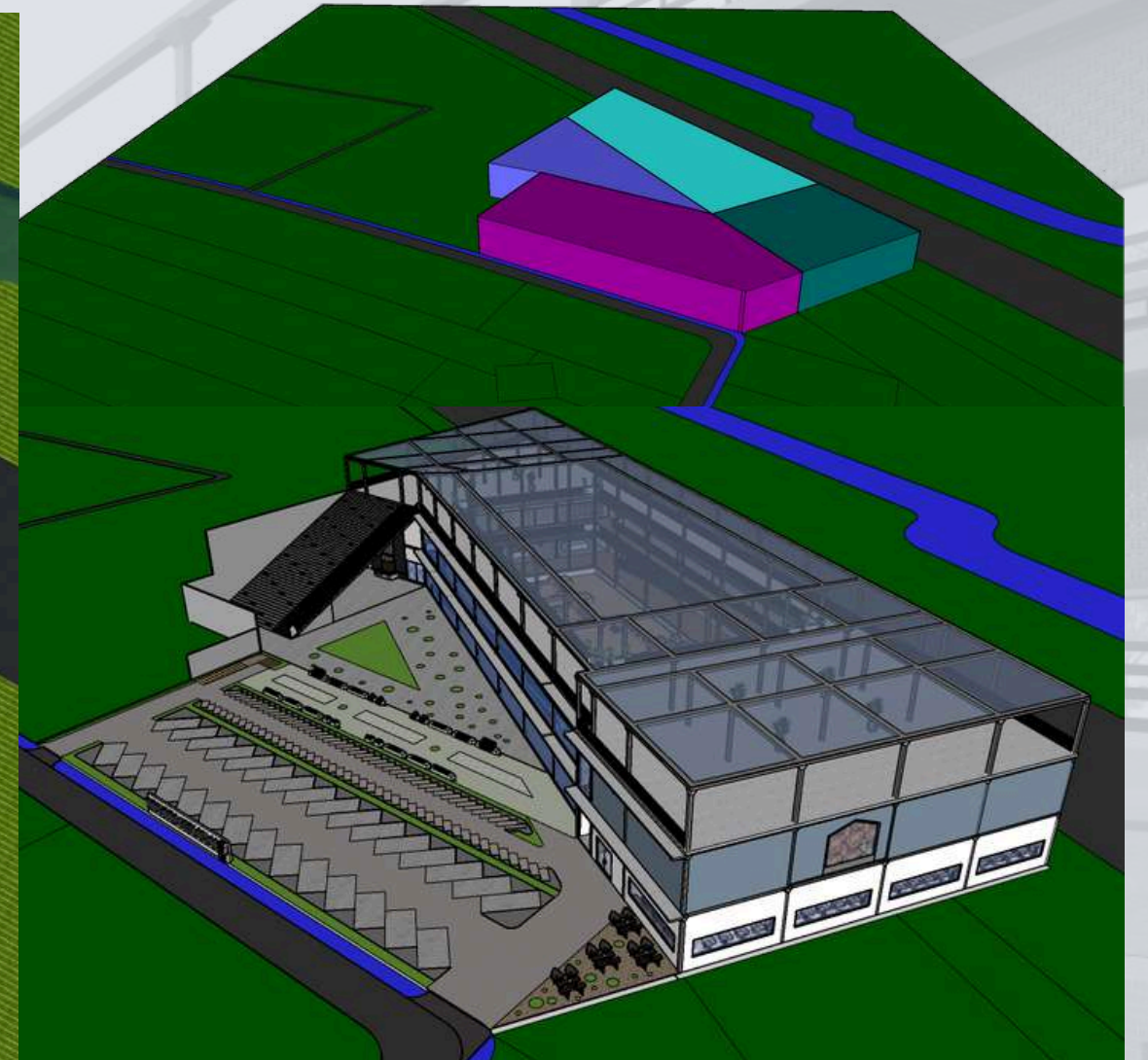
PENGAPLIKASIAN TAPAK

MENGAPLIKASIKAN SHADING YANG BERTUJUAN UNTUK MEREDUPSI CAHAYA MASUK BERUPA TEMPERED GLASS GELAP YANG TERDAPAT PADA ATAP ANGUNAN DAN SISI BANGUNAN SAMPING YANG BERFUNGSI UNTUK MENGURANGI CAHAYA DAN PANAS MATAHARI MERUPAKAN PENERAPAN DARI *REGIONALISME SEBAGAI SIKAP KRITIS YANG MENKRITISI* AKAN LINGKUNGAN YANG SEMAKIN PANAS KARENA POLUSI.

REGIONALISME SEBAGAI UNGKAPAN IDENTITAS MERUPAKAN PENGAPLIKASIAN PADA TAPAK DENGAN MENERAPKAN PADA AREA YANG MEMILIKI AKTIVITAS TINGGI, DENGAN MEBERIKAN RUANG YG TERKESAN LUAS DAN BERPOLA YANG AKAN MEMBUAT SESEORANG UNTUK AKTIF BERGERAK DALAM AREA UTAMA.

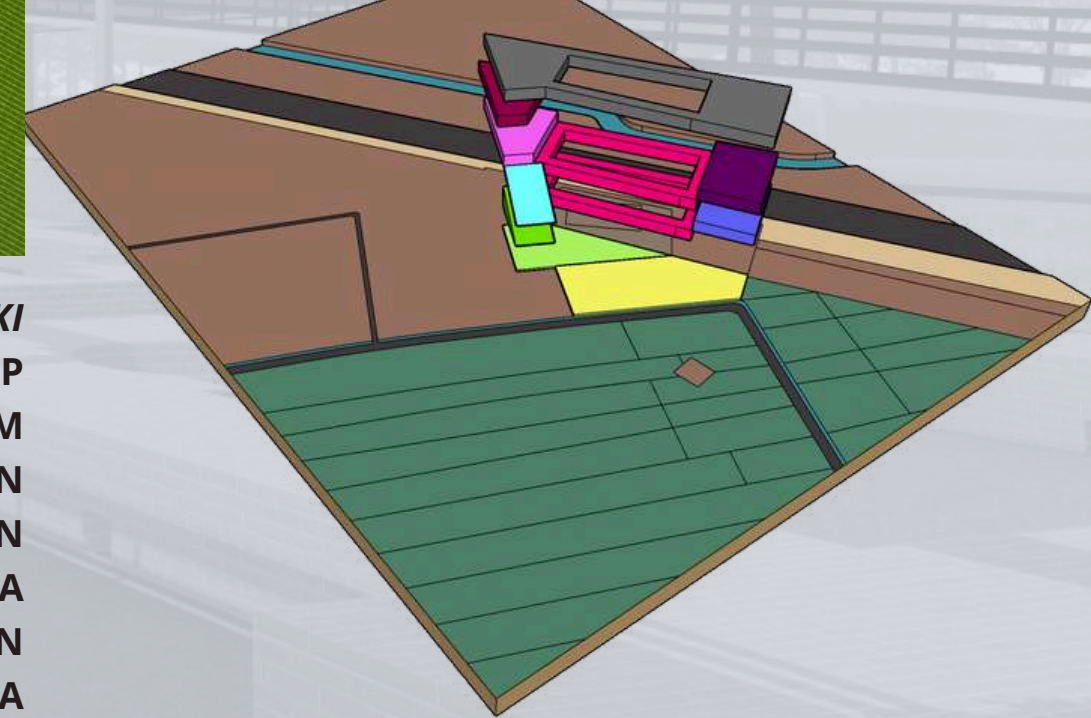
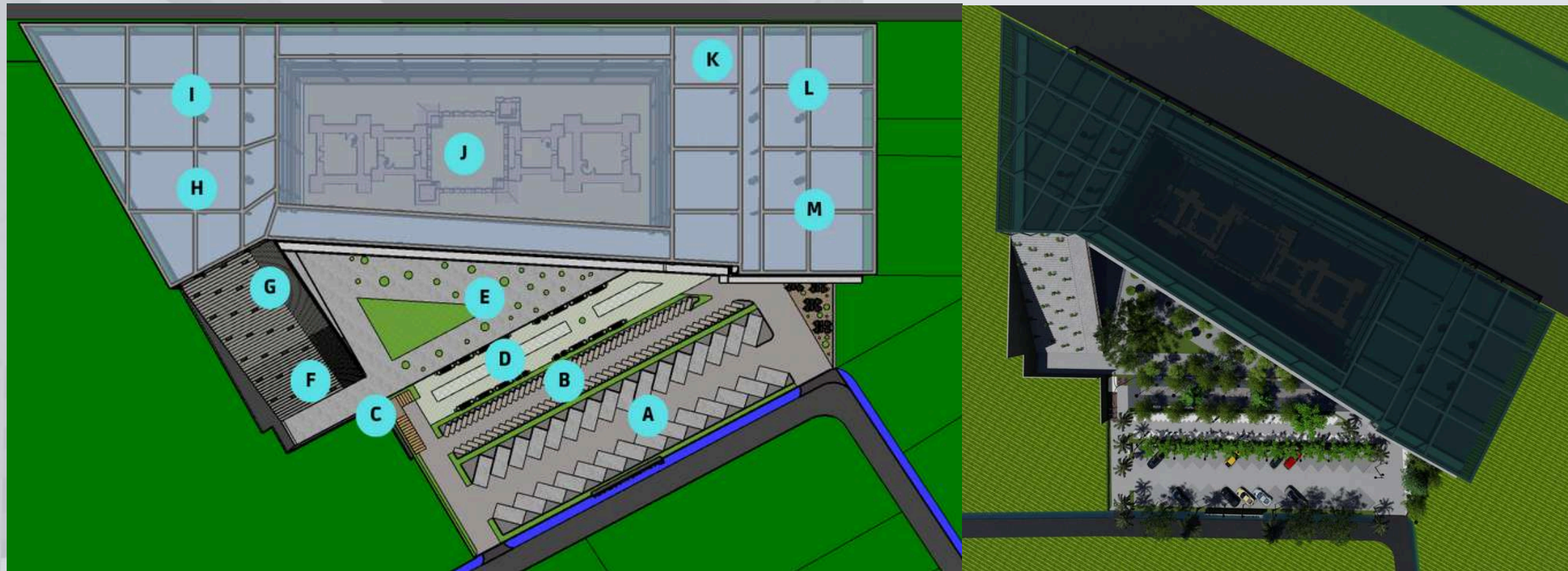


PENERAPAN SUHU PADA RUANG TERBUKA DIKONTROL DENGAN BANYAKNYA POHON TEDUH DAN ELEMEN BEBATUAN ALAM MERUPAKAN PENGAPLIKASIAN *REGIONALISME SEBAGAI SISTEM BUDAYA* , SESUAI BUDAYA DAN KEIASAAN MASYARAKAT DULU YANG MEMBERIKAN BANYAK POHON SEHINGGA MAMPU MENURUNKAN ANGKA SUHU DI AREA SEKITARNYA.



KONSEP PENCAHAYAAN MATAHARI DIPOSISIKAN BANYAK JATUH PADA AREA-AREA AKTIF, DAN DIMINIMALISIR PADA RUANG-RUANG YANG MEMBUTUHKAN KETEDUHAN, SEHINGGA ATAP DISUSUN DENGAN TERTUTUP RAPAT MERUPAKAN PENERAPAN PADA *REGIONALISME SEBAGAI JIWA SUATU PAPAN* YAITU MEMBERIKAN JIWA AKTIF MELALUI PENCAHAYAAN DARI MATAHARI.

4.3 HASIL RANCANGAN RUANG



- A** PARKIR MOBIL
- B** PARKIR MOTOR
- C** PARKIR SEPEDA
- D** BAZAR
- E** RTH
- F** PUBLIC SPACE
- G** KANTOR DAN RESEPSIONIS
- H** GALERI
- I** PERPUSTAKAAN
- J** MUSEUM SITUS SEKARAN
- K** TOILET UMUM
- L** MASJID
- M** FOODCOURT

SEBAGAI SUATU PAPAN SISTEM BUDAYA YANG MEMILIKI IDENTITAS DAN BERSIKAP KRITIS SEHINGGA KONSEP RUANG DISINI MENGIKUTI PRINSIP TANGGAP IKLIM SEBAGAI PENGAPLIKASIAN SIKAP KRITIS EKOSISTEM DAN LINGKUNGAN TAPAK YANG FLEKSIBEL MERUPAKAN IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT SEKITAR, DIMANA RUANG DAN FUNGSINYA YANG MEMERLUKAN PERHATIAN LEBIH TERHADAP IKLIM DIMANA MENGIKUTI LINGKUNGAN TAPAK SEHINGGA DITEMPATKAN PADA BANGUNAN UTAMA DAN INDOOR SEHINGGA MEMAKSIMALKAN RUANG DAN TAPAK SEBAGAI IDENTITAS PAPAN YANG MEMILIKI SISTEM RITIS TANPA MELUPAKAN BUDAYA.

4.4 HASIL RANCANGAN BENTUK

BENTUKAN BERASAL DARI EXPLORASI ANALISIS BERDASARKAN TAPAK, TATANAN MASSA DAN PRINSIP YANG DIPAKAI.

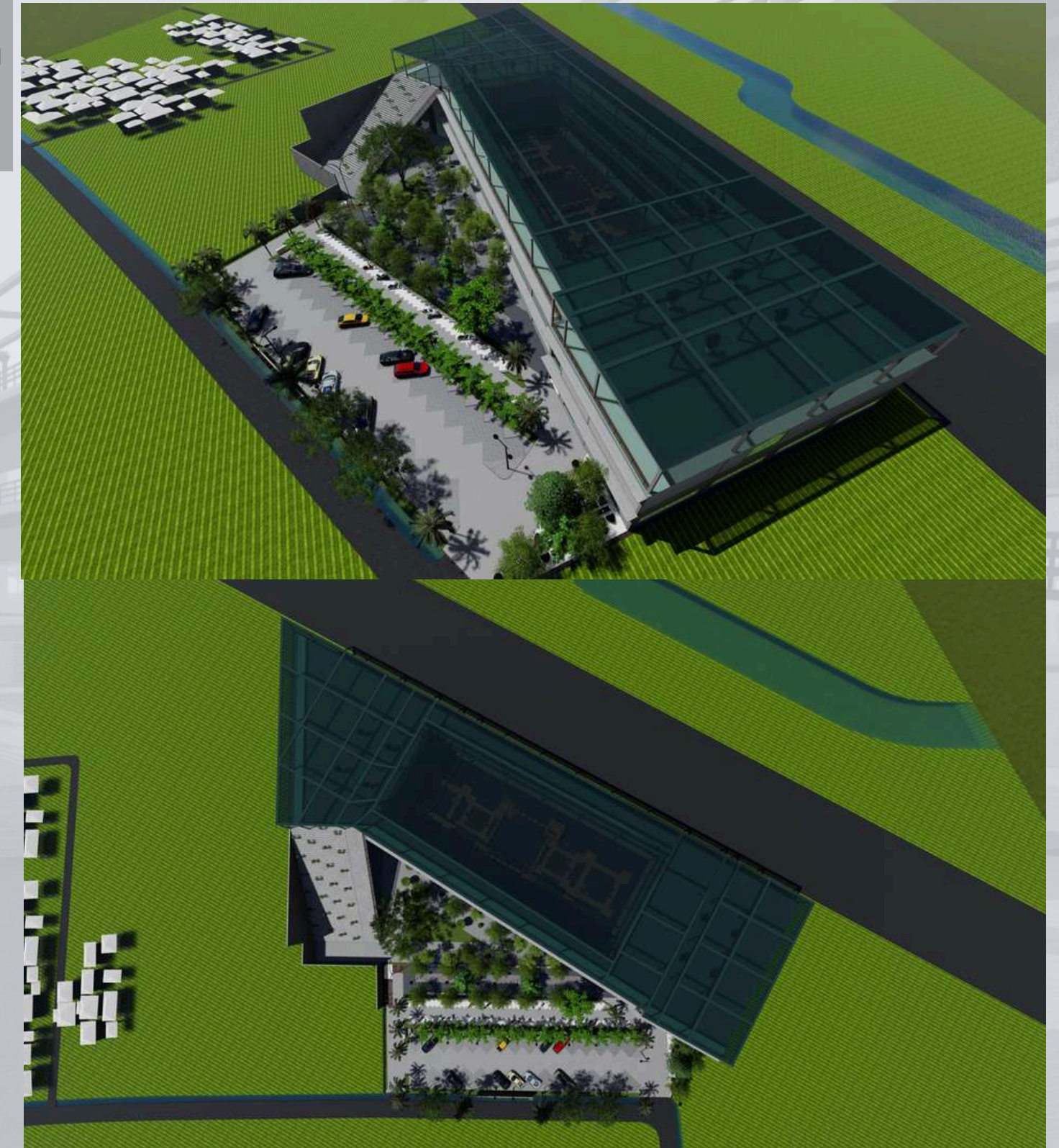
THE TRADITIONAL (EXTERNAL) BOROWING DECOMPOSITION THE TRADITIONAL (INTERNAL)

EXTERNAL

MENGIKUTI DARI KONSEP *REGIONALISME* SEBAGAI SISTEM BUDAYA YANG BERSIKAP KRITIS BANGUNAN INI TERKONSENTRASI PADA MATERIAL ALAMI DENGAN MENYESUAIAN KEBUTUHAN DAN PEMBERIAN RUANG LUAS PADA AREA DEPAN DENGAN PENEDUH VEGETASI, SEHINGGA BUDAYA MENGGUNAKAN BAHAN ALAMI DAN NATURAL DAPAT MENGIMPLEMENTASIKAN SUATU BUDAYA YANG MASIH TRADISIONAL DAN BERSIKAP KRITIS TERHADAP LINGKUNGAN.

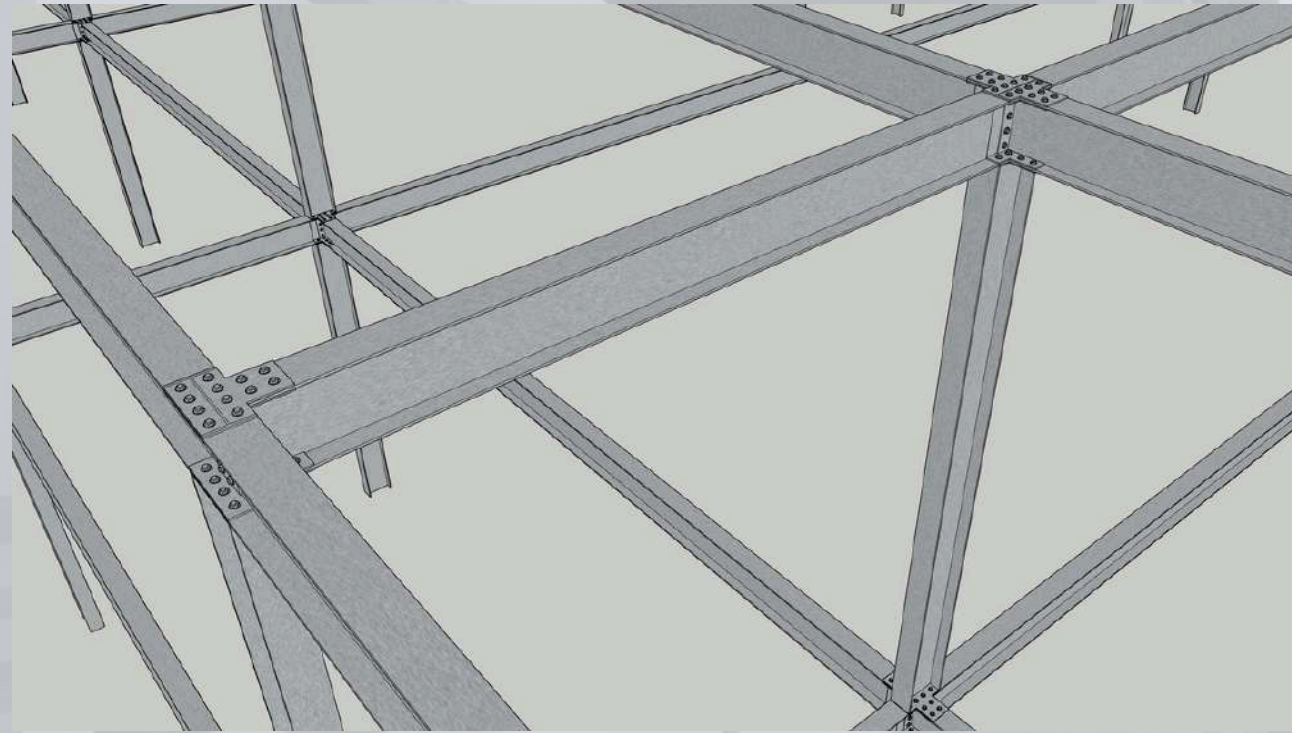
INTERNAL

MENGIKUTI DARI KONSEP *JIWA SUATU PAPAN YANG MENGUNGKAPKAN IDENTITASNYA* SEHINGGA DILAKUKAN ANALISIS DARI TAPAK DAN MEMAKSIMALKAN RUANG SEHINGGA BENTUK BANGUNAN MELAKUKAN PENYESUAIAN DENGAN TAPAK DAN PELETAKAN KEBUTUHAN RUANG, TANPA HARUS MELAKUKAN PEMBUANGAN LAHAN ATAU PENAMBAHAN LAHAN SEBAGAI BUKTI PAPAN INI MEMILIKI JIWA YANG DAPAT MENGUNGKAPKAN IDENTITASNYA SEBAGAI CAGAR BUDAYA.



4.5 HASIL RANCANGAN STRUKTUR

PENGGUNAAN KONSEP “CAKRAWALA MANDALA DWIPANTARA” YANG MENGUNGKAPKAN IDENTITASNYA MELALUI GRID DAN MODUL YANG TEPAT SEBAGAI DASAR PEMENTUK BANGUNAN YANG EFISIEN DIPADUKAN DENGAN FASAD YANG BERTEKSTUR, SERTA MEMANUSIAKAN SKALA BANGUNAN, SEGINGGA SECARA PROPORSI TINGGI LUAS BANGUNAN YANG PIPIH MEREFLERKSIKAN KONTRAS DAN KETEGANGAN DENGAN BANGUNAN PENINGGALAN LAMA DI DALAMNYA, MEMBERIKAN EMOSI TERHADAP LINGKUNGAN MIKRO.



UP STRUCTURE

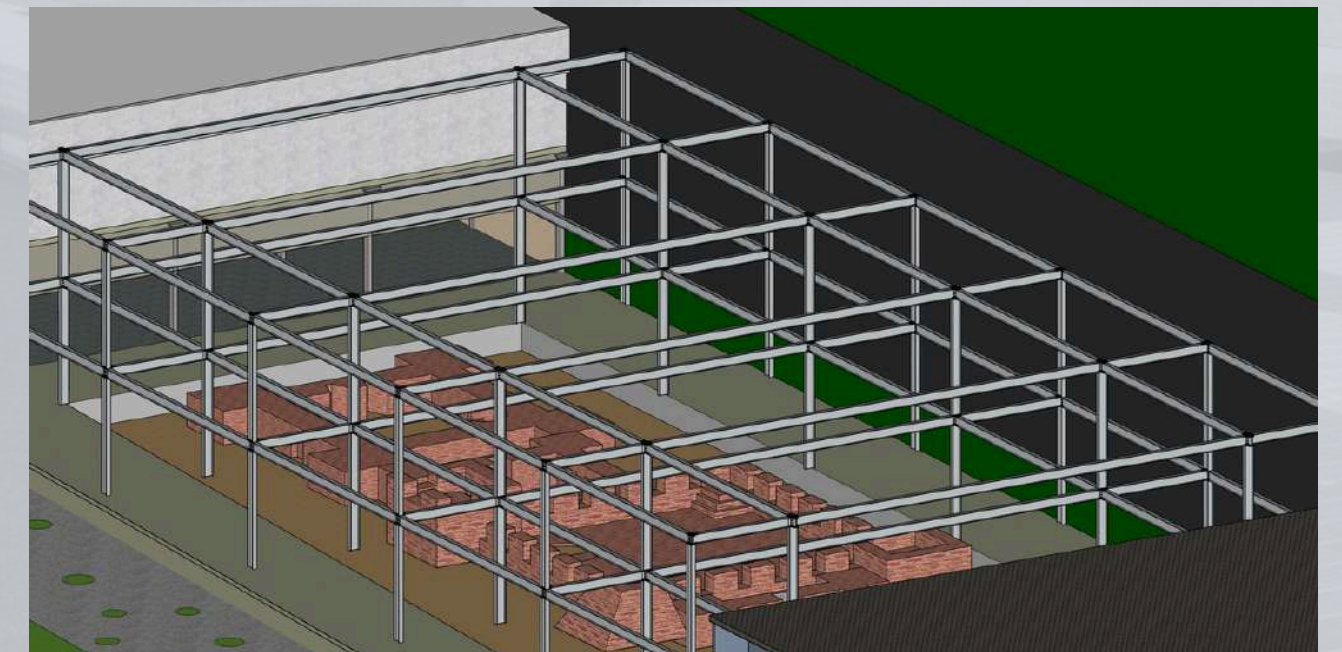
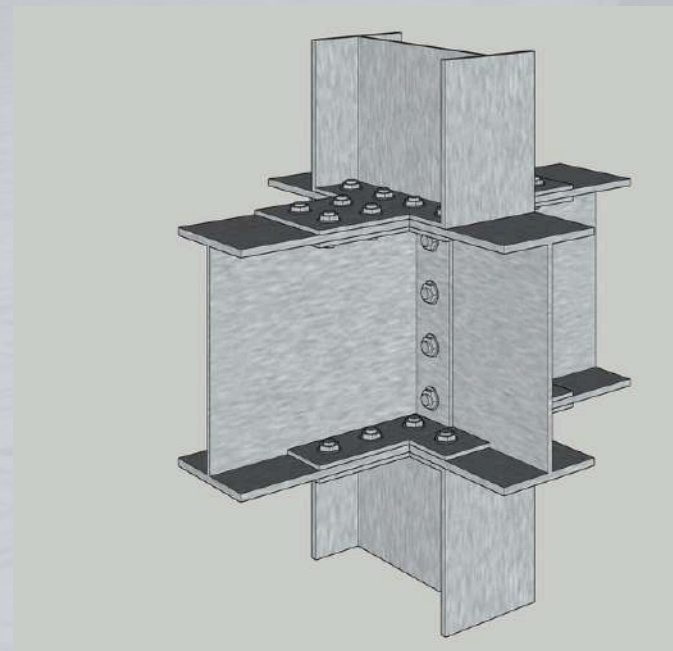
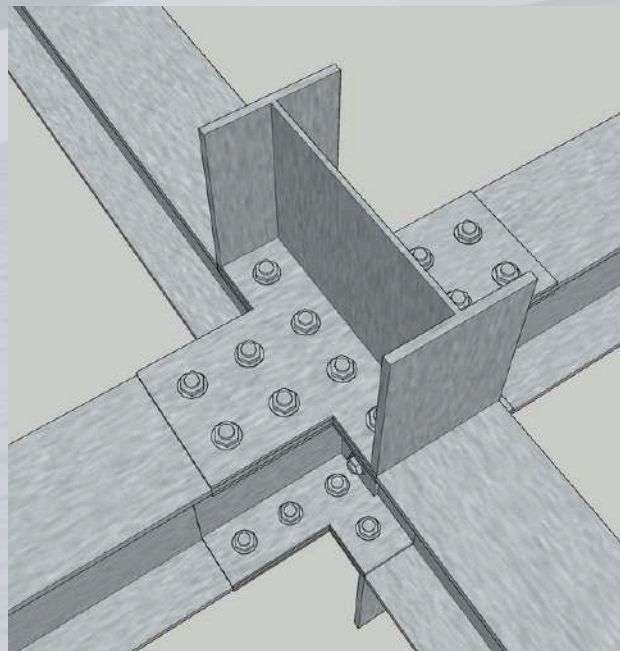
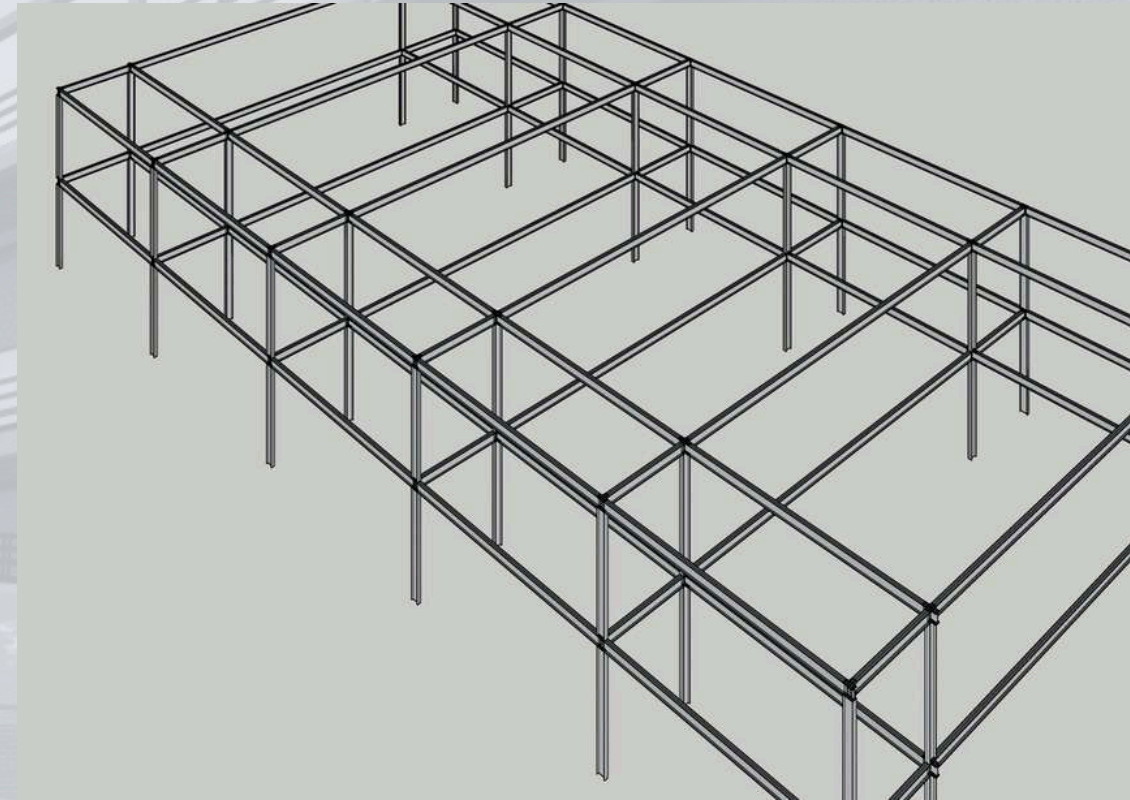
PEMAKAIAN PERKUATAN DENGAN **BESI WF** INI SENDIRI MEMILIKI BERBAGAI KEUNTUNGAN DIBANDINGKAN DENGAN MEMAKAI LANTAI YANG TERDARI DARI BLAOK DAN PELAT.

MID STRUCTURE

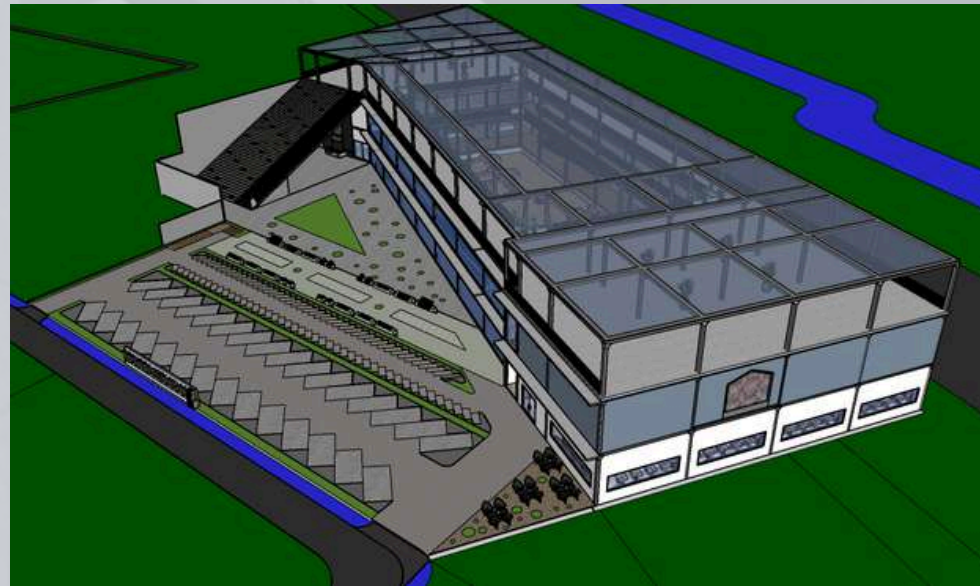
DENGAN ADANYA **SHEAR WALL** / DINDING GESER YANG KAKU PADA BANGUNAN, SEBAGIAN BESAR BEBAN GEMPA AKAN TERSERAP OLEH DINDING GESER TERSEBUT.

SUB STRUCTURE

PONDASI TELAPAK MERUPAKAN SUATU BENTUK PERALIHAN ANTARA PONDASI DANGKAL DAN PONDASI TIANG YANG BIASANYA DIGUNAKAN UNTUK STRUKTUR JEMBATAN.

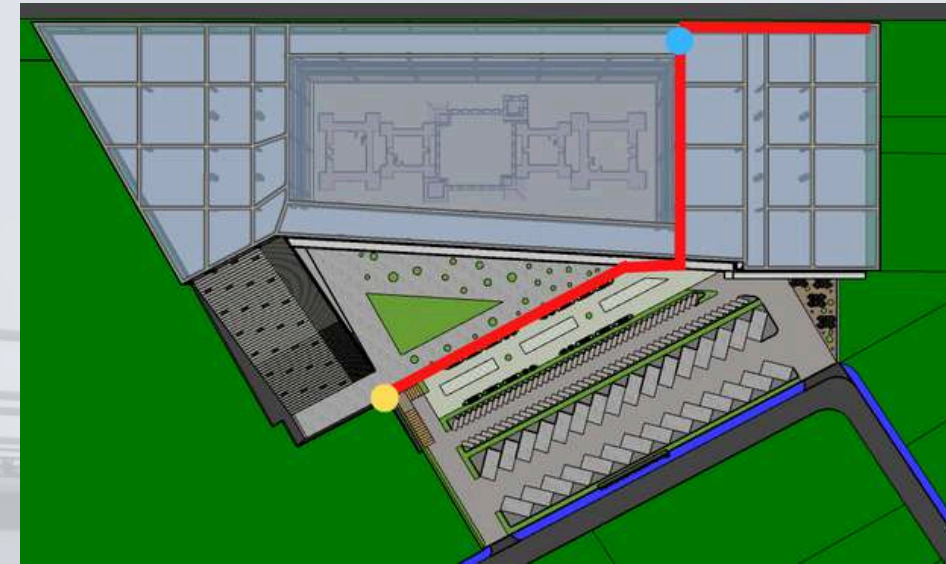


4.6 HASIL RANCANGAN UTILIAS



AIR BERSIH

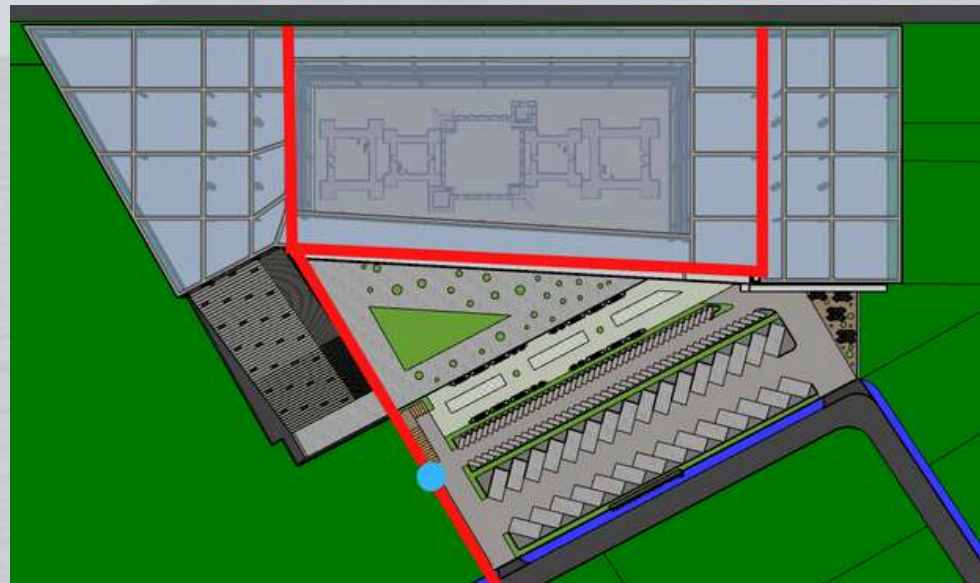
- SALURAN PARALON
- TALANG AIR
- SUMUR BOR



SEBAGAI SISTEM BUDAYA YANG MEMILIKI JIWA SUATU PAPAN UNTUK MENGUNGKAPKAN IDENTITAS YANG BERSIKAP KRITIS UTILITAS DISINI SEMAKSIMAL MUNGKIN DISEMBUNYIKAN DARI PENGLIHATAN SEHINGGA DAPAT MEMAKSIMALKAN SECARA FUNGSI, ESTETIKA, DAN TIDAK MEMBUNUH KESAN ALAMINYA.

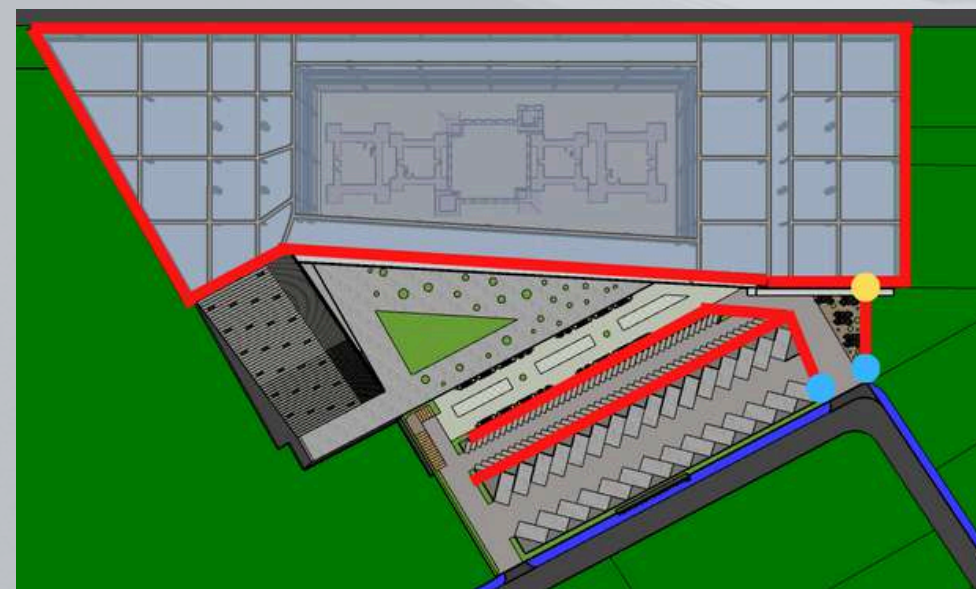
SALURAN LISTRIK

- SALURAN KABEL
- TRAVO METERAN LISTRIK



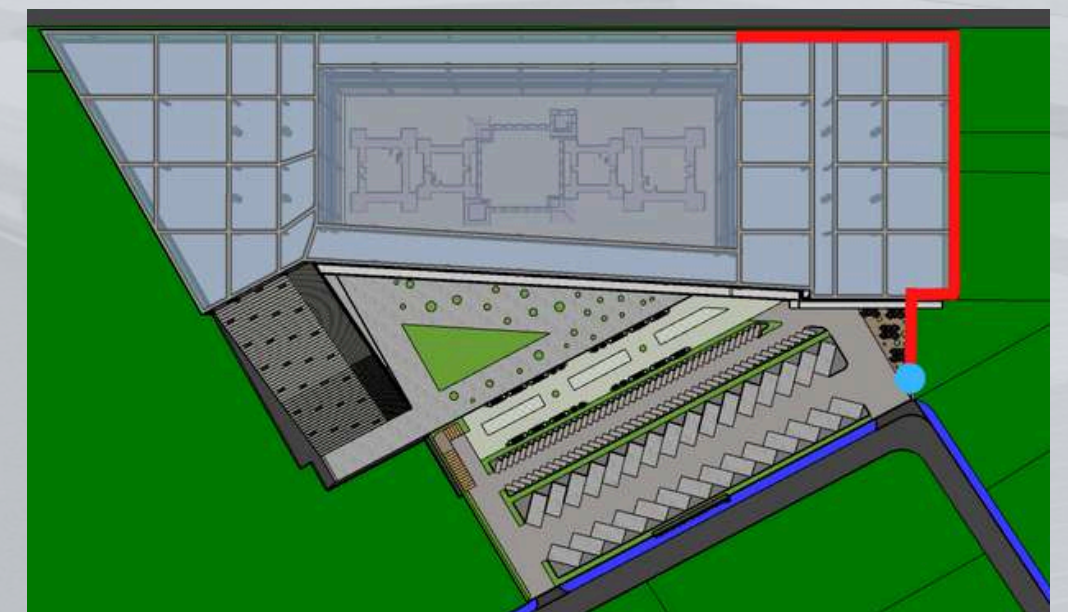
AIR HUJAN

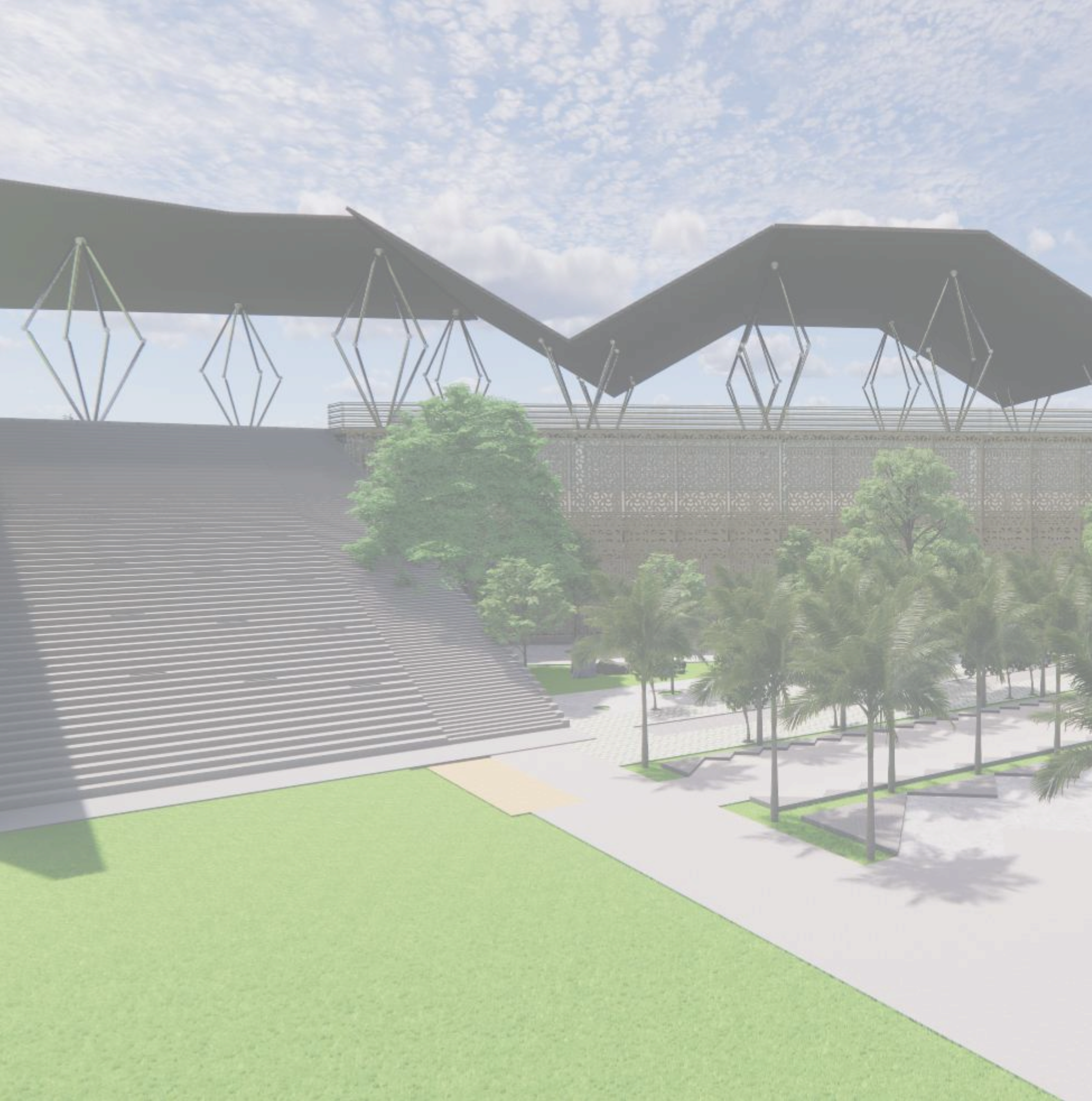
- SALURAN PARALON
- SALURAN FILTER AIR
- SALURAN PEMBUANGAN



AIR KOTOR

- SALURAN PARALON
- SAPTICTANK





BAB 5

PENUTUP

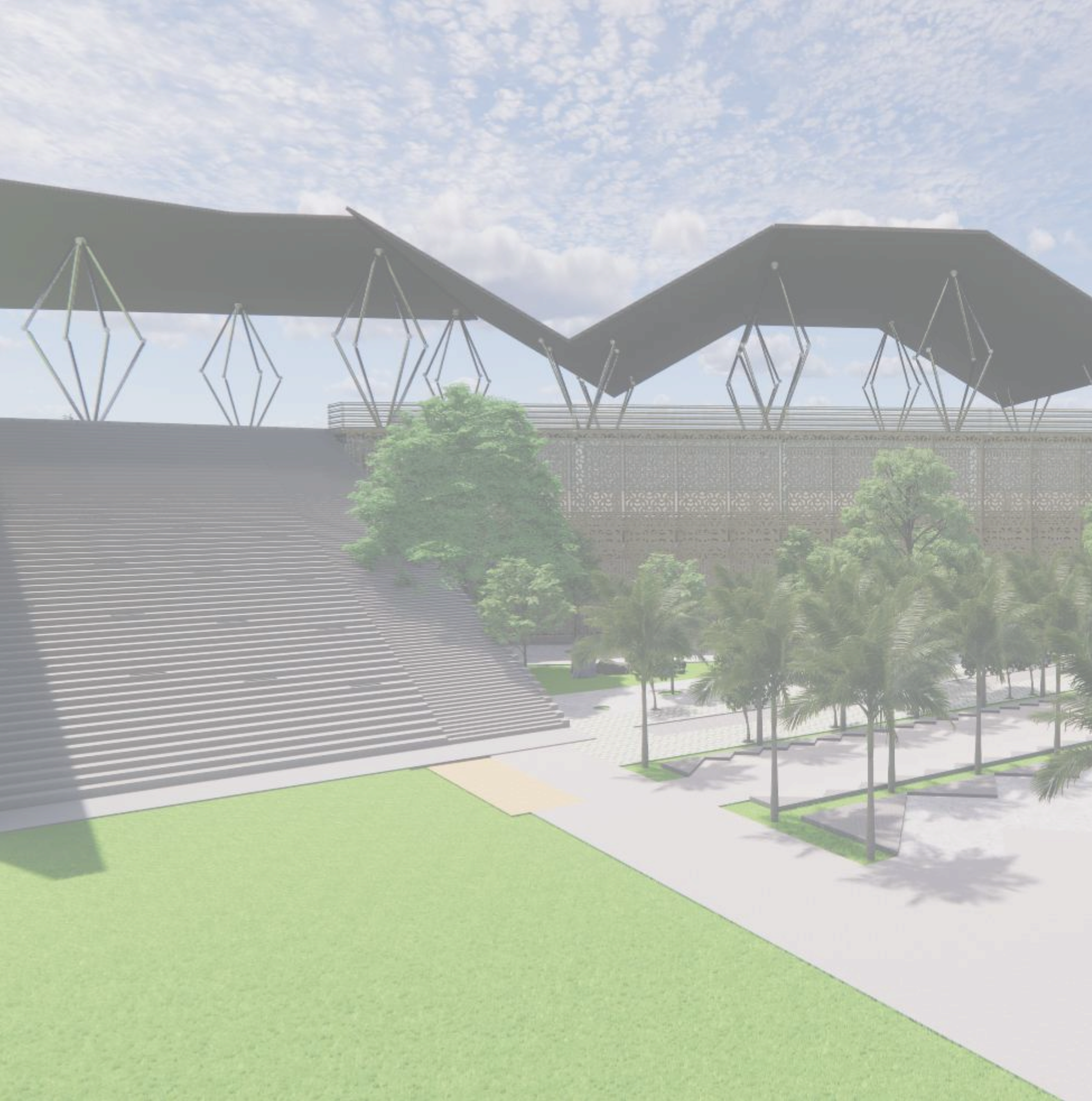
5.1 KESIMPULAN

DALAM PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI SEKARAN INI, PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME INI BERTUJUAN UNTUK MEMAJUKAN DAN MEMAKSIMALKAN POTENSI SITE YANG SUDAH ADA.

DENGAN HAL INI MENGGUNAKAN PRINSIP-PRINSIP DARI KENNETH FRAMPTON TENTANG REGIONALISME YAITU : KEBERHASILAN SUATU PERENCANAAN, DIMANA PENEKANAN MENGENAI KONSTRUKSINYA; PENEMPATAN BAGIAN LUAR-DALAM; TRANSPARAN, PELAPIS, DAN PERGERAKAN; PEWARNA CERAH DAN MERATA, WARNA CERAH YANG DIGUNAKAN DALAM BANGUNAN BERSEJARAH MEMILIKI MAKNA MENYATU DAN BERSATU, DARI SEGI FUNGSIONALNYA UNTUK MEMBERIKAN PERBEDAAN JELAS MENGENAI JENIS STRUKTUR UTILITAS; BAJA-BAJA TIPIS SEBAGAI PENGUAT; DAN KEYAKINAN OPTIMIS DALAM BUDAYA ILMIAH. KONSEPWISATA MUSEUM ARKEOLOGI SEKARAN INI DIBUAT AGAR DAPAT MENGGAMBARAKAN KEADAAN PADA MASA YANG AKAN DATANG YANG SERBA SCIENTIFIC SEHINGGA PADA MASA YANG AKAN DATANG TETAP BISA DIPAKAI DAN TIDAK KETINGGALAN ZAMAN.

5.2 SARAN

HASIL RANCANGAN YANG TELAH DIBUAT MASIH MEMBUTUHKAN KAJIAN YANG LEBIH MENDALAM, SEHINGGA DIBUTUHKAN PENELITIAN LEBIH LANJUT YANG DAPAT MENUNJUKKAN DESAIN GOR DENGAN DESAIN YANG MAKSIMAL. PENDEKATAN LAIN JUGA PERLU DIGUNAKAN SEBAGAI PEMBANDING DENGAN HASIL YANG LEBIH BAIK LALU DIPUTUSKAN MENJADI DESAIN GOR DENGAN OPTIMAL. PENELITIAN DIFOKUSKAN JUGA DARI SEGI STRUKTUR UNTUK MENDAPATKAN STANDAR BANGUNAN GOR SEHINGGA DAPAT MENENTUKAN COST DAN PEMAKAIAN YANG SEPerti YANG DIBUTUHKAN.



BAB 6

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI

[1] Data Arsitek 1

[2] Data Arsitek2

[3] <https://asmaranidara.wordpress.com/2014/11/30/2-bagaimana-mekanisme-multiplier-effect-bagi-sektor-pariwisata-jelaskan-dalam-bentuk-chart/>

[4] http://birohukum.pu.go.id/pustaka/arsip_makalah/20.pdf

[5] <https://inspirasi.majapahit.wordpress.com/2016/02/17/situs-pemukiman-segaran/>

[6] <https://jatim.bps.go.id/publication/2019/09/20/941375e20be736b7d29b75cb/statistik-pariwisata-provinsijawa-timur-2018.html>

[7] <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbgorontalo/undang-undang-no-11-tahun-2010-tentang-cagar-budaya-pdf/>

[8] <https://malangkab.bps.go.id/pencarian.html?searching=peta+sensus+penduduk&yt2=Cari>

[9] <https://nicofergiyono.blogspot.com/2013/11/sosiologi-pariwisata-pengaruh-taman.html>

[10] https://pariwisata.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2017/08/PERMEN%20PAR%20No_14%20Thn%202016%20ttg%20PEDOMAN%20DESTINASI%20PARIWISATA%20BERKELANJUTAN_Grda.pdf

[11] <https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/2441/A08msa.pdf?sequence=7&isAllowed=y>

[12] <https://rimbakita.com/ruang-terbuka-hijau/>

[13] <http://www.berdesa.com/wisata-taman-sari-jogja-antara-misteri-dan-sejarah/>

[14] <https://www.gaisma.com/en/location/malang.html>

[15] <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/08/01/1474/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-juni-2018>

[16] https://www.bing.com/images/search?view=detailV2&id=E589C3ADC87A6A3E7548BD8756A0DC5FD7A948C1&thid=OIP.pYH94gHs_WaTp7kkcr7f_wHajl&mediurl=http%3A%2F%2F1.bp.blogspot.com%2FdpMknGHOCnM%2FTv3QCQhM66I%2FAAAAAAAAAAFU%2FIN7jEpkP-Hc%2Fs1600%2Fpetakabmalang.gif&exph=539&expw=437&q=peta+sensus+penduduk+kabupaten+malng&selectedindex=10&ajaxhist=0&vt=0&eim=0,1,2

[17] https://www.bing.com/images/search?view=detailV2&id=FD3CC78558ADAEB2A9057F718E65B4F253F33B60&thid=OIP.PCBUV28SusuEPDGCnuljwHaln&mediurl=http%3A%2F%2F2.bp.blogspot.com%2Fh8DKzWzqFuc%2FVWh9IilvjKI%2FAAAAAAAAAACxw%2F_x6vpCrQGy4%2Fs1600%2FPeta%252BWisata%252Bdi%252BKabupaten%252BMalang.jpg&exph=632&expw=543&q=dennah+wisata+di+kabupaten+malang&selectedindex=16&ajaxhist=0&vt=0&eim=0,1,2&ccid=PCBUV28S&simid=608014519512007349&sim=11

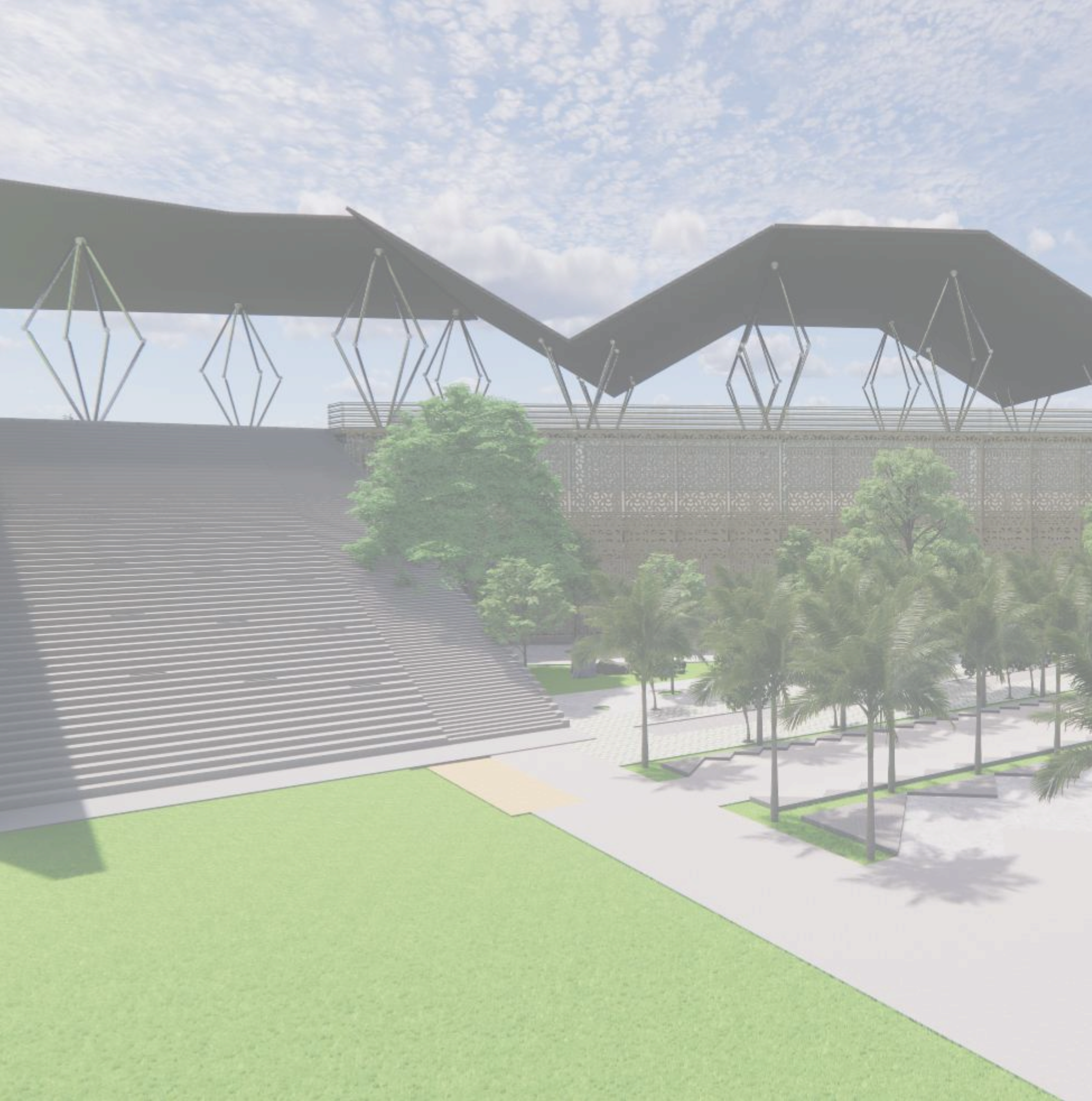
[18] <https://www.bing.com/images/search?q=situs+pemukiman+segaran&FORM=HDRSC2>

[19] <https://www.bing.com/images/search?q=warga%20sekitar%20taman%20sarim%20jogjakarta&qs=n&form=QBIR&sp=-1&pq=warga%20sekitar%20taman%20sarim%20jogjakarta&sc=0-36&sk=&cvid=54367CDE70554BF2B0BA3F0A08733E16>

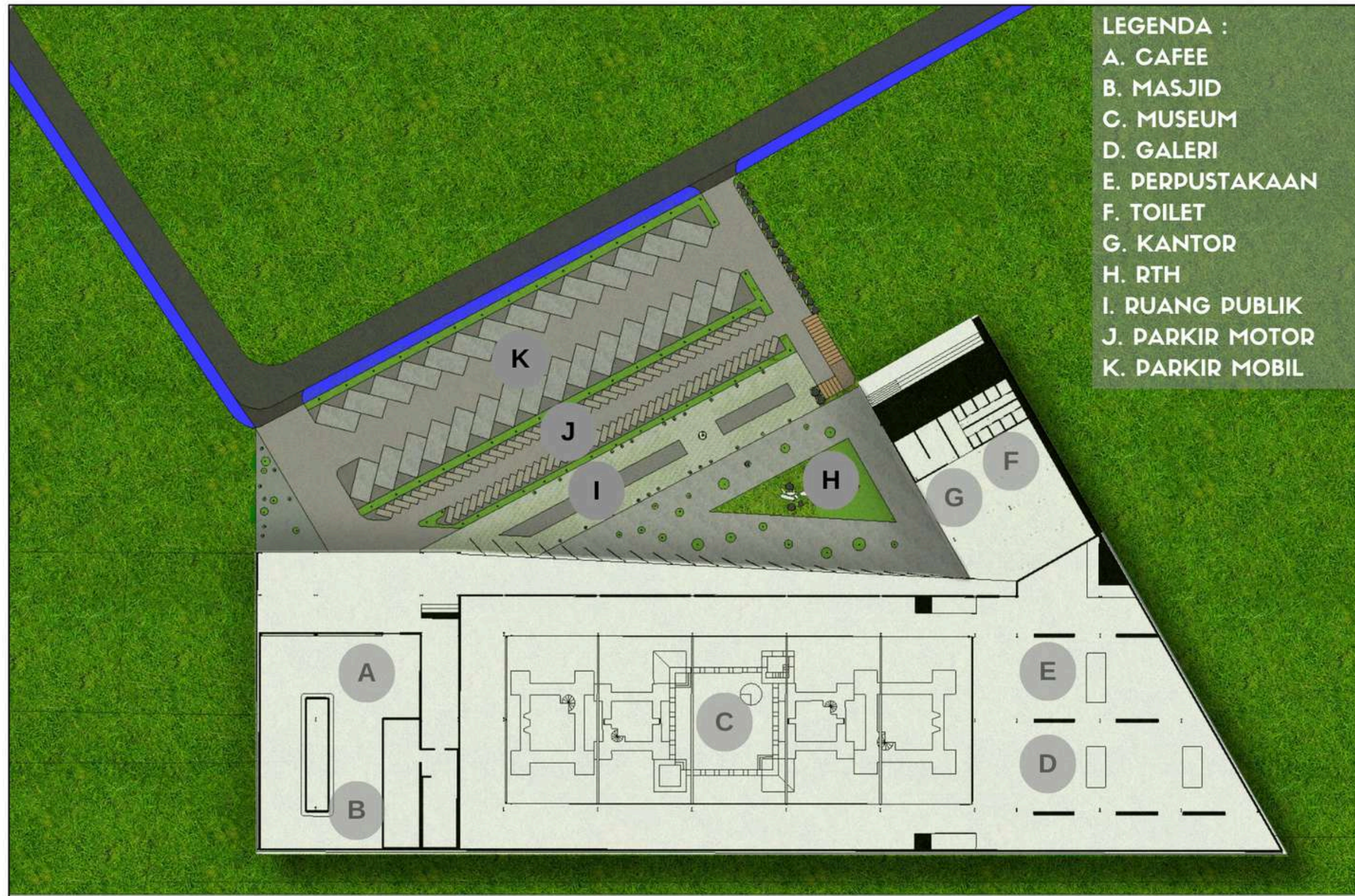
[20] <https://www.sekarpuro.com/sejarah/>

[21] <https://www.google.com/maps/place/Situs+Sekaran+Malang/@-7.9676426,112.6736481,17z/data=!4m1!3m1!3m6!1s0x2dd628fab30071d:0xf6af35e7f08f2b49!2sSekarpuro,+Kec.+Pakis,+Malang,+Jawa+Timur!3b1!8m2!3d-7.9678916!4d112.6749888!3m4!1s0x2dd629e0f3e13e25:0xa9965188f542562d!8m2!3d-7.9746202!4d112.6815534!5m2!1e2!1e4>

DAFTAR PUSTAKA



LAMPIRAN



- LEGENDA :
- A. CAFE
 - B. MASJID
 - C. MUSEUM
 - D. GALERI
 - E. PERPUSTAKAAN
 - F. TOILET
 - G. KANTOR
 - H. RTH
 - I. RUANG PUBLIK
 - J. PARKIR MOTOR
 - K. PARKIR MOBIL



**ARSITEKTUR
UINMALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL
PERANCANGAN
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI
PERANCANGAN
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045

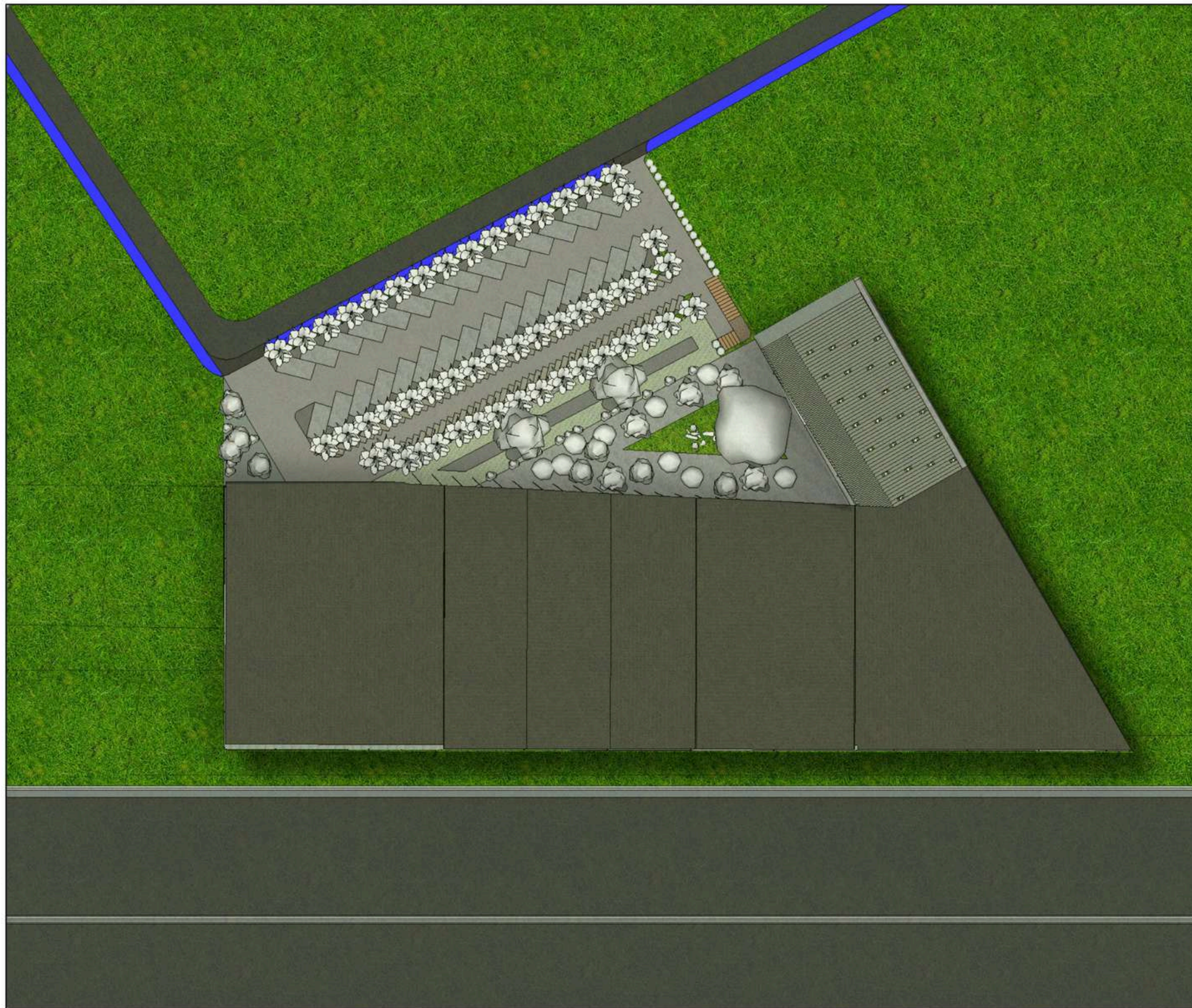
DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T

JUDUL GAMBAR
LAYOUT PLAN

SKALA
1:500

NO. GAMBAR



**ARSITEKTUR
UINMALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

**NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045**

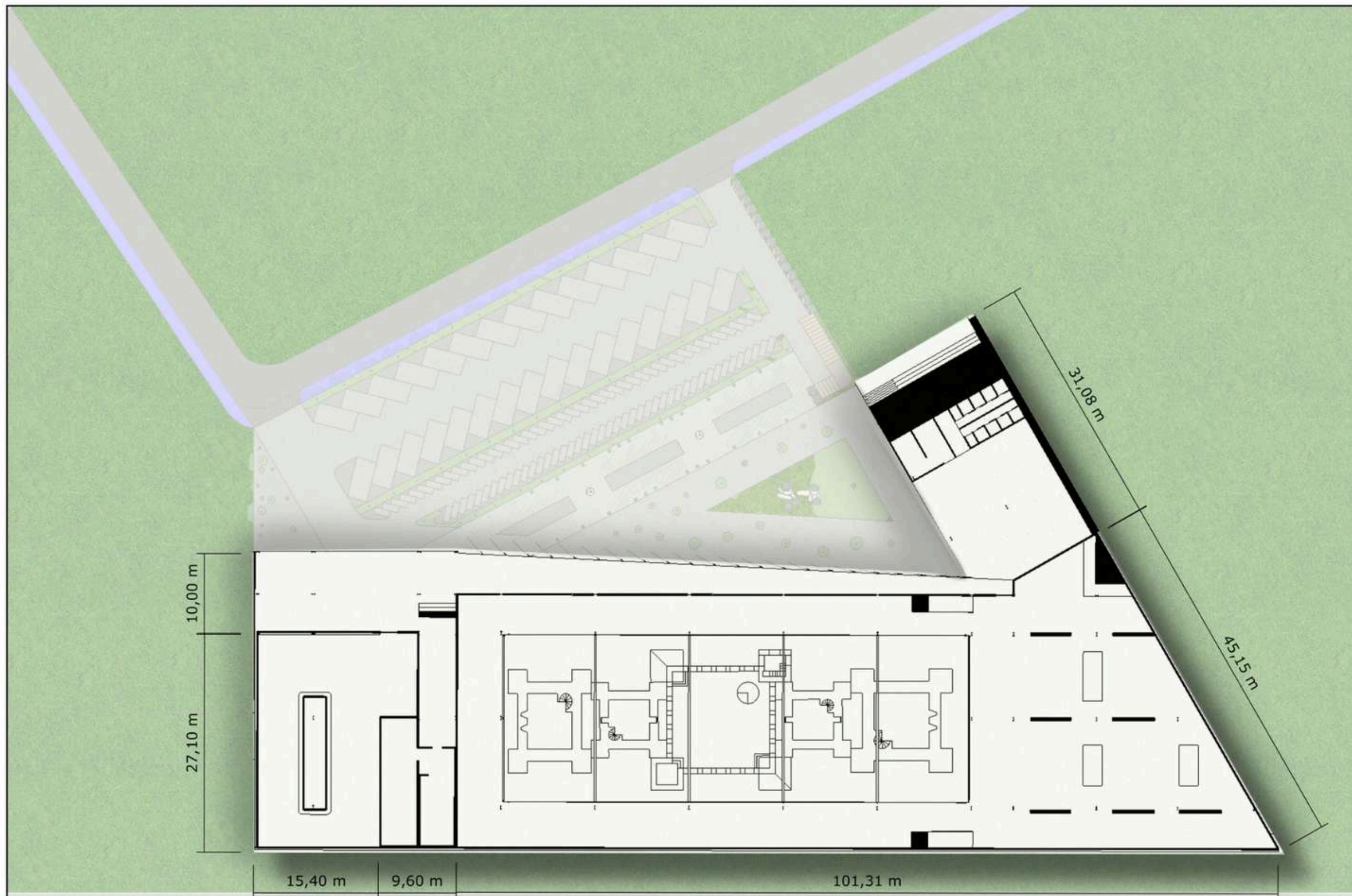
**DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T**

**JUDUL GAMBAR
SITE PLAN**

**SKALA
1:500**

NO. GAMBAR



**ARSITEKTUR
UINMALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045

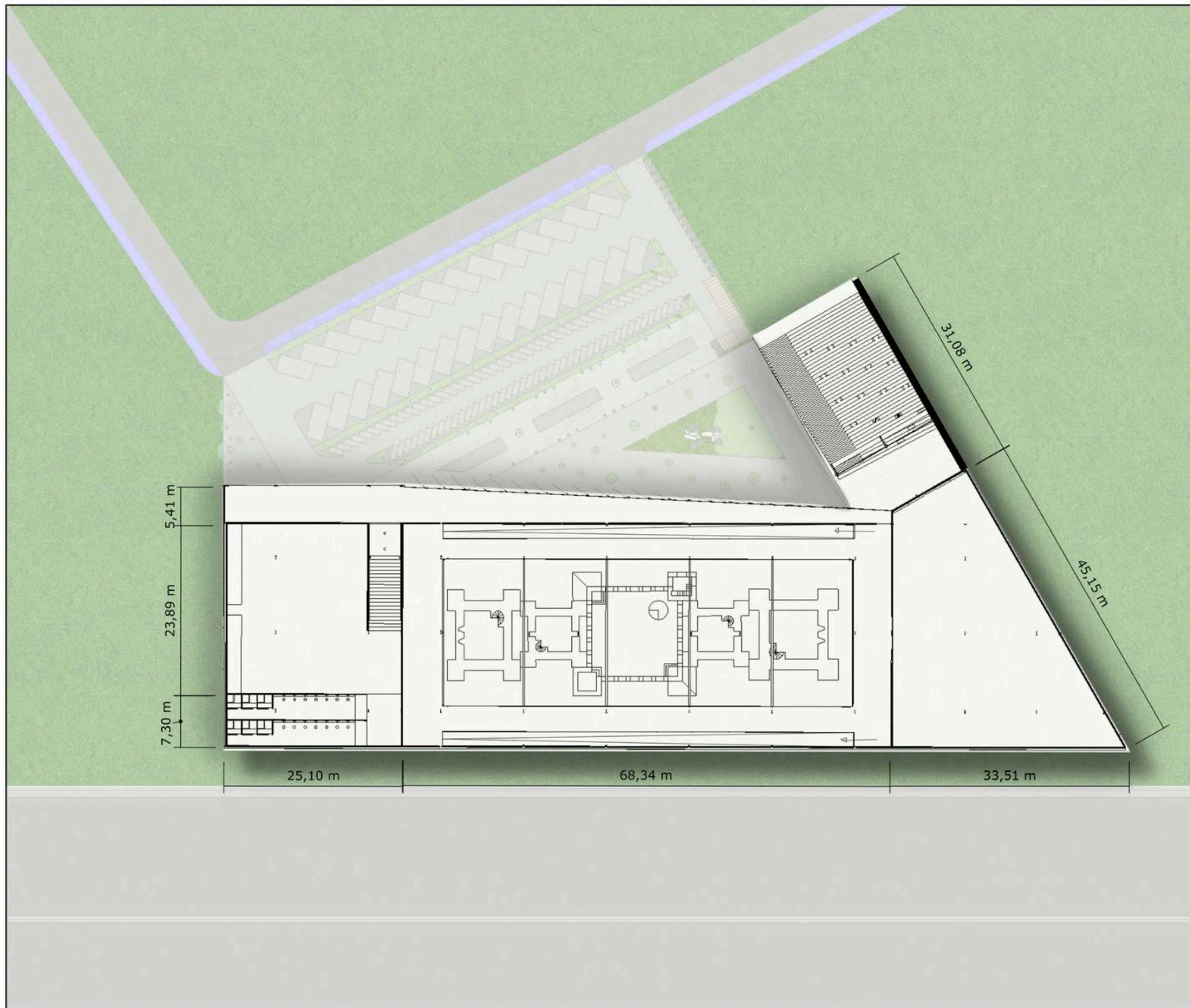
DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T

JUDUL GAMBAR
DENAH LT 1

SKALA
1:500

NO. GAMBAR



**ARSITEKTUR
UINMALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045

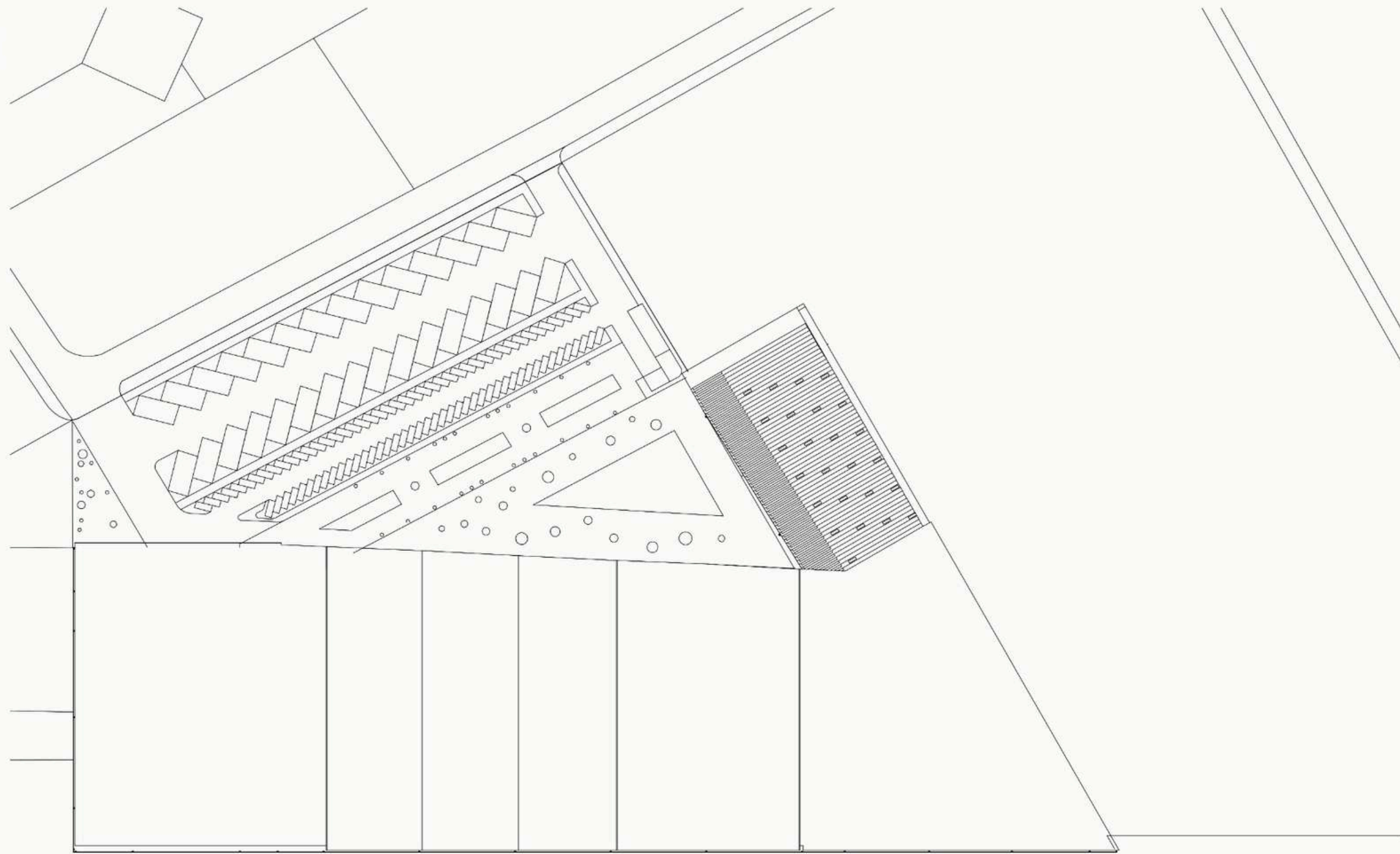
DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T

JUDUL GAMBAR
DENAH LT 2

SKALA
1:500

NO. GAMBAR



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

**NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045**

**DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T**

**JUDUL GAMBAR
TAMPAK**

**SKALA
1:500**

NO. GAMBAR



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045

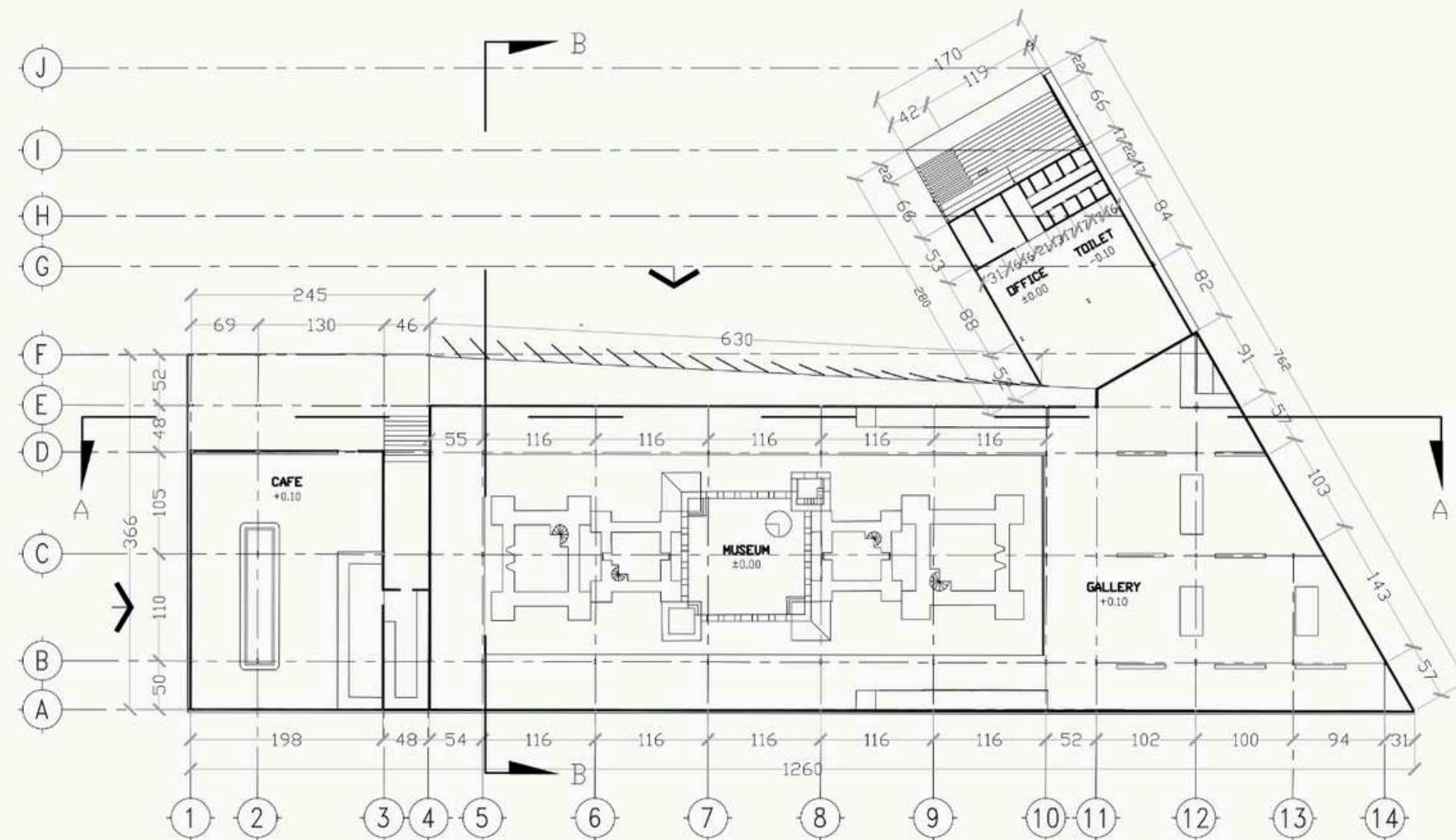
DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T

JUDUL GAMBAR
DENNAH LANTAI 1

SKALA
1:500

NO. GAMBAR





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**

**PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME**

**LOKASI
PERANCANGAN**

**Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur**

**NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM**

17660045

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

ELOK MUTIARA, M.T

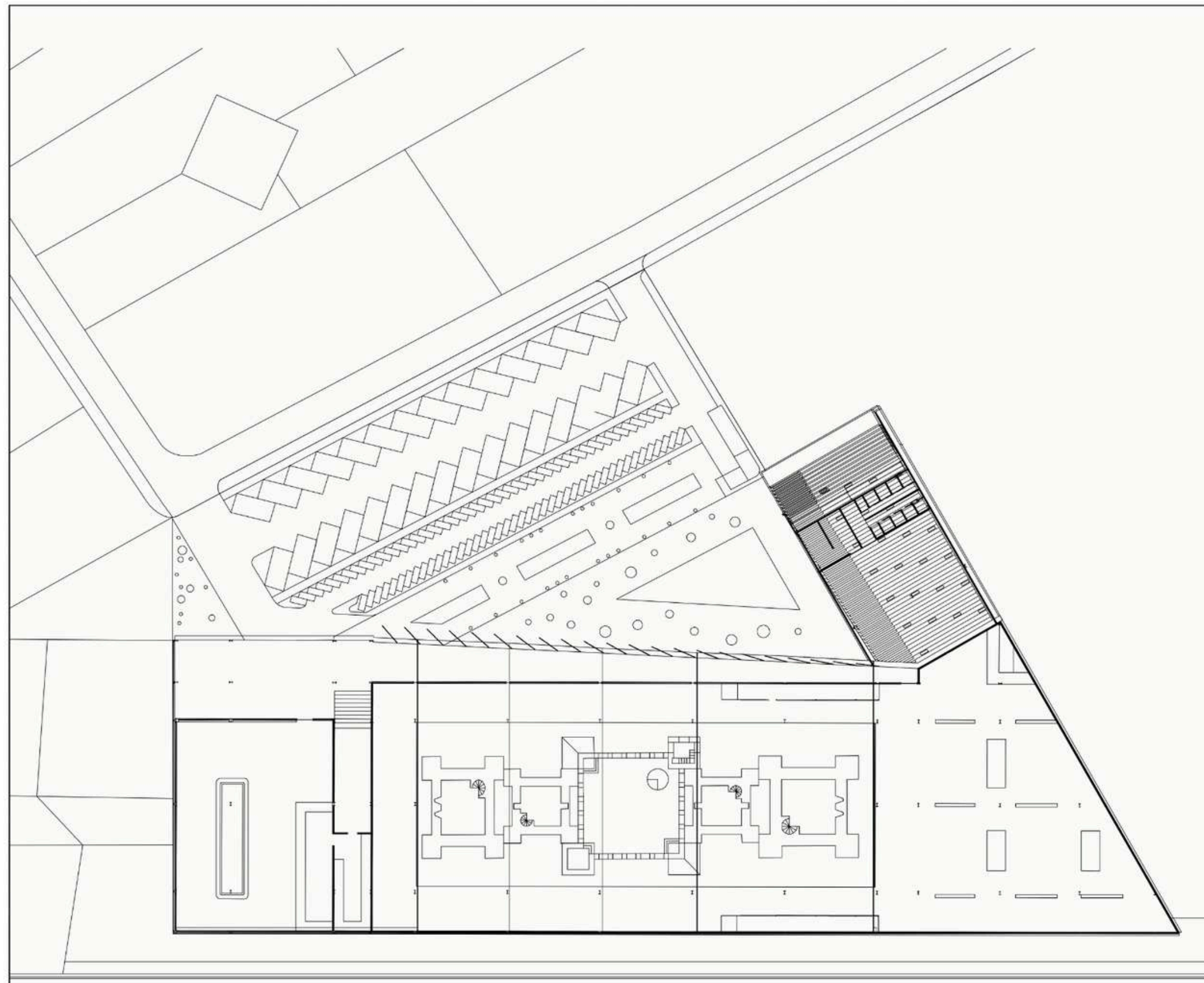
JUDUL GAMBAR

DENNAH LANTAI 1

SKALA

1:500

NO. GAMBAR





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045

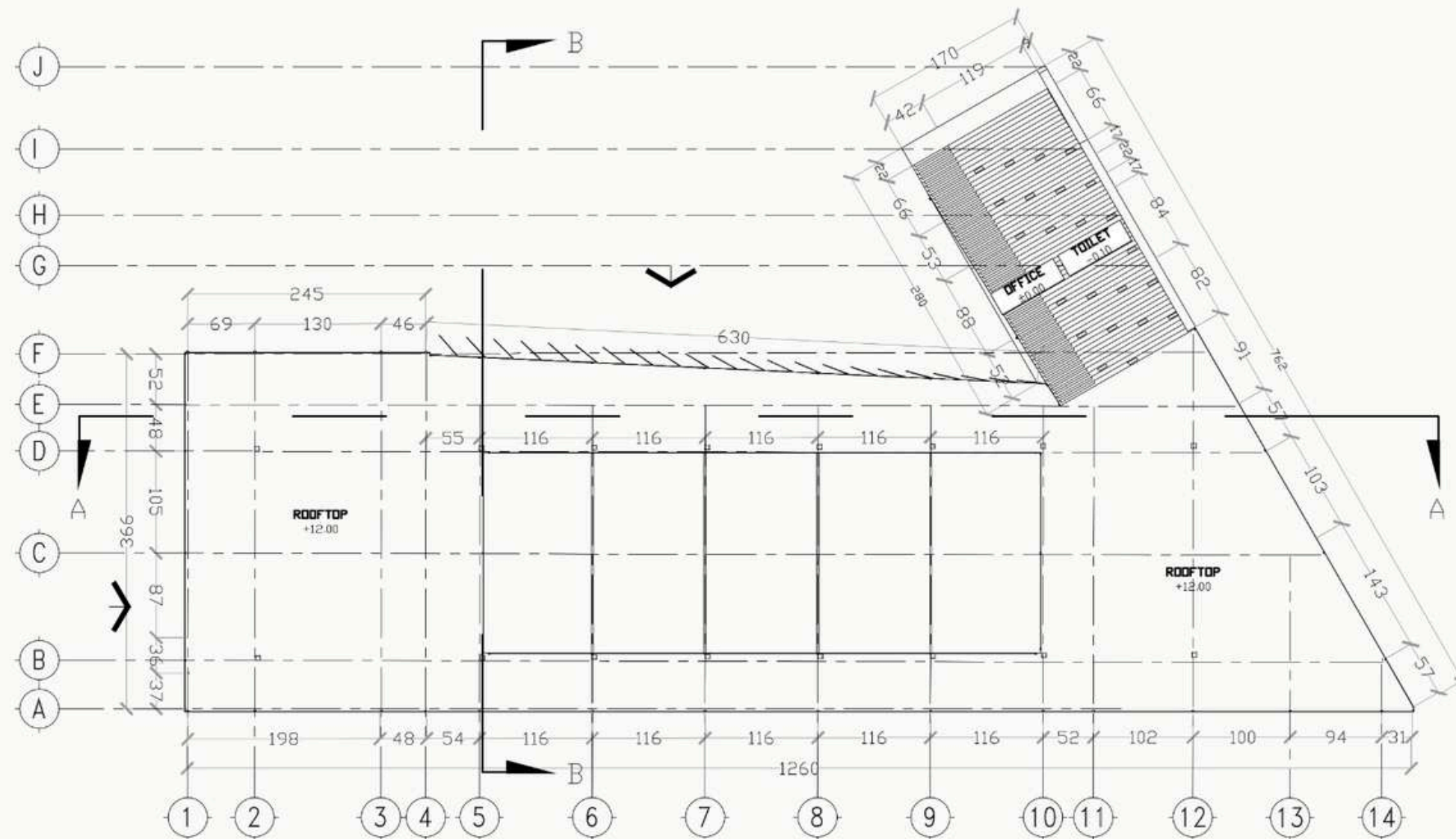
DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T

JUDUL GAMBAR
DENNAH LANTAI 2

SKALA
1:500

NO. GAMBAR





ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045

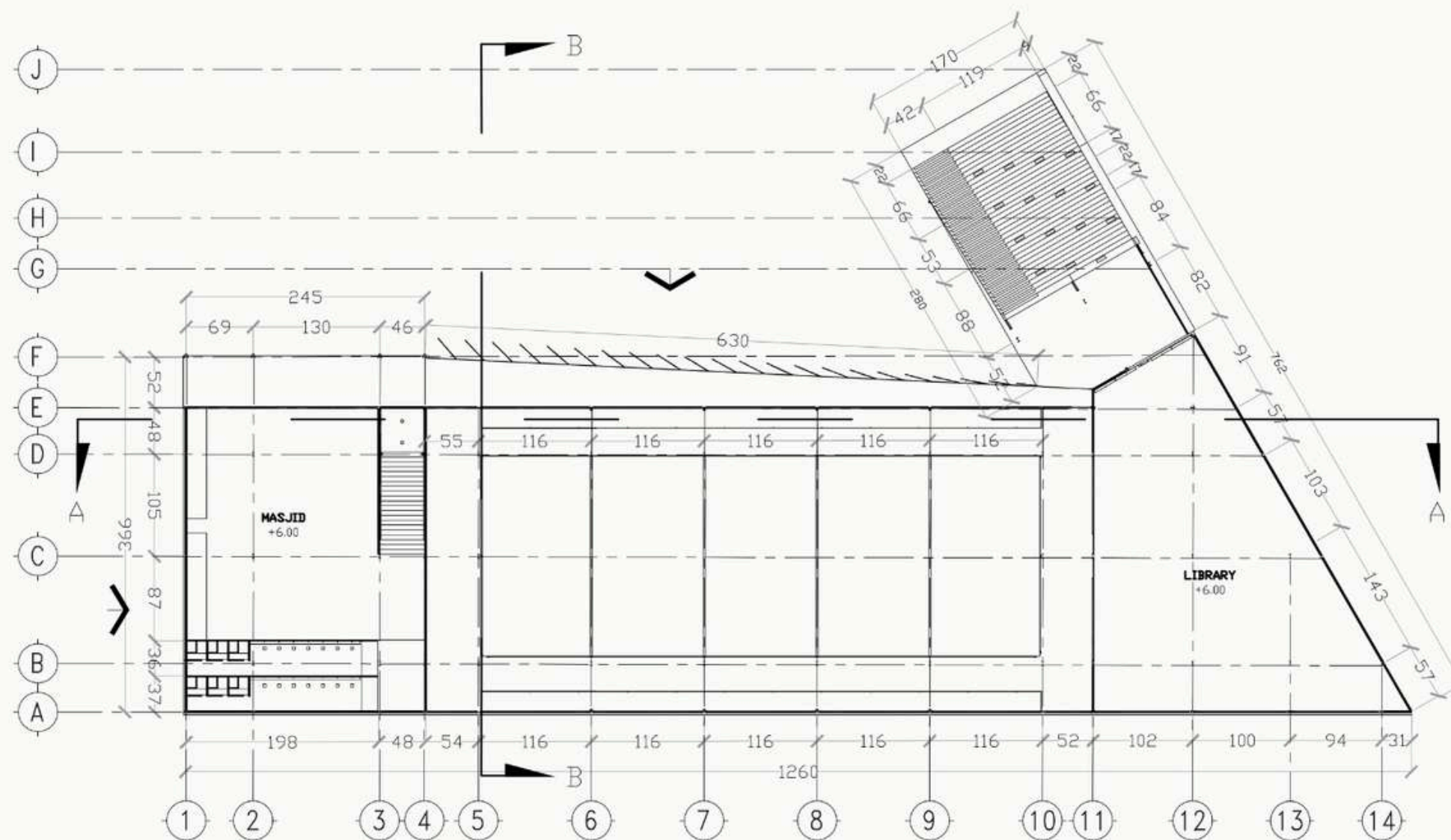
DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T

JUDUL GAMBAR
DENNAH LANTAI 2

SKALA
1:500

NO. GAMBAR





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045

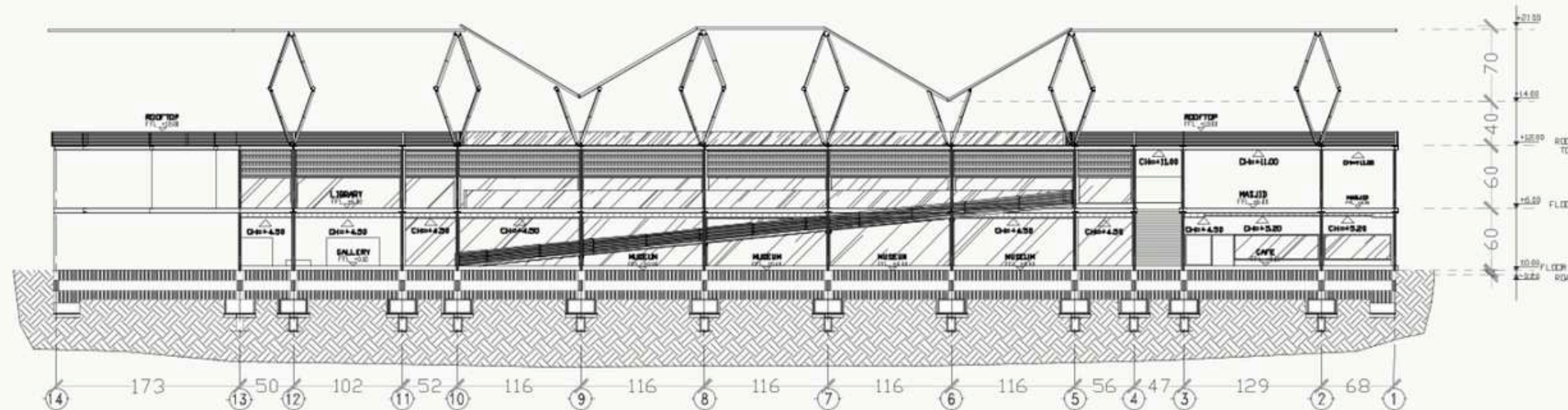
DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T

JUDUL GAMBAR
POTONGAN AA

SKALA
1:500

NO. GAMBAR





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**

**PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME**

**LOKASI
PERANCANGAN**

**Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur**

**NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM**

17660045

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

ELOK MUTIARA, M.T

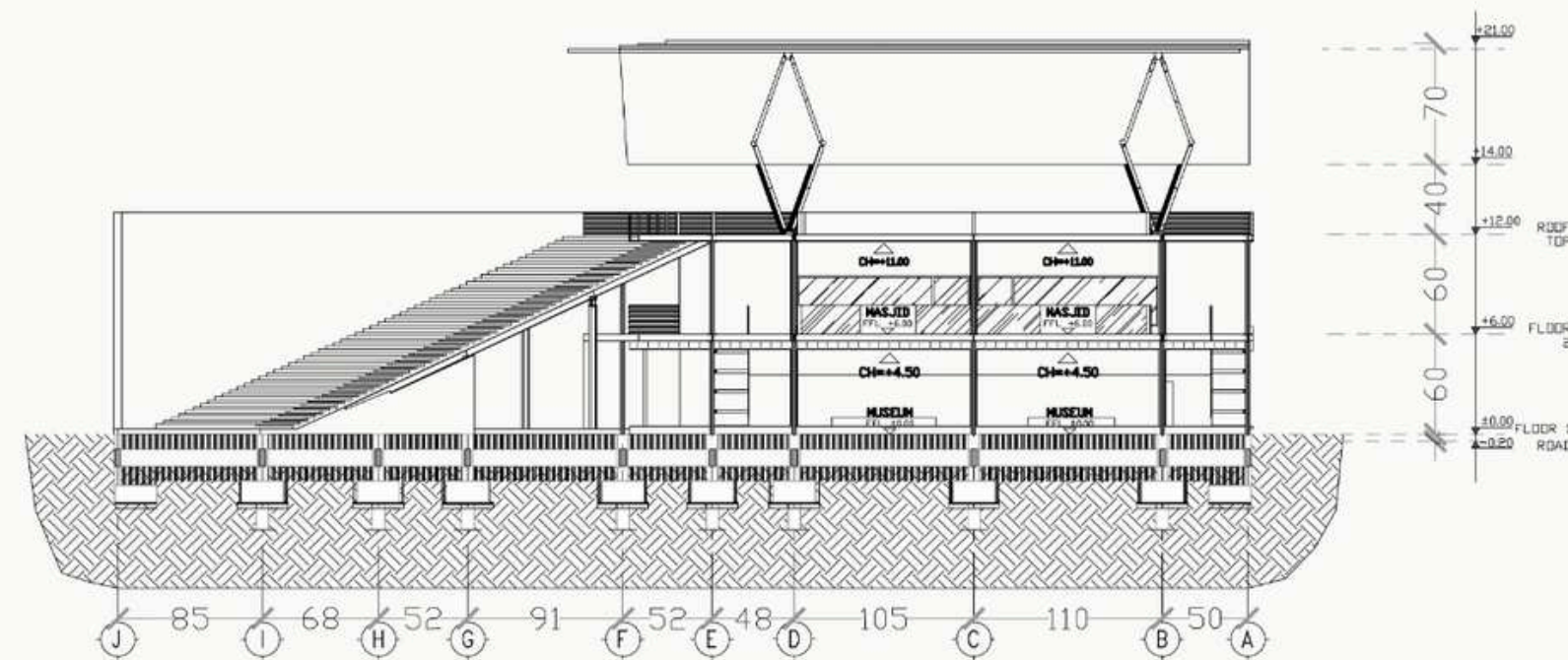
JUDUL GAMBAR

POTONGAN BB

SKALA

1:500

NO. GAMBAR





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045

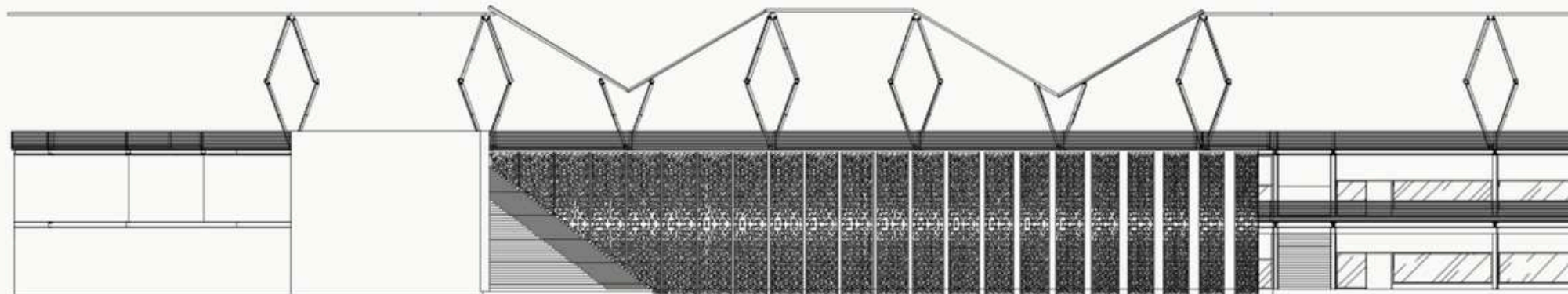
DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T

JUDUL GAMBAR
TAMPAK DEPAN

SKALA
1:500

NO. GAMBAR





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**

**PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME**

**LOKASI
PERANCANGAN**

**Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur**

**NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045**

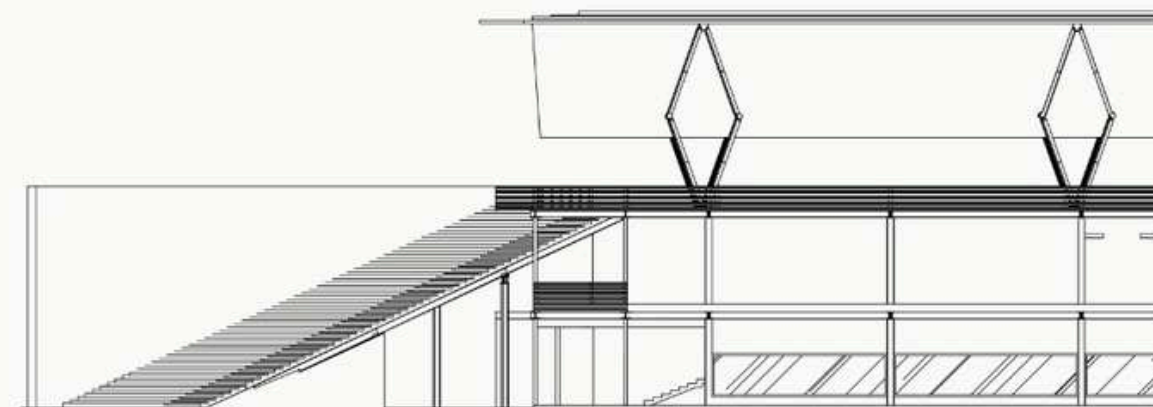
**DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T**

**JUDUL GAMBAR
TAMPAK SAMPING**

**SKALA
1:500**

NO. GAMBAR





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**

**PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME**

**LOKASI
PERANCANGAN**

**Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur**

**NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045**

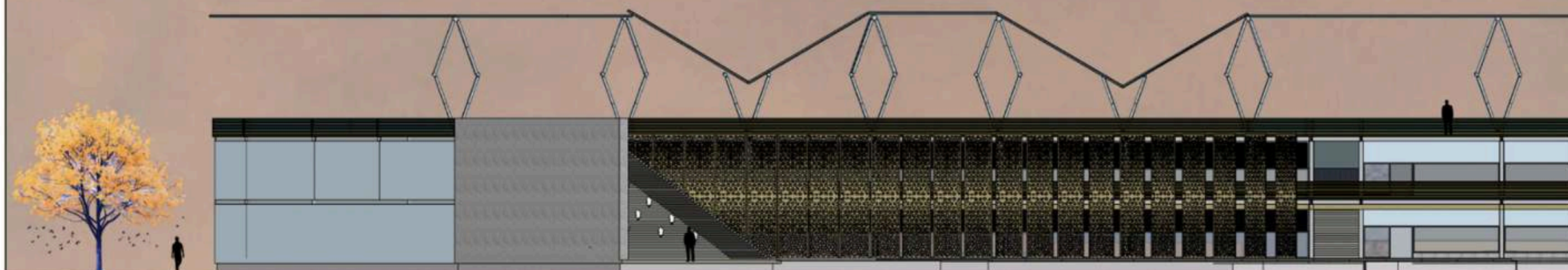
**DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T**

**JUDUL GAMBAR
TAMPAK DEPAN**

**SKALA
1:500**

NO. GAMBAR





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

**NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045**

**DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T**

**JUDUL GAMBAR
POTONGAN AA**

**SKALA
1:500**

NO. GAMBAR





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**

**PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME**

**LOKASI
PERANCANGAN**

**Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur**

**NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM**

17660045

**DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T**

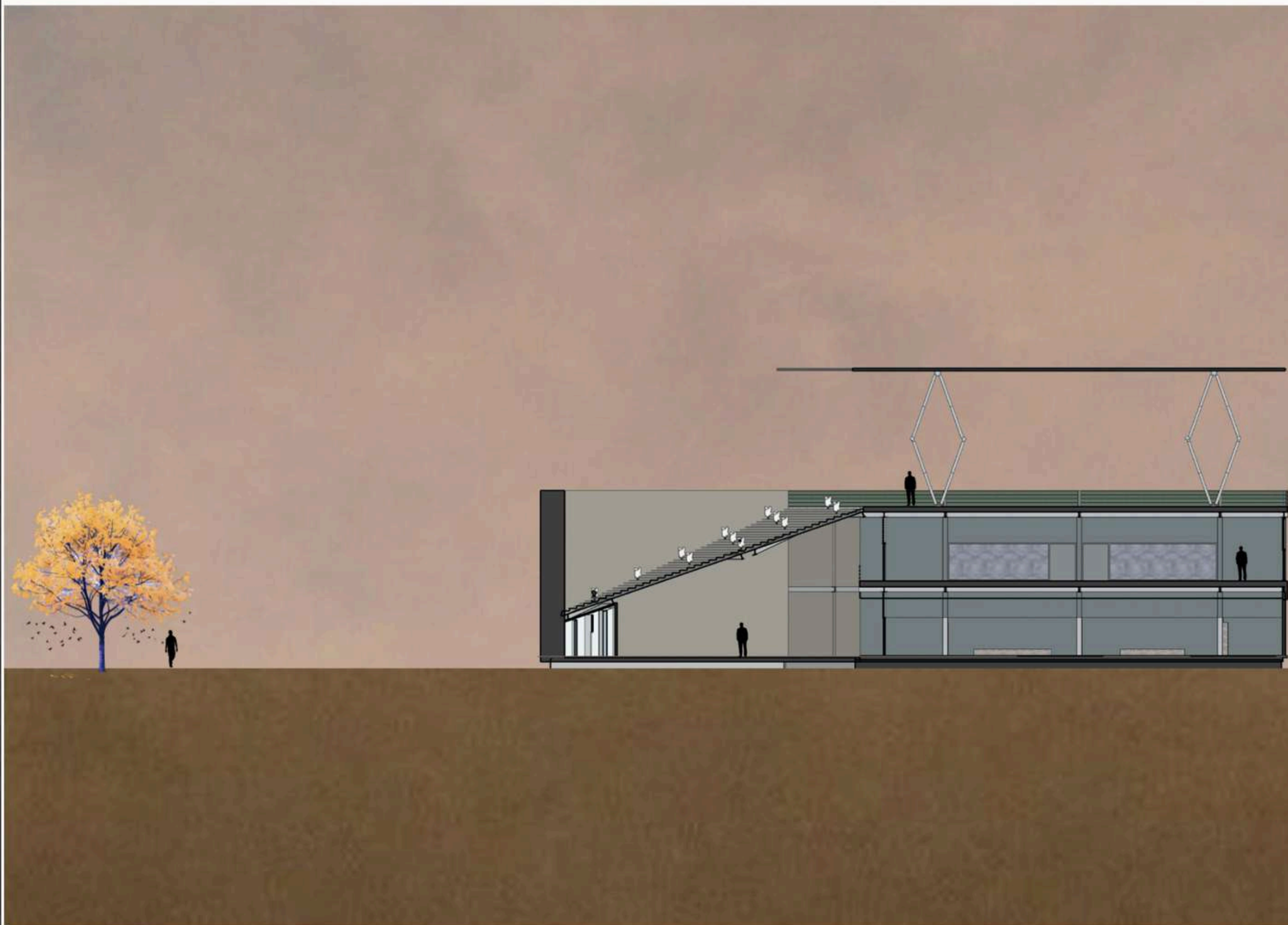
**DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T**

**JUDUL GAMBAR
POTONGAN BB 2**

SKALA

1:500

NO. GAMBAR





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045

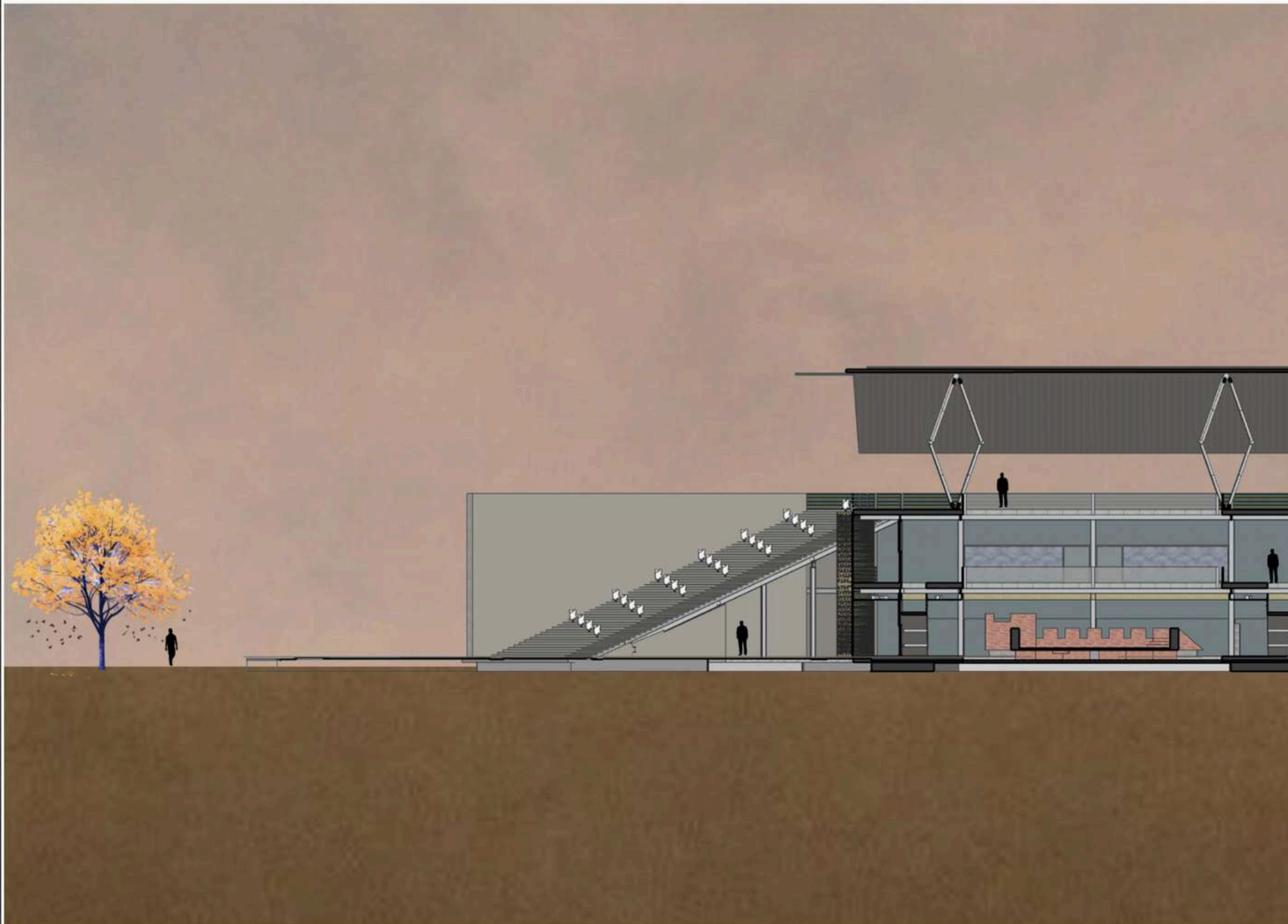
DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BB 1

SKALA
1:500

NO. GAMBAR





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**

**PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME**

**LOKASI
PERANCANGAN**

**Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur**

**NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM**

17660045

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

ELOK MUTIARA, M.T

JUDUL GAMBAR

INTERIOR

SKALA

1:500

NO. GAMBAR





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**

**PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME**

**LOKASI
PERANCANGAN**

**Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur**

**NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045**

**DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T**

**JUDUL GAMBAR
INTERIOR**

**SKALA
1:500**

NO. GAMBAR





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**

**PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME**

**LOKASI
PERANCANGAN**

**Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur**

**NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM**

17660045

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

ELOK MUTIARA, M.T

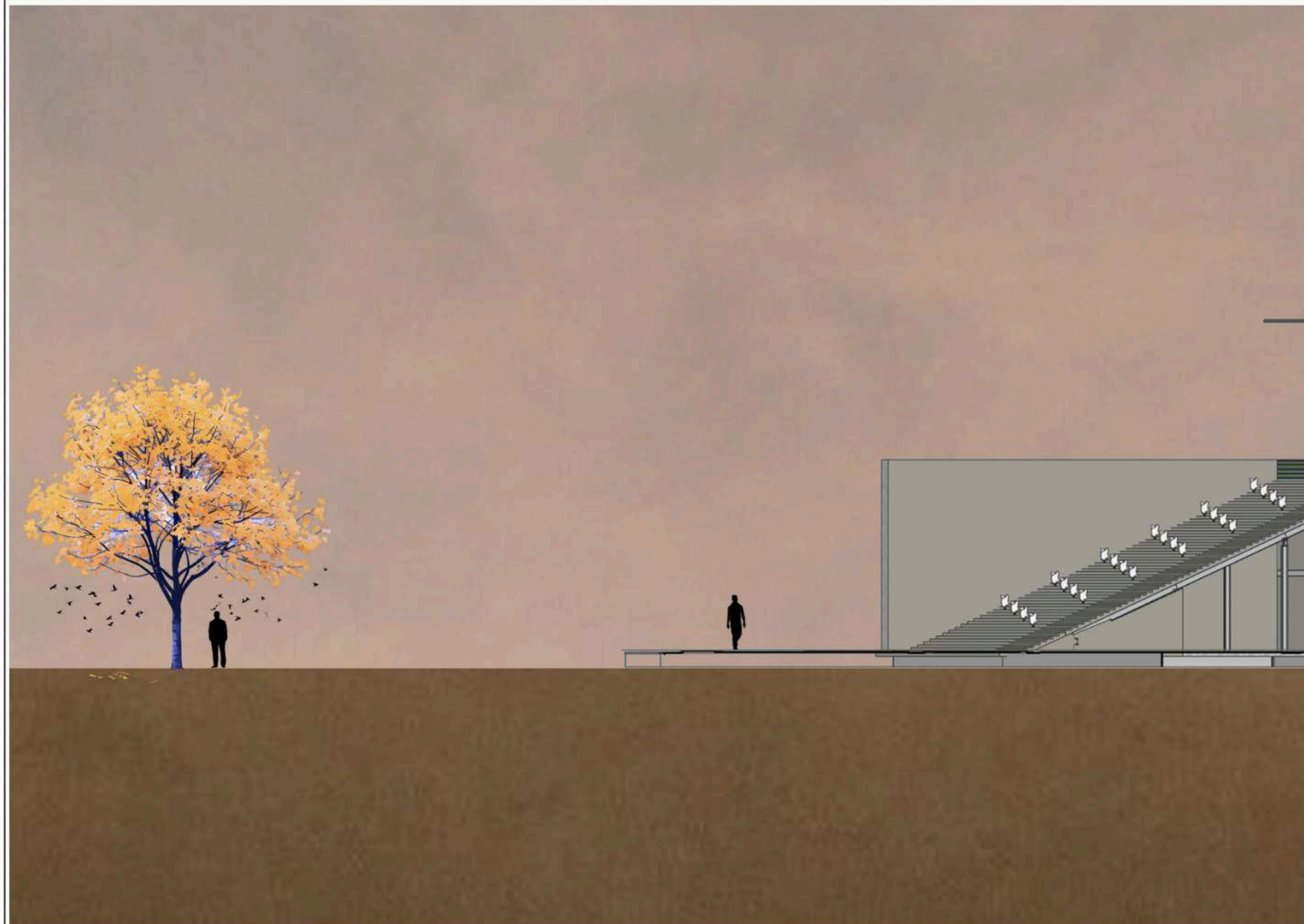
JUDUL GAMBAR

DETAIL BANGUNAN

SKALA

1:500

NO. GAMBAR





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045

DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T

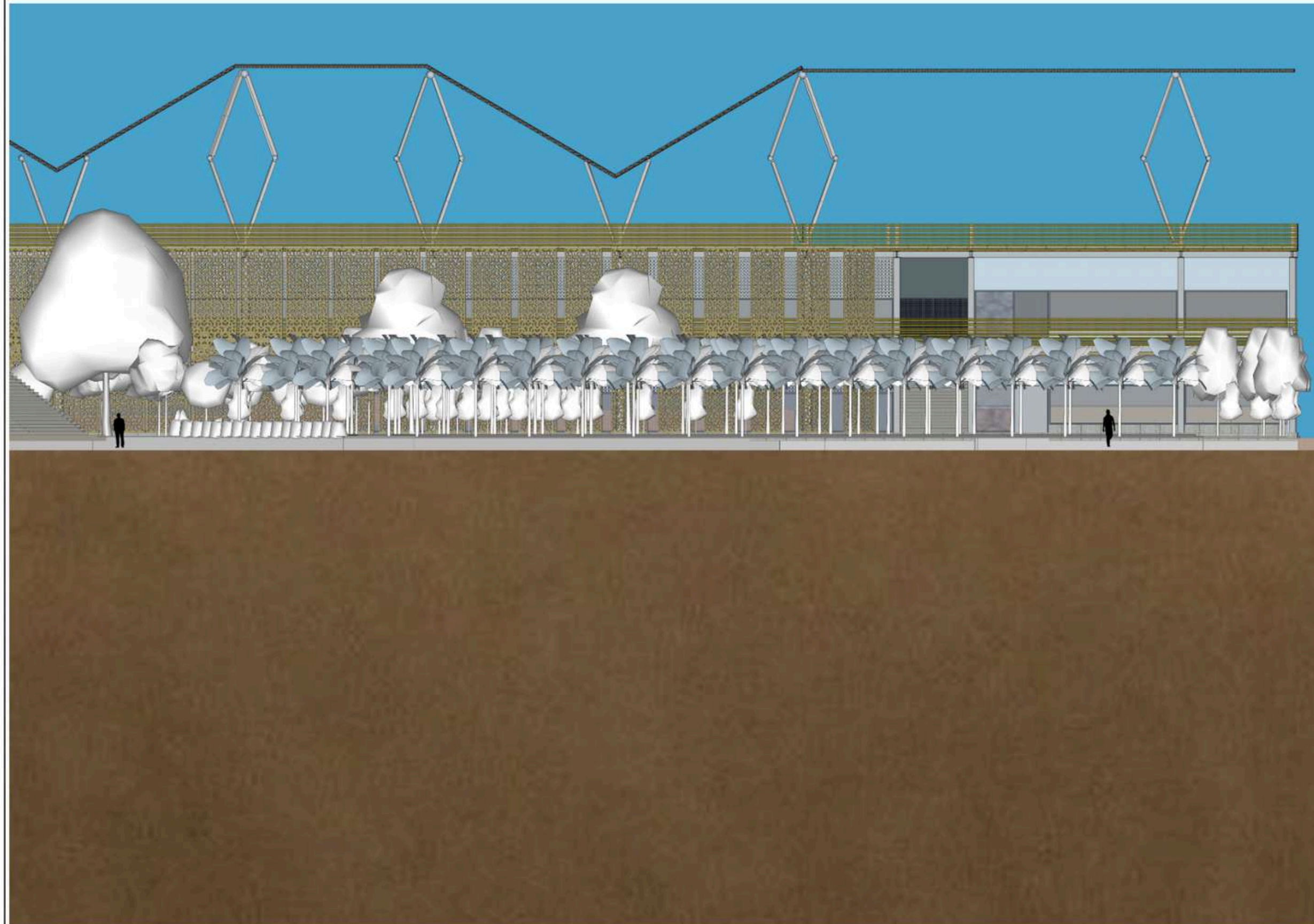
DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T

JUDUL GAMBAR
EKSTERIOR BANGUNAN

SKALA
1:500

NO. GAMBAR





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045

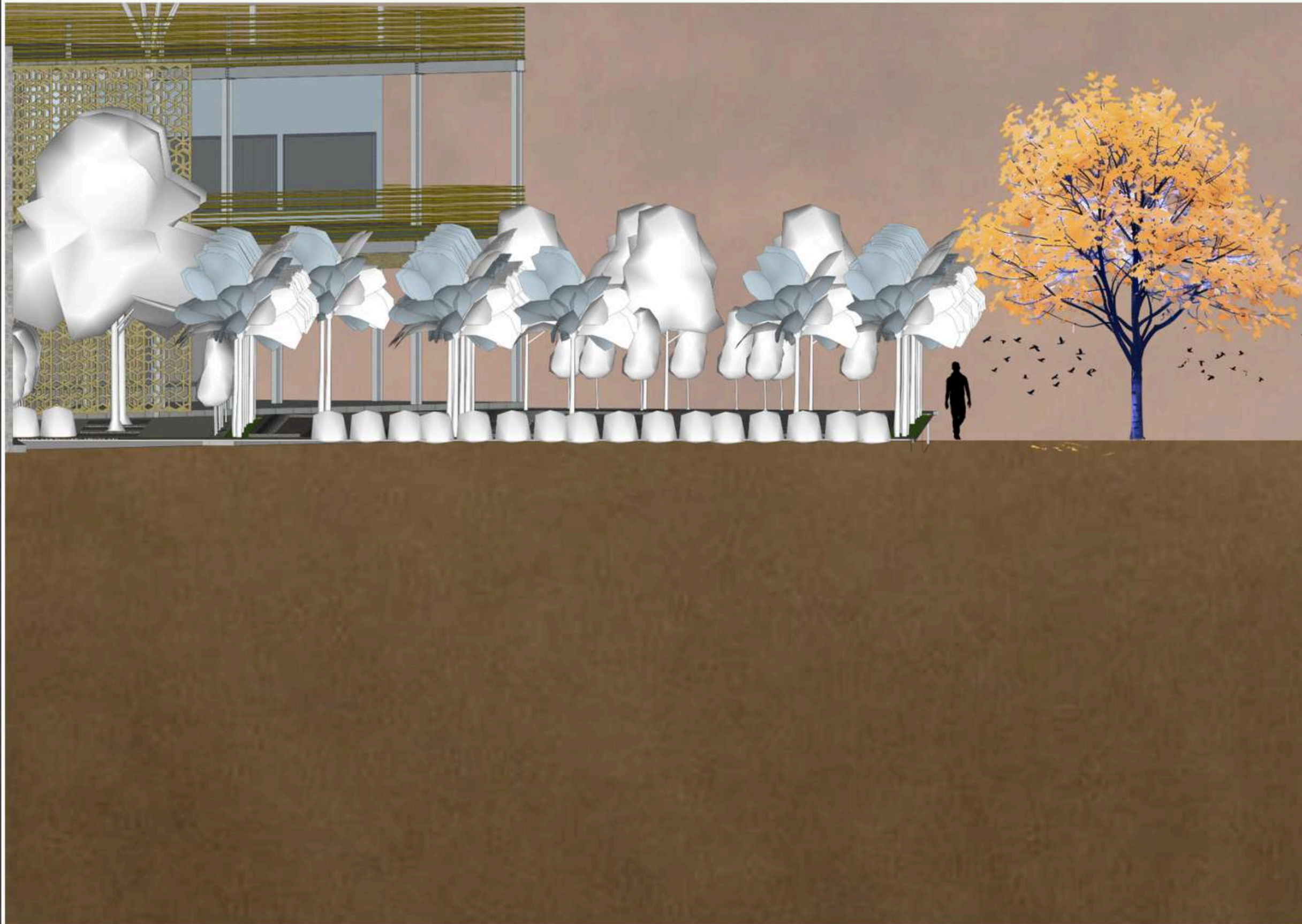
DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T

JUDUL GAMBAR
EKSTERIOR KAWASAN

SKALA
1:500

NO. GAMBAR



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**JUDUL
PERANCANGAN**
PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI
SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

**LOKASI
PERANCANGAN**
Penjaraan, Sekarpuro, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

NAMA MAHASISWA
IQBAL IRCHAMULLAH
NIM
17660045

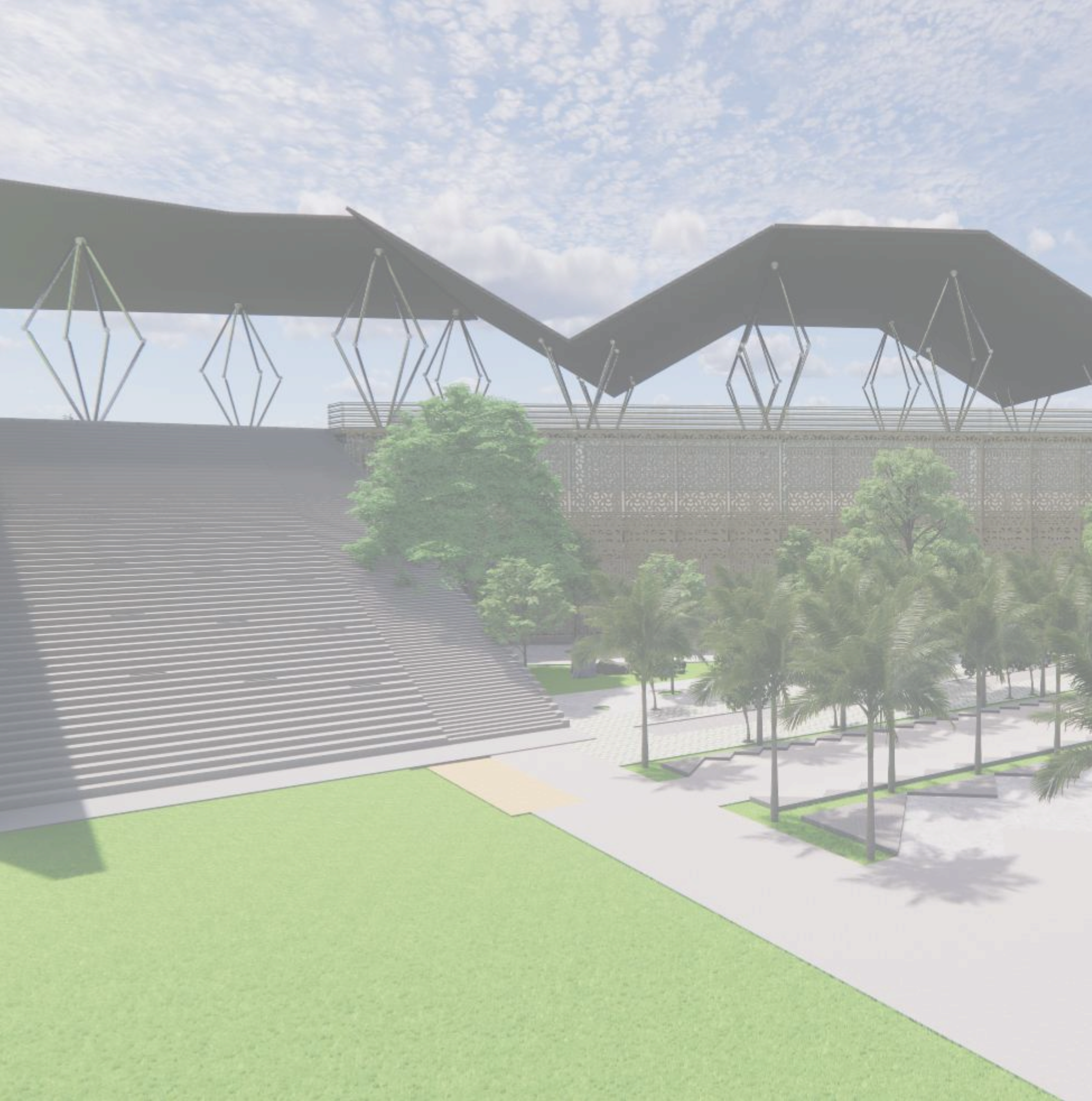
DOSEN PEMBIMBING 1
PUDJI P. WISMANTARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2
ELOK MUTIARA, M.T


JUDUL GAMBAR
DETAIL LANSKAP

SKALA
1:500

NO. GAMBAR



MAJALAH



PERANCANGAN WISATA
MUSEUM ARKEOLOGI SEKARAN
BERBASIS PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

TEKNIK ARSITEKTUR

SAINS DAN TEKNOLOGI

UNI MALANG

IOBAL IRCHAMULLAH 17660045

Sejarah
MALANG



LATAR BELAKANG

PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN ARSITEKTUR

REGIONALISME

Nama : IQBAL IRCHAMULLAH
Pembimbing 1 : PUDJI P. WISMANTARA, M.T
Pembimbing 2 : ELOK MUTIARA, M.T
Tipologi Bangunan : fasilitas wisata dan pendidikan
Lokasi : desa sekaran kecamatan pakis kabupaten Malang
Luas Tapak : 9.113 m2

Latar Belakang Permasalahan
Transformasi fungsi Cagar Budaya yang semula dari menjadi Sejarah kehidupan kini berubah menjadi tempat tempat tak terawat dan terbengkalai. Selain itu Cagar Budaya yang dulunya tanah Lapang dan Persawahan, sekarang telah fungsi sebagai Jalan Tol yang mana potensi tersebut dan letaknya mempersulit dalam pengembanganya.





IDE KONSEP RANCANGAN

Ide Konsep Rancangan
"Cakrawala Mandala Dwipantara"

sebuah pemahaman politik untuk menyatukan seluruh Nusantara yang terpisah di bawah satu kepemimpinan.

pendekatan
the traditional (external)
borrowing decomposition the traditional (internal)

MENGADAPTASI SEJARAH DAN KELOKALAN (INTERACTIVE),

Tipologi wisata dengan melibatkan kompromi dan negosiasi ketat antara rasionalisasi struktur, kebutuhan ruang manusia yang merasakannya dan estetika sebagai tanda

TANGGAP IKLIM DAN LINGKUNGAN TAPAK (FLEKSIBEL),

hadirnya arsitektur.

PENERAPAN ADAPTASI TEKNOLOGI (BERKELANJUTAN)





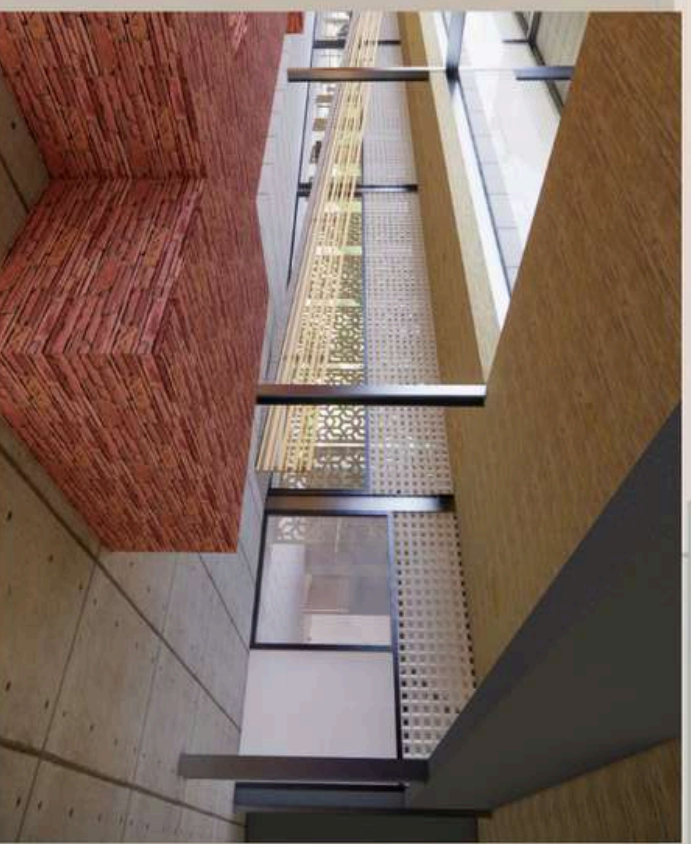
PENERAPAN KONSEP

mengikuti dari konsep regionalisme sebagai sistem budaya yang bersikap kritis bangunan ini terkonsentrasi pada material alami dengan menyesuaikan kebutuhan dan pemberian ruang luas pada area depan dengan peneduh vegetasi, sehingga budaya menggunakan bahan alami dan natural dapat mengimplementasikan suatu budaya yang masih tradisional dan bersikap kritis terhadap lingkungan.

dimana ruang dan fungsinya yang memerlukan perhatian lebih terhadap iklim dimana mengikuti lingkungan tapak sehingga ditempatkan pada bangunan utama dan indoor sehingga memaksimalkan ruang dan tapak sebagai identitas papan yang memiliki sistem ritis tanpa melupakan budaya.

sirkulasi manusia dipisahkan oleh area yang lebih ke dalam dan luas sehingga dapat mengekspresikan kebebasan bergerak dan tidak terkekang oleh lingkungan. pada gambar ini ditunjukkan oleh garis kuning menunjukkan area sirkulasi manusia yang secara merata dan mengelilingi bangunan.

Struktur tidak hanya mengenai fungsi, tapi juga estetika komponen struktur ditampilkan secara jujur, membentuk artikulasi tampak bangunan. Penggunaan grid dan modul yang tepat sebagai dasar pembentuk bangunan yang efisien dipadukan dengan fasad yang berstruktur.





PENERAPAN KONSEP

Bukaan Kaca yang diposisikan pada beberapa area strategis menghasilkan animasi cahaya matahari yang terbentuk secara tidak terduga didalam ruang, pada ebebapa area menciptakan kedalaman karena menimbulkan kontras yang berbeda antara Gelap terang dalam satu ruang.

- pohon sebagai peneduh.
- pohon sebagai pengarah jalan.
- pohon sebagai resapan.
- pohon sebagai pewarna.
- pohon sebagai ramah lingkungan.
- pohon sebagai keberlanjutan.



sebagai suatu papan sistem budaya yang memiliki identitas dan bersikap kritis sehingga konsep ruang disini mengikuti prinsip TANGGAP IKLIM sebagai pengaplikasian sikap kritis ekosistem DAN LINGKUNGAN TAPAK yang FLEKSIBEL merupakan identitas budaya masyarakat sekitar.

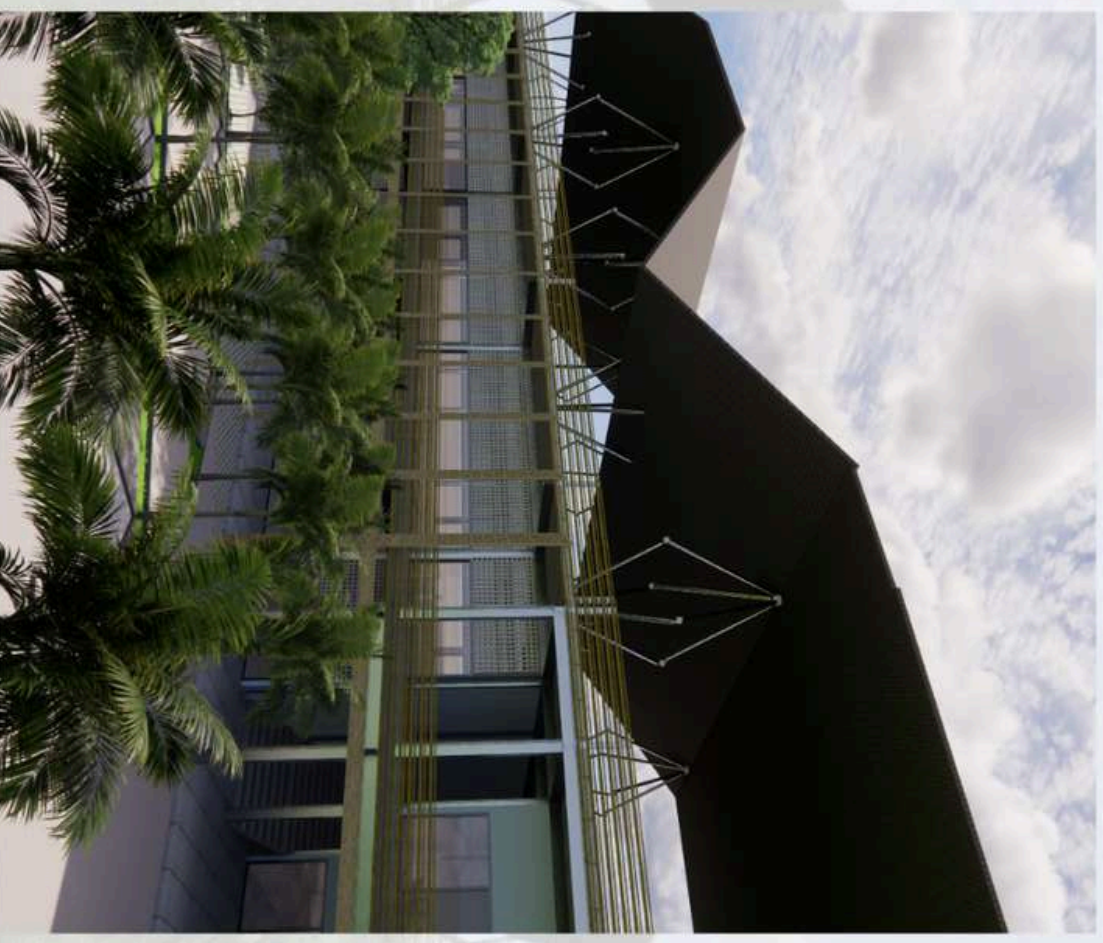
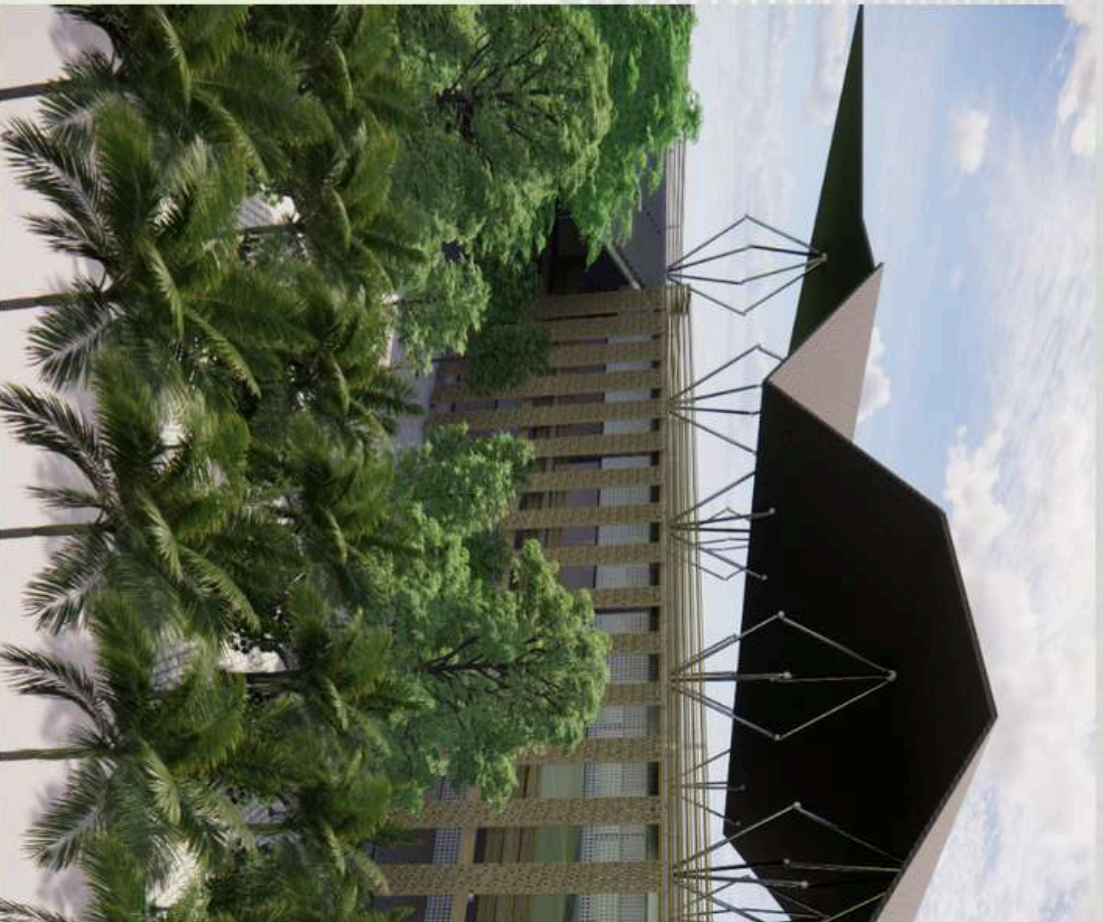
mengikuti dari konsep jiwa suatu papan yang mengungkapkan identitasnya sehingga dilakukan analisis dari tapak dan memaksimalkan ruang sehingga bentuk bangunan melakukan penyesuaian dengan tapak dan peletakan kebutuhan ruang, tanpa harus melakukan pembuangan lahan atau penambahan lahan sebagai bukti papan ini memiliki jiwa yang dapat mengungkapkan identitasnya sebagai cagar budaya.



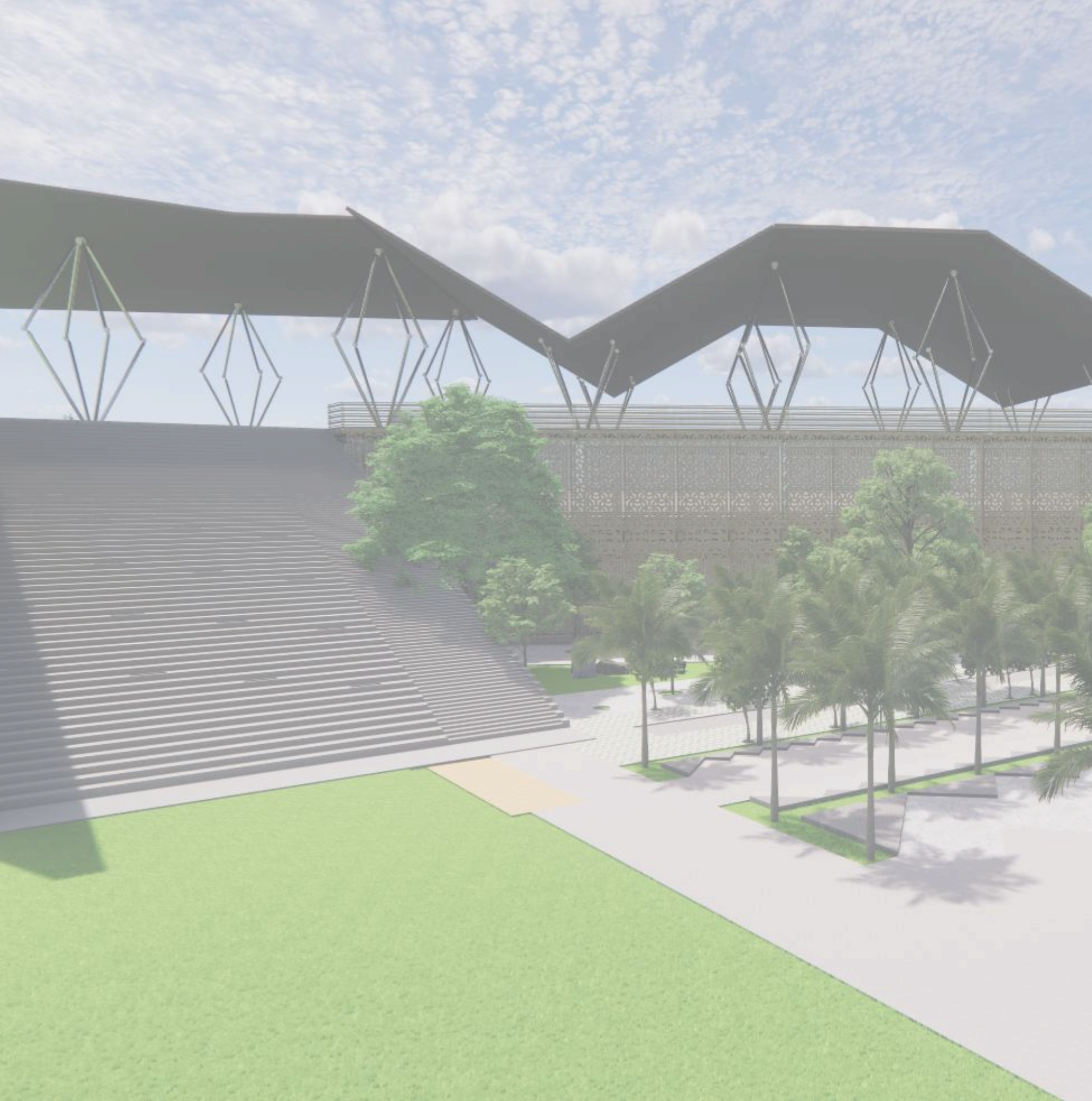
Penutup



PERANCANGAN WISATA MUSEUM
ARKEOLOGI SEKARAN BERBASIS
PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME
nama perancangan

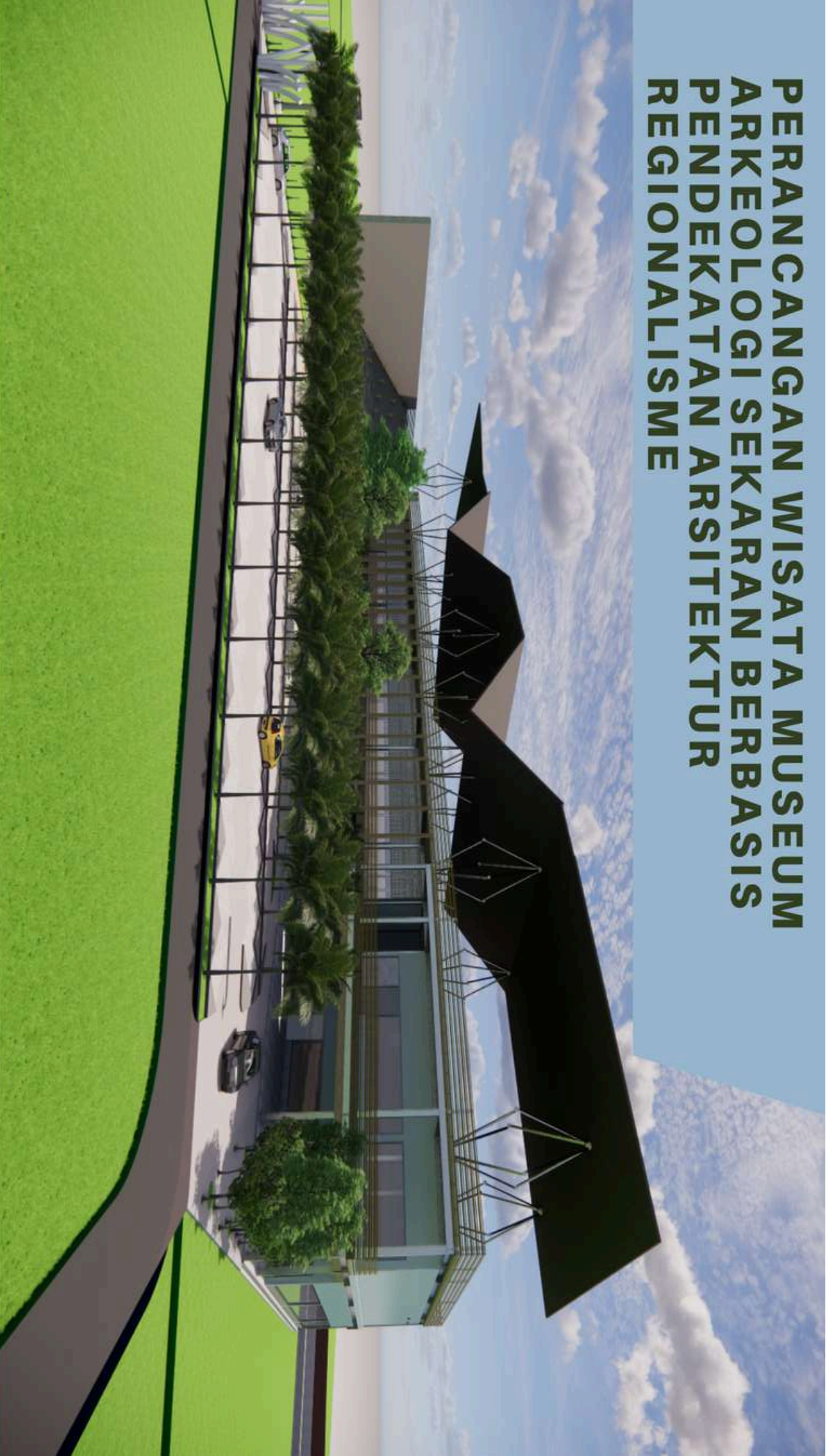


pendekatan
regionalisme
“Cakrawala Mandala Dwipantara”



APREB

PERANCANGAN WISATA MUSEUM ARKEOLOGI SEKARAN BERBASIS PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME



KONSEP DASAR

WISATA MUSEUM ARKEOLOGI SEKARAN

MENGADAPTASI SEJARAH DAN KELOKALAN
(INTER ACTIVE),

TANGGAP IKLIM DAN LINGKUNGAN TAPAK
(FLEKSIBEL),

PENERAPAN ADAPTASI TEKNOLOGI
(BERKELANJUTAN)



PENDEKATAN

THE TRADITIONAL (EXTERNAL)

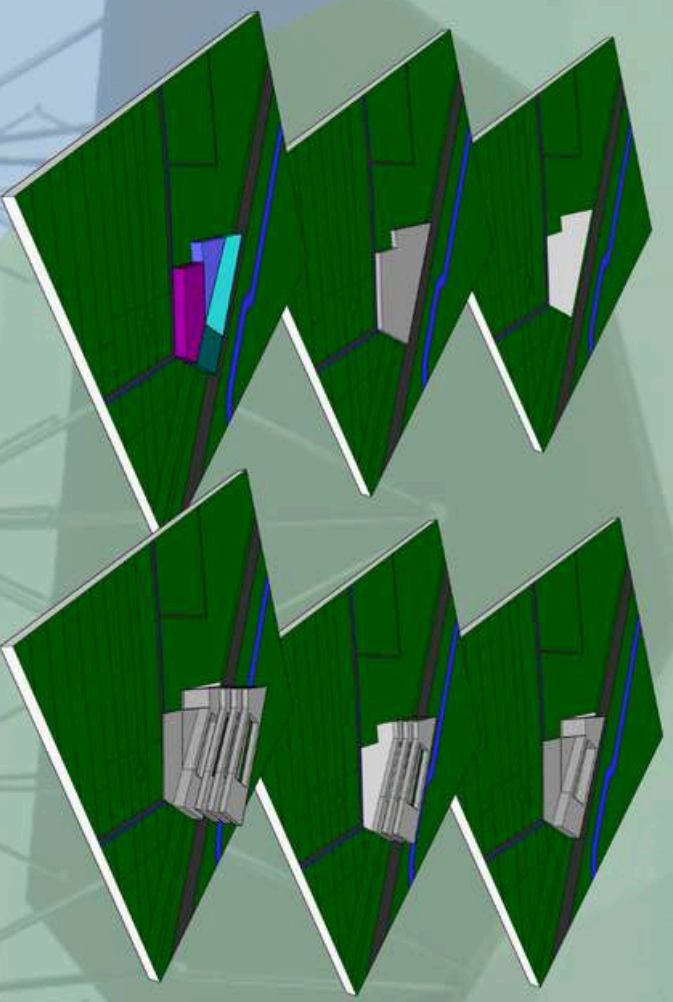
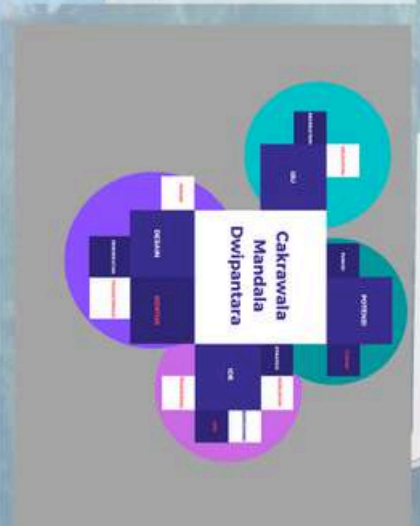
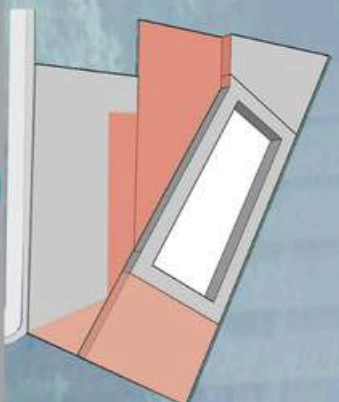
BOROWING DECOMPOSITION THE TRADITIONAL

(INTERNAL)

TIPOLOGI WISATA DENGAN MELIBATKAN KOMPROMI DAN NEGOSIASI KETAT ANTARA RASIONALISASI STRUKTUR, KEBUTUHAN RUANG MANUSIA YANG MERASAKANYA DAN ESTETIKA SEBAGAI TANDA HADIRNYA ARSITEKTUR.

SITE

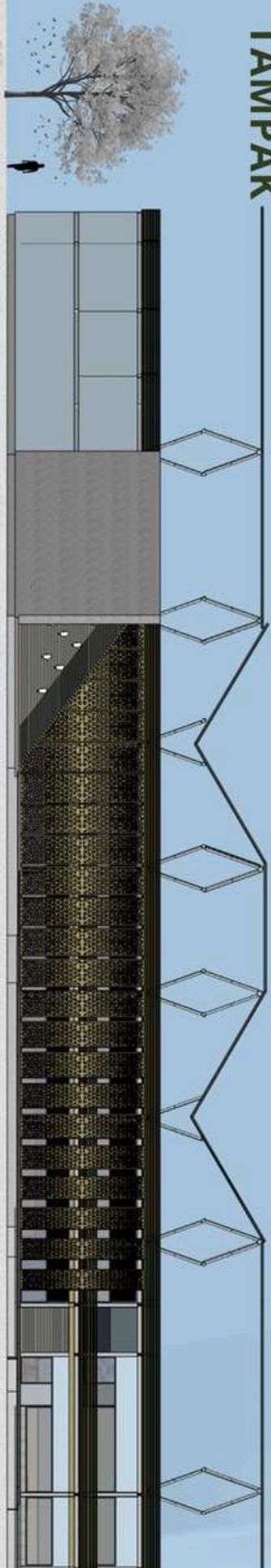
PENJARAAN,
SEKARPURO, KEC.
PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA
TIMUR 65154



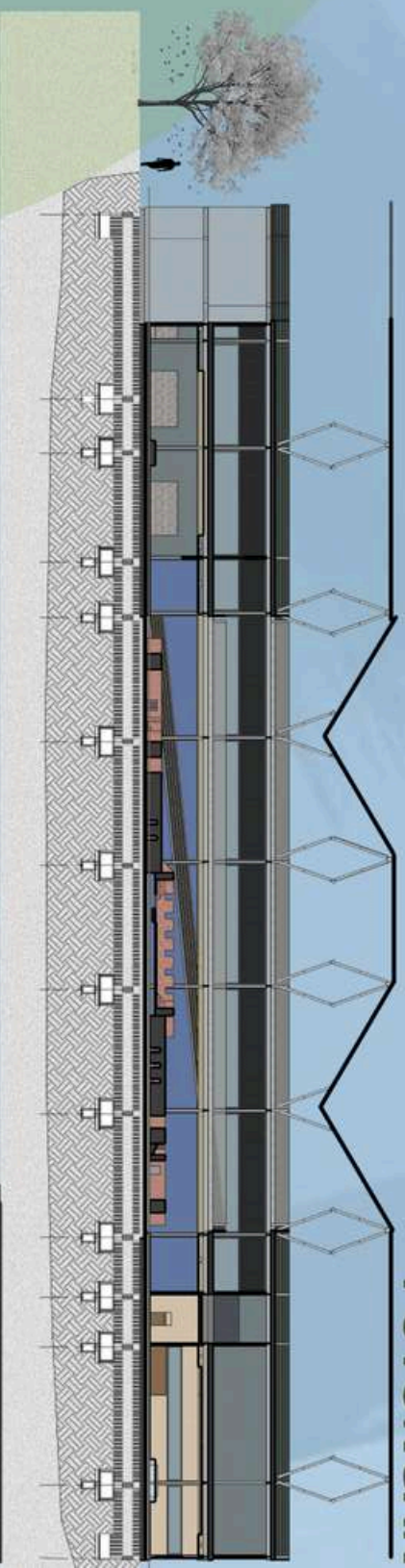
“CAKRAWALA MANDALA DWIPANTARA”
SEBUAH PEMAHAMAN POLITIK UNTUK MENYATUKAN
SELURUH NUSANTARA YANG TERPISAH DI BAWAH
SATU KEPEMIMPINAN



TAMPAK



POTONGAN



SITEP LAN



CUT AND FILL



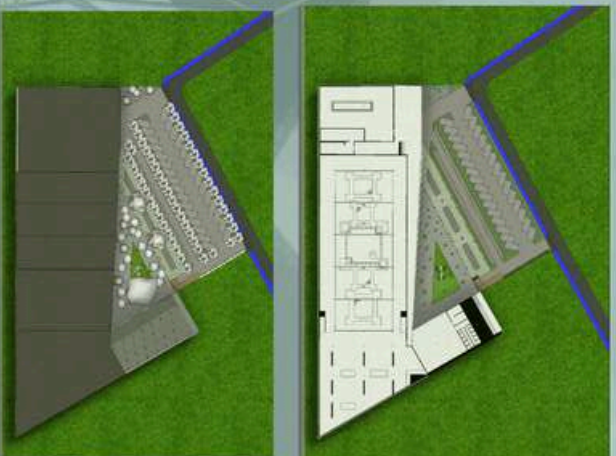
MASSA

RUANG TERBUKA

SIRKULASI

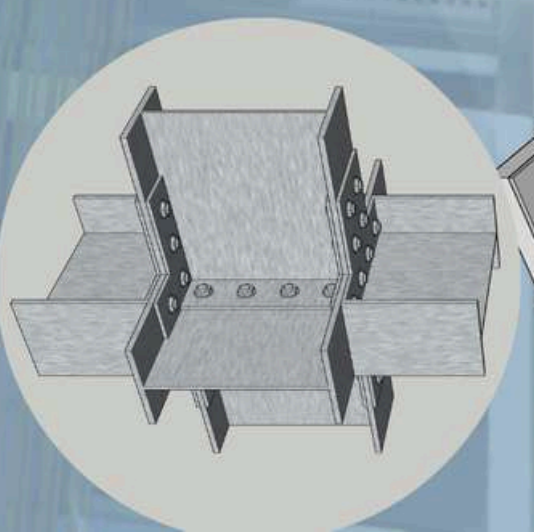
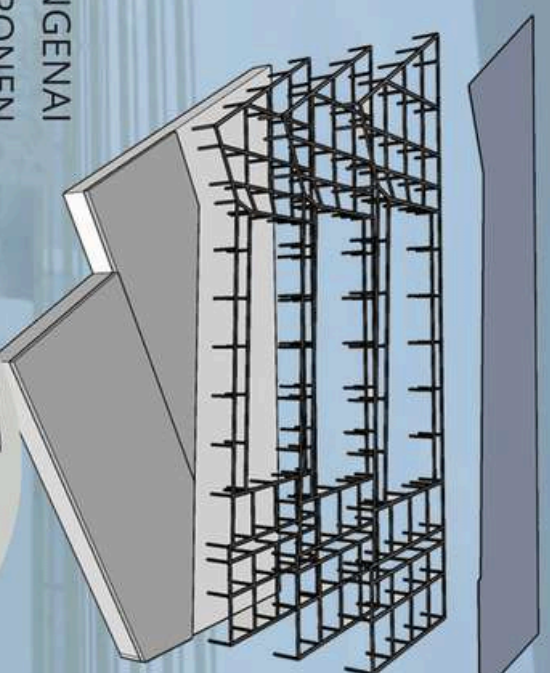
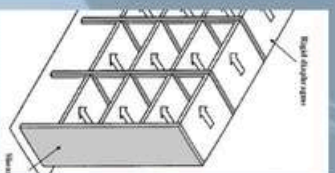
KONEKTIVITAS

FASAD

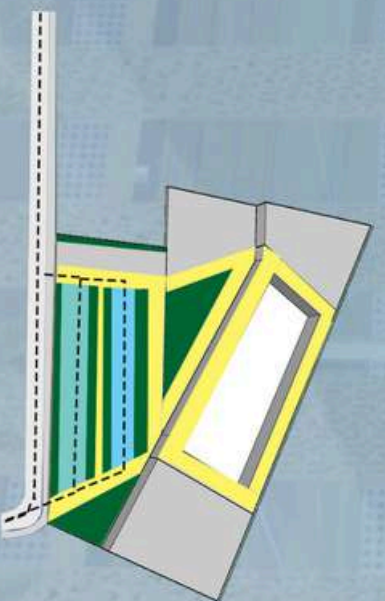


BUKANN KACA YANG DIPOSISIKAN PADA BEBERAPA AREA STRATEGIS MENGHASILKAN ANIMASI CAHAYA MATAHARI YANG TERBENTUK SECARA TIDAK TERDUGA DIDALAM RUANG. PADA EBERBAPA AREA MENCIPTAKAN KEDALAMAN KARENA MENIMBULKAN KONTRAS YANG BERBEDA ANTARA GELAP TERANG DALAM SATU RUANG.

STRUKTUR

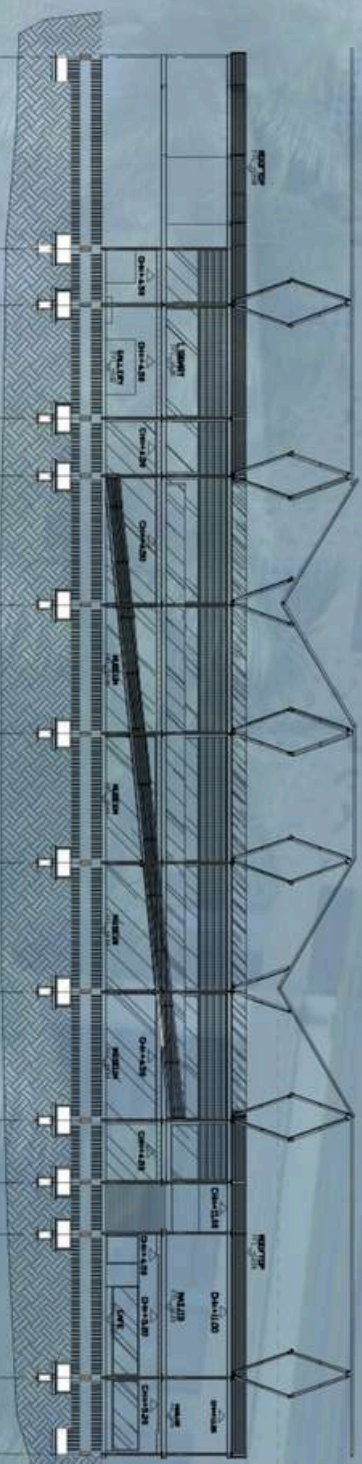


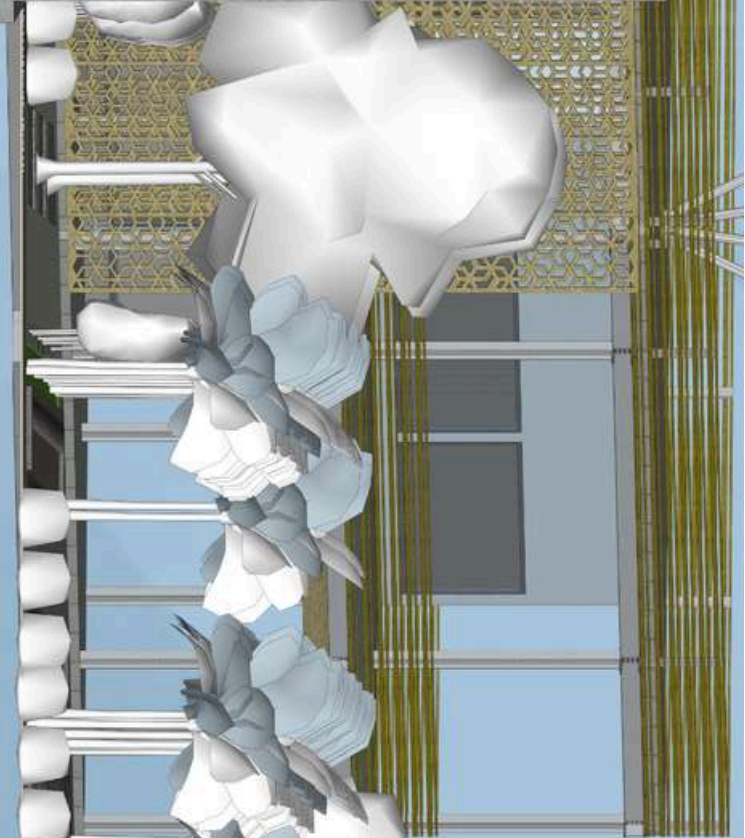
UTILITAS



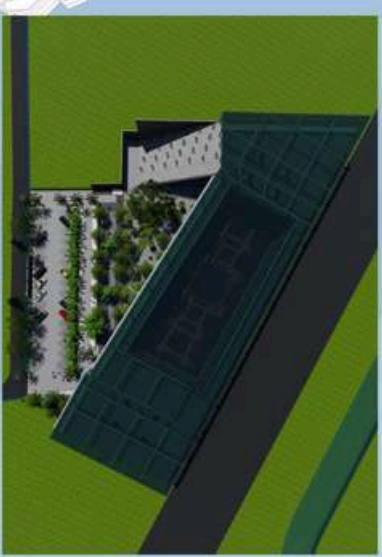
SIRKULASI MANUSIA DIPISAHKAN OLEH AREA YANG LEBIH KE DALAM DAN LUAS SEHINGGA DAPAT MENGEKSPRESIKAN KEBEBASAN BERGERAK DAN TIDAK TERKEKANG OLEH LINGKUNGAN. PADA GAMBAR INI DITUNJUKAN OLEH GARIS KUNING MENUNJUKAN AREA SIRKULASI MANUSIA YANG SECARA MERATA DAN MENGELILINGI BANGUNAN.

STRUKTUR TIDAK HANYA MENGENAI FUNGSI, TAPI JUGA ESTETIKA KOMPONEN STRUKTURDITAMPILKAN SECARA JUJUR, MEMBENTUK ARTIKULASI TAMPAR BANGUNAN. PENGGUNAAN GRID DAN MODUL YANG TEPAT SEBAGAI DASAR PEMBENTUK BANGUNAN YANG EFISIEN DIPADUKAN DENGAN FASAD YANG BERSTRUKTUR.

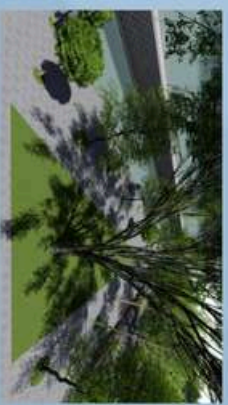
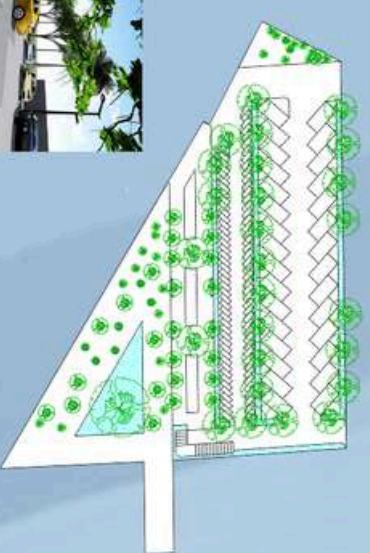




- POHON SEBAGAI PENEDUH.
- POHON SEBAGAI PENGARAH JALAN.
- POHON SEBAGAI RESAPAN.
- POHON SEBAGAI PEWARNA.
- POHON SEBAGAI RAMAH LINGKUNGAN.
- POHON SEBAGAI KEBERLANJUTAN.



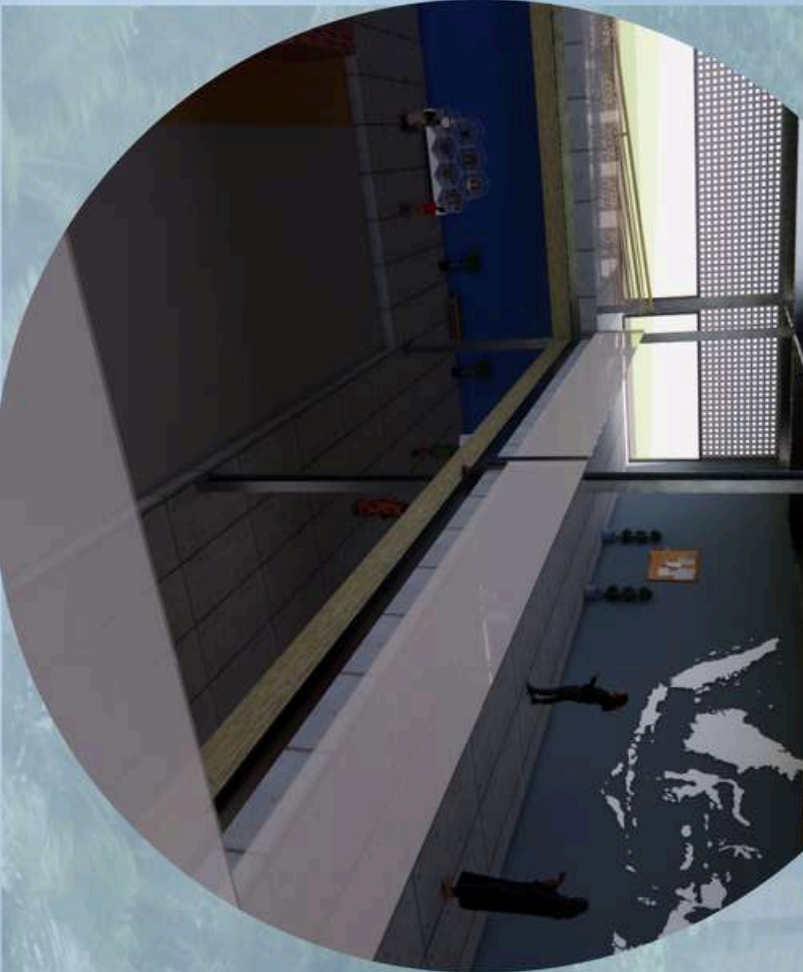
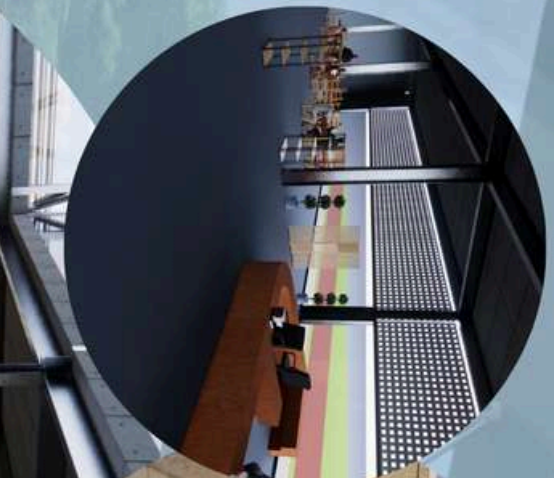
LANDSCAPING



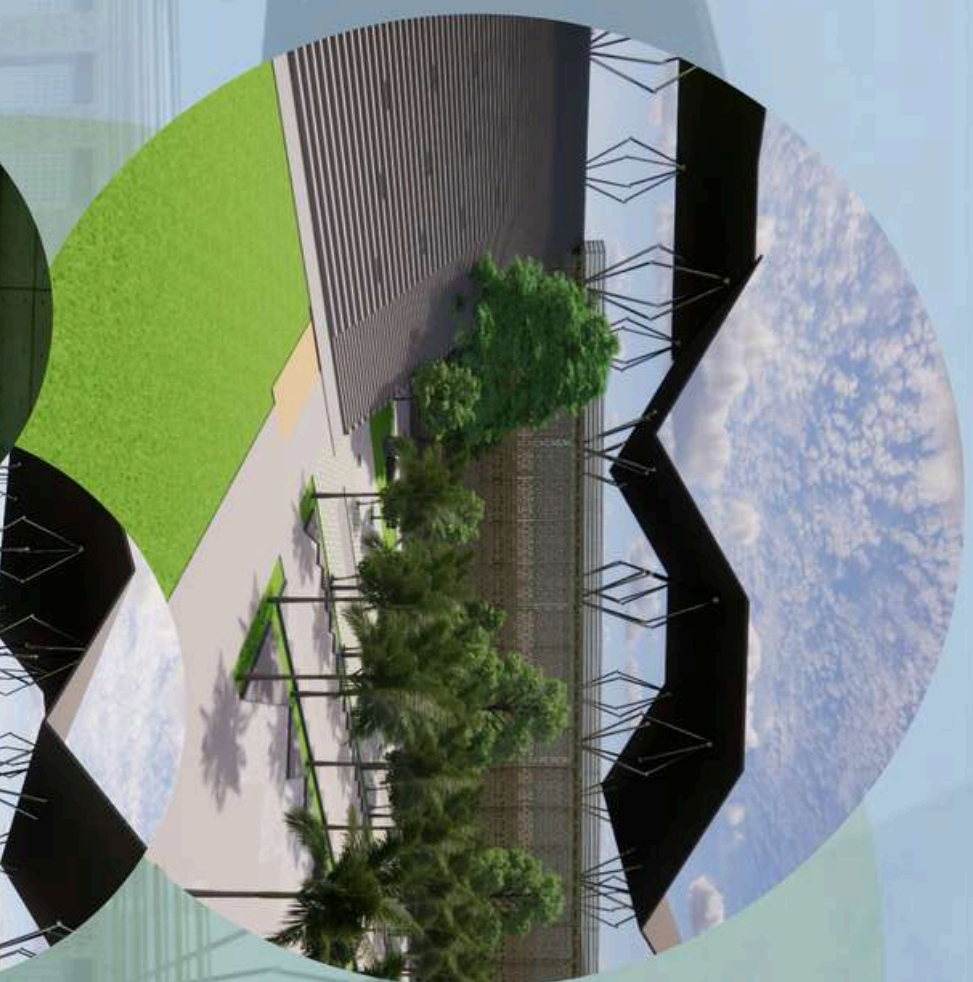
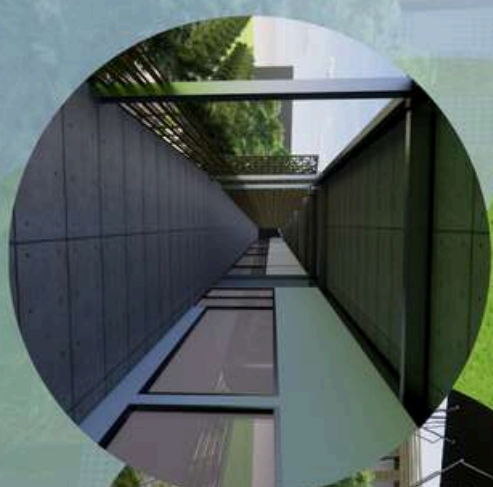
INTERIOR



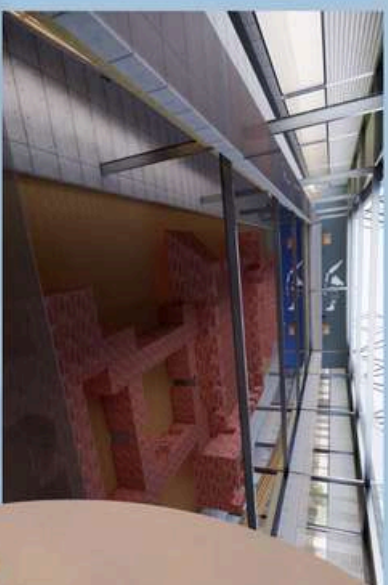
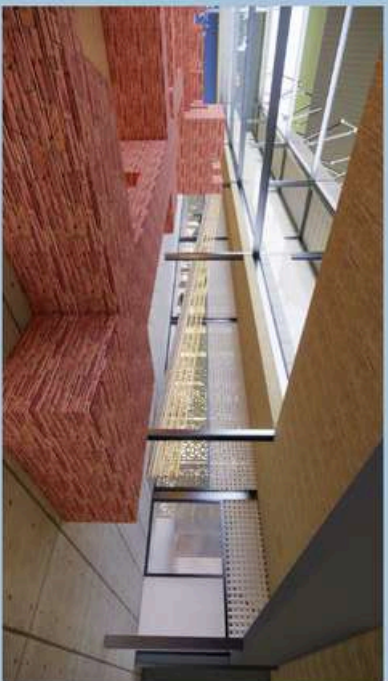
DIMANA RUANG DAN FUNGSI NYA YANG PERHATIAN LEBIH TERHADAP IKLIM DIMANA MENGIKUTI LINGKUNGAN SEHINGGA DITEMPATKAN PADA BANGUNAN UTAMA DAN INDOOR SEHINGGA MEMAKSIMALKAN RUANG DAN TAPAK SEBAGAI IDENTITAS PAPAN YANG MEMILIKI SISTEM RITIS TANPA MELUPAKAN BUDAYA.



SEBAGAI SUATU PAPAN SISTEM BUDAYA YANG MEMILIKI IDENTITAS DAN BERSIKAP KRITIS SEHINGGA KONSEP RUANG DISINI MENGIKUTI PRINSIP TANGGAP IKLIM SEBAGAI PENGAPLIKASIAN SIKAP KRITIS EKOSISTEM DAN LINGKUNGAN TAPAK YANG FLEKSIBEL MERUPAKAN IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT SEKITAR.



EKSTERIOR



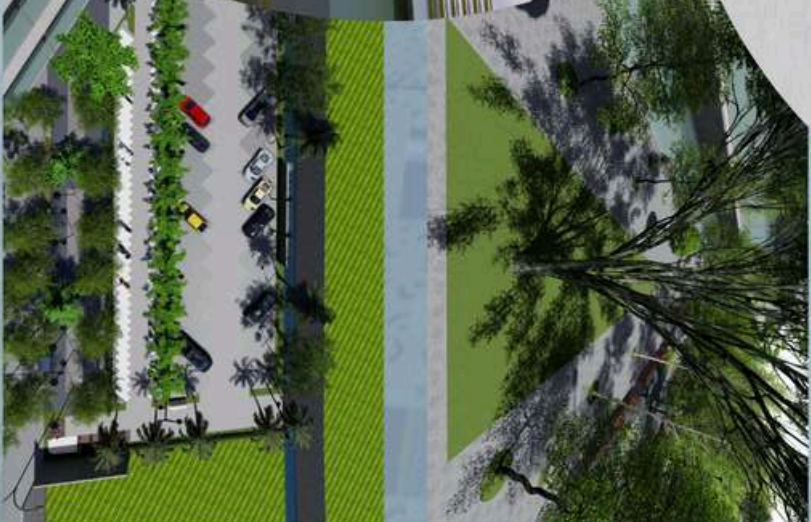
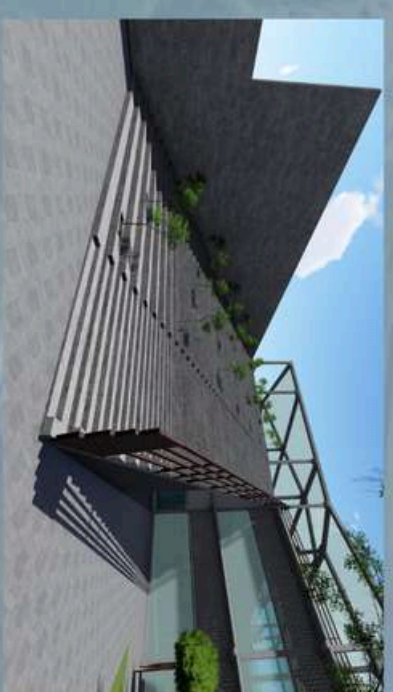
MENGIKUTI DARI KONSEP REGIONALISME SEBAGAI SISTEM BUDAYA YANG BERSIKAP KRITIS BANGUNAN INI TERKONSENTRASI PADA MATERIAL ALAMI DEGAN MENYESUAIAN KEBUTUHAN DAN PEMBERIAN RUANG LUAS PADA AREA DEPAN DENGAN PENEDUH VEGETASI, SEHINGGA BUDAYA MENGGUNAKAN BAHAN ALAMI DAN NATURAL DAPAT MENIMPLEMENTASIKAN SUATU BUDAYA YANG MASIH TRADISIONAL DAN BERSIKAP KRITIS TERHADAP LINGKUNGAN.

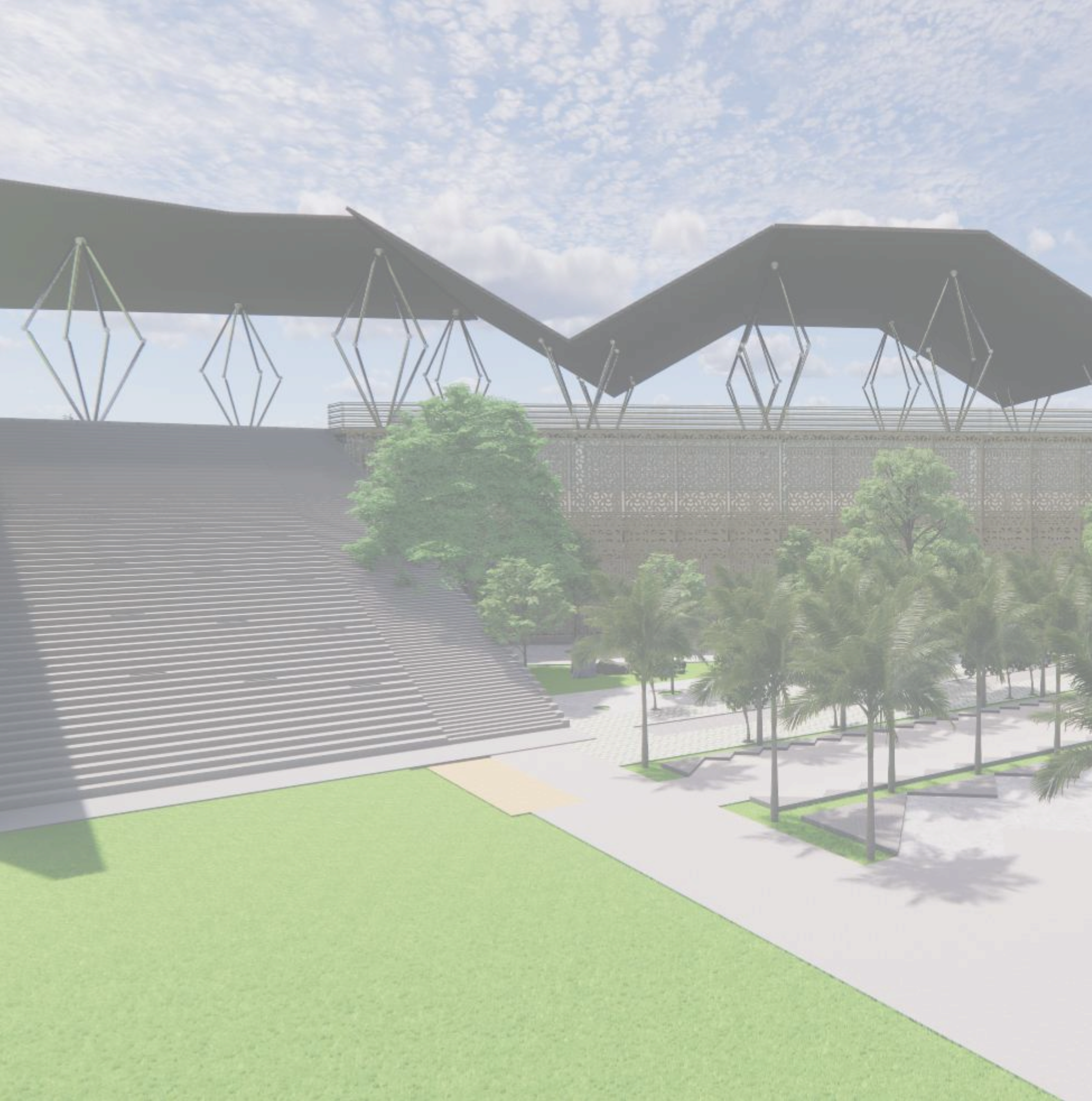
DETAIL INTERIOR



DETAIL EXTERIOR

MENGIKUTI DARI KONSEP JIWA SUATU PAPAN YANG MENGUNGKAPKAN IDENTITASNYA SEHINGGA DILAKUKAN ANALISIS DARI TAPAK DAN MEMAKSIMALKAN RUANG SEHINGGA BENTUK BANGUNAN MELAKUKAN PENYESUAIAN DENGAN TAPAK DAN PELETAKAN KEBUTUHAN RUANG, TANPA HARUS MELAKUKAN PEMBUANGAN LAHAN ATAU PENAMBAHAN LAHAN SEBAGAI BUKTI PAPAN INI MEMILIKI JIWA YANG DAPAT MENGUNGKAPKAN IDENTITASNYA SEBAGAI CAGAR BUDAYA.





PENGESAHAN